



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2016**

MODUL GURU PEMBELAJAR

PAKET KEAHLIAN TATA BUSANA

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)



PEMBUATAN BUSANA KERJA TEKNIK SEMI TAILORING
MANFAAT PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN

**KELOMPOK
KOMPETENSI**

I

MODUL GURU PEMBELAJAR

PAKET KEAHLIAN TATA BUSANA SMK

KELOMPOK KOMPETENSI I

PEMBUATAN BUSANA KERJA TEKNIK SEMI TAILORING



Penyusun : Bintang Elly Simanjuntak, MA.

Penyunting : Sri Prihati, S.Pd., M.M.

PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN (PPPPTK) BISNIS DAN PARIWISATA
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2016

Copyright © 2016
Hak Cipta pada PPPPTK Bisnis dan Pariwisata
Dilindungi Undang-Undang

Penanggung Jawab

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd

Kompetensi Profesional

Penyusun : Bintang Elly Simanjuntak, MA.
☎ 081380088218 ✉ bintangellys@yahoo.co.id
Penyunting : Sri Prihati, S.Pd., M.M.
☎ 081382095988 ✉ sriprihatibusana@gmail.com
Reviewer : Waluyo, S. Pd.MM

Kompetensi Pedagogik

Penyusun : Drs. Sanusi, MM
☎ 081294123300 ✉ @yahoo.com
Penyunting : Euis Siskaningrum.SS
☎ 081319303157 ✉ @gmail.com
Reviewer : Purwandari

Layout & Desainer Grafis

Tim



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN BISNIS DAN PARIWISATA**

Jl. Raya Parung Km. 22-23 Bojongsari, Depok 16516
Telp(021) 7431270, (0251)8616332, 8616335, 8616336, 8611535, 8618252
Fax (0251)8616332, 8618252, 8611535
E-mail: p4tkbp@p4tk-bispar.net, Website: <http://www.p4tk-bispar.net>

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi.

Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru. Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.

NIP. 195908011985032001

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Akuntansi SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu : materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016

Kepala PPPPTK Bisnis dan Pariwisata

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd

NIP.195908171987032001

Daftar Isi

Kata Sambutan.....	iii
Kata Pengantar.....	1
Daftar Isi.....	2
Daftar Gambar.....	6
Daftar Tabel.....	10
12	
Pendahuluan	12
A. Latar Belakang	12
B. Tujuan	13
C. Peta Kompetensi	15
D. Ruang Lingkup	16
E. Saran Cara Penggunaan Modul	17
Kegiatan Pembelajaran 1.....	18
Desain, Bahan dan Pola Busana (<i>Semi Tailoring</i>)	18
A. Tujuan	18
C. Indikator Pencapaian Kompetensi	18
D. Uraian Materi.....	19
1. Desain Busana Semi Tailoring.....	19
a. Anatomi Tubuh	19
b. Proporsi	19
c. Sikap Tubuh	20
6. Macam- Macam Desain Busana Semi Tailoring (Jacket, Gaun, Rok, Setelan)	20
7. Variasi Desain, Bahan dan Gaya Setelan (<i>Suits</i>)	21
8. Membuat Desain Busana Semi Tailoring	22
9. Penerapan Bahan dan Warna pada Desain Gambar	22
1. Apa itu Semi Tailoring.....	22
2. Klasifikasi Busana Semi Tailoring Bentuk Jas (<i>Jackets</i>)	24
I Memilih Bahan / Kain Sesuai Kebutuhan	26
▪ Mengamati Beneshan Grand chek Melton	26
3. Menanya.....	26
1. Latihan/Kasus/Tugas.....	27

d. Rangkuman	27
e. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	28
f. Kunci Jawaban	28
3. Pola Busana Sesuai Desain (<i>Semi Tailoring</i>)	29
A. Tujuan	29
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	29
3. Pembuatan Pola Sistem Bunka	29
i. Daftar Ukuran	30
i. Pola Lengan	36
C. Aktivitas Pembelajaran	37
1. Penilaian Keterampilan	37
b. Latihan/Kasus/Tugas	38
i. Menggambar Pola Busana Semi Tailoring	38
ii. Menggambar Pola Sesuai Desain	40
Kegiatan Pembelajaran 3: Menjahit Busana Kerja Semi Tailoring	51
e. Rangkuman	69
f. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	70
g. Kunci Jawaban	70
B. Tujuan	72
C. Indikator Pencapaian Kompetensi	73
D. Uraian Materi	73
1. Menggunting (Custom – Made)	73
2. Desain 1	73
3. Desain 4	80
E. Aktivitas Pembelajaran	86
F. Latihan/Kasus/Tugas	86
G. Rangkuman	87
Kegiatan Pembelajaran 3: Membuat Hiasan Sulam Pita	88
(<i>Ribbon Embroidary</i>)	88
A. Tujuan	88
C. Indikator Pencapaian Kompetensi	88
D. Uraian Materi	89
1. Apa itu Sulam Pita	89
2. Macam – Macam Sulaman Pita	90

i. Rancangan Gambar	93
E. Aktifitas Pembelajaran.....	94
1. Metode Menyulam Sulam Pita	95
F. Latihan/Kasus/Tugas	97
G. Rangkuan.....	98
H. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	99
I. Kunci Jawaban	99
101	
Evaluasi.....	101
Penutup	106
1. Simpulan	106
2. Saran.....	106
Daftar Pustaka.....	112
Bagian II :	113
Kompetensi Pedagogik.....	113
Pendahuluan	114
A. Latar Belakang	114
B. Tujuan Umum.....	115
C. Peta Kompetensi	116
D. Ruang Lingkup	117
E. Cara Penggunaan Modul.....	117
Kegiatan Pembelajaran 1:	118
Penggunaan Informasi Hasil Penilaian dan Evaluasi	118
A. Tujuan	118
J. Indikator Pencapaian Kompetensi	118
B. Uraian Materi.....	119
C. Aktifitas Pembelajaran	133
A. Latihan/Kasus/Tugas 1.....	134
B. Rangkuman	135
C. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	135
Kegiatan Pembelajaran 2:	137
Pemanfaatan Informasi Hasil Penilaian dan Evaluasi	137
A. Tujuan	137
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	137

C. Uraian Materi.....	137
D. Aktivitas Pembelajaran.....	142
A. Latihan/Kasus/Tugas.....	143
B. Rangkuman.....	144
C. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	144
Evaluasi.....	147
Penutup.....	152
Glossarium	154

Daftar Gambar

Gambar 1 Hiasan Dinding Dengan Teknik Sulam Pita.....	12
Gambar 2 Macam variasi pose menghadap kedepan	20
Gambar 3 Macam - macan Desain Setelan (Suits)	21
Gambar 4 Desain Suits Tanpa Kerah Dan Suit Dengan Hiasan Trimming.....	21
Gambar 5 Sketsa Jas (Jacket) dan Rok.....	22
Gambar 6 Desain dan Warna	22
Gambar 7 Cardigan Jacket.....	24
Gambar 8 Nama Dan Bagian - Bagian Pola Badan Atas	30
Gambar 9 Garis - Garis Dasar	33
Gambar 10 Garis - Garis Lengkung	33
Gambar 11: Pola Dasar Bunka	34
Gambar 12: Garis Kerung Lengan (ABC)	34
Gambar 13 : Menentukan Panjang Dan Besar Lengan (Pola Lengan).....	34
Gambar 14 : Pola Badan Atas (depan dan belakang)	35
Gambar 15: Garis- Garis Dasar	35
Gambar 16 : Garis- Garis Lengkung	36
Gambar 17 : Pola Lengan.....	36
Gambar 18 : Cara Memanipulasi (B)	40
Gambar 19: Cara Menggambar Pola Lengan dan Saku	41
Gambar 20 : Cara Menggambar Pola Badan Atas.....	41
Gambar 21 : Memperbaiki Garis Pola.....	45
Gambar 22 : Memperbaiki Garis Bahu.....	45
Gambar 23 : Check Bentuk Kampuh Bagian Depan Dan Belakang	45
Gambar 24 : Memperbaiki Garis Pinggang	46
Gambar 25 : Memperbaiki Garis Leher Dan Garis Kerung Lengan	46
Gambar 26 : Memperbaiki Garis Kerung Lengan.....	46
Gambar 27 : Memperbaiki Garis Kerung Lengan Dan Garis Pinggang	47
Gambar 28 : Tanda Garis Sejajar	47
Gambar 29 : Garis Sejajar Pada Saku	47
Gambar 30 : Tanda Garis Sejajar Pada Badan Dan Kerah	48

Gambar 31 : Tanda Garis Sejajar Pada Pola Kerung Lengan.....	48
Gambar 32 : Tanda Garis Sejajar Pada Puncak Lengan	49
Gambar 33 : Tanda Garis Sejajar Pada Puncak Lengan	49
Gambar 34 : Tanda Garis Sejajar Pada Lengan	49
Gambar 35 : Menggambar Kampuh Bagian Badan	50
Gambar 36 : Menggambar Kampuh Bagian Lengan Dan Puncak Lengan.....	50
Gambar 37 : Bahan / Kain Diagonal Dan Cap Print	54
Gambar 38 : Bahan / Kain Satu Arah.....	54
Gambar 39 : Bahan / Kain Garis Tidak Rata / Seimbang	55
Gambar 40 : Kain Kotak - Kota Tidak Seimbang.....	55
Gambar 41 : Meletakkan Pola Diatas Kain	56
Gambar 42: Meletakkan Pola Diatas Kain	56
Gambar 43 : Tipe Bantalan Bahu	57
Gambar 44 : Teknik Meletakkan dan Menyetrika Kain Lem	57
Gambar 45 : Teknik Meletakan Dan Menyetrika Kain Lem Pada Kerah.....	57
Gambar 46 : Cara Menyetrika Dan Meletakan Kain Lem	58
Gambar 47 : Cara Menyetrika Dan Meletakan Kain Lem	58
Gambar 48 : Jelujur Tidak Rata Dan Jelujur Datar/ Rata (Tikam Jejak)	59
Gambar 49 : Jelujur Mesin Dan Jelujur Jarum	59
Gambar 50 : Jelujur Press Dan Jelujur Selip	59
Gambar 51 : Jelujur Diagonal / Jelujur Tailor	60
Gambar 52 : Jelujur	60
Gambar 53 : Jelujur Tailor Dan Jelujur Kombonasi Tailor	60
Gambar 54 : Jelujur Kombinasi Dan Jahit Tangan.....	60
Gambar 55 : Menjelujur Badan Depan Dan Belakang.....	61
Gambar 56 : Setik Jelujur Pada Puncak Lengan.....	61
Gambar 57 : Macam - Macam Jelujur.....	62
Gambar 58 : Menjelujur	62
Gambar 59 : Menjelujur	63
60 : Contoh Tusuk Jelujur renggang pada Jacket (Tailor"S Tacks)	63
Gambar 61 : Layout Pola pada Kain Lem	63
Gambar 62 : Letak dan Posisi Kain Lem / Interfacing pada Bagian Badan	64
Gambar 63 : Letak dan Posisi Kain Lem /Interfacing pada Bagian Kerah	64
Gambar 64 : Letak dan Posisi Kain Lem /Interfacing pada Bagian Saku.....	64

Gambar 65 : Letak Dan Posisi Kain Lem/ Interfacing pada Bagian Lengan	64
Gambar 66 : Variasi Bahan Interfacing	65
Gambar 67 : Uji Coba Bahan Atas Tanpa Lengan (Bintang Tahun 2007)	66
Gambar 68 : Cara Mengepas (Fitting).....	67
Gambar 69 : Cara Memperbaiki Pola.....	67
Gambar 70 : Mengepas Jacket Dan Memperbaiki	68
Gambar 71 : Menghubungkan TD dan sisi TB	68
Gambar 72 : Menghubungkan Garis Bahu Depan Dan Belakang	68
Gambar 73 : Melekatkan Kerah	69
Gambar 74 : Menjahit Lengan	69
Gambar 75 : Cara Menggambar Pola Kerah Dan Lengan Tailored Jackets.....	70
Gambar 76 : Setelan / Suits (Penerapan / Aplication)	72
Gambar 77 : Menjahit Kup	80
Gambar 78 : Menjahit Garis Tengah Belakang, Garis Panel Dan Garis Princes	80
Gambar 79 : Cara Membuat dan Memasang Saku	80
Gambar 80 : Menjahit Bahu	80
Gambar 81 : Membuat Kerah	81
Gambar 82 : Menjahit Kerah Bagian Luar Dan Depan	81
Gambar 83 : Menjahit Sisi.....	82
Gambar 84 : Penyelesaian Kelim.....	82
Gambar 85 : Menjahit Lengan	83
Gambar 86 : Membuat Lengan	83
Gambar 87 : Memasang Lubang Kancing Dan Bantal Bahu	84
Gambar 88 : Latihan Memasang Lengan.....	84
Gambar 89 : Menghubungkan Sisi Lengan Sesuai Tanda - Tanda Pola.....	85
Gambar 90 Hiasan Dinding dengan Teknik Sulaman Pita	88
Gambar 91 Sulam Pita	90
Gambar 92 Bahan dan Alat Sulaman Pita	91
Gambar 93 Variasi Ukuran dan Warna Pita	91
Gambar 94 Benang Sulam dengan Tingkat Warna yang Variatif	91
Gambar 95 Macam - macam Alat untuk Menyulam Pita	92
Gambar 96 Alat - alat untuk Menggambar Modul.....	92
Gambar 97 Macam - macam Jenis Jarum Pentul	92
Gambar 98 Pensil, Lem, Penghapus, Pentul, Gunting dan Benang	93

Gambar 99 Rancangan Gambar	93
Gambar 100 Sulam Pita Teknik Jahit / Tusuk Lurus	95
Gambar 101 Sulam Pita Teknik Tusuk	95
Gambar 102 Motif Sulam Pita.....	95
Gambar 103 Sulam Pita Teknik Tusuk Rantai	96
Gambar 104 Sulam Pita Teknik Tusuk Mawar	96
Gambar 105 Sulam Pita Teknik Tusuk Batang Gambar 106 Motif Sulam Pita Teknik Tusuk	97
Gambar 107 bantal Kursi dengan hiasan sulam pita.....	97
Gambar 108: Contoh portopolio siswa.....	120
Gambar 109 : Mastery Learning Bloom	121
Gambar 110 : Siklus penggalan sitematis dan pembangunan pemahaman guru untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik.....	141

Daftar Tabel

Tabel 2 Daftar Ukuran	30
Tabel 3: Daftar Ukuran / Size 9 cm.....	30
Tabel 4 : Ukuran Tubuh Wanita	31
Tabel 5 Ukuran Standart.....	31



Bagian I : Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik mengelola pembelajaran dengan baik. Pendidik akan dapat mengelola pembelajaran apabila menguasai substansi materi, mengelola kelas dengan baik, memahami berbagai strategi dan metode pembelajaran, sekaligus menggunakan media dan sumber belajar yang ada.



Pendahuluan

A. Latar Belakang



Gambar 1 Hiasan Dinding Dengan Teknik Sulam Pita

Industri fesyen berkembang sangat berarti di dalam semua aspek kehidupan manusia. Banyak perbedaan dalam industri busana dan penting manusia ikut serta dalam variasi pekerjaan proses pengetahuan tehnik yang berhubungan ke produksi garment.

Menghias kain, Mendesain busana, Menggambar pola dan menjahit adalah pelajaran yang luas/besar dan untuk menjadi pandai/cakap perlu belajar bagaimana menanggulangi atau menguasai setiap bagian/section. Dari menggambar anda akan mampu membuat pola untuk setiap/banyak style. Pada zaman dahulu orang belum begitu menghiraukan busana yang dipakainya, walaupun sudah memikirkan bagaimana melindungi tubuh dari

pengaruh luar, segi estetika (keindahan), cara/teknik membuatnya dan ini terus berkembang.

Perkembangan mode/fesyen berubah terus dari tahun ke tahun, tetapi dasar dan bagian-bagian mode tetap sama. Kesadaran mengikuti mode (fashionable) melibatkan pengenalan tentang istilah-istilah (terminology) busana, bagian-bagian busana dan macam-macam serta variasinya, begitu juga teknik pembuatannya. Desain-desain baru dapat diciptakan dengan meletakkan bagian-bagian busana dalam variasi yang berbeda.

Model-model yang bersejarah dapat dikenal, dimengerti dan diterjemahkan sebagaimana mereka dihidupkan kembali dan dipermodern untuk menjadi mode-mode kontemporer. Begitu juga istilah-istilah (terminology) tentang jas (jackets) sangat bervariasi, misalnya tailored jackets, double-breasted jackets, single breasted jackets, blazer, tuxedo jackets, norfolk jacket, spencer jacket, bolero, chanel suit , cardigan suit dan lain-lain.

Pembuatan pola jacket dalam bahan ajar ini terdiri dari beberapa desain jas/jacket tailor (tailored jacket, single breasted jacket, double breasted jacket). Diklat/pelatihan ini diharapkan dapat membantu peserta/guru-guru SMK bidang Tata Busana selama mengikuti pelatihan dan selanjutnya dapat membantu peserta/guru dalam menjalankan tugas mengajar di sekolah masing-masing. Semoga dapat berbagi sesama team guru untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik.

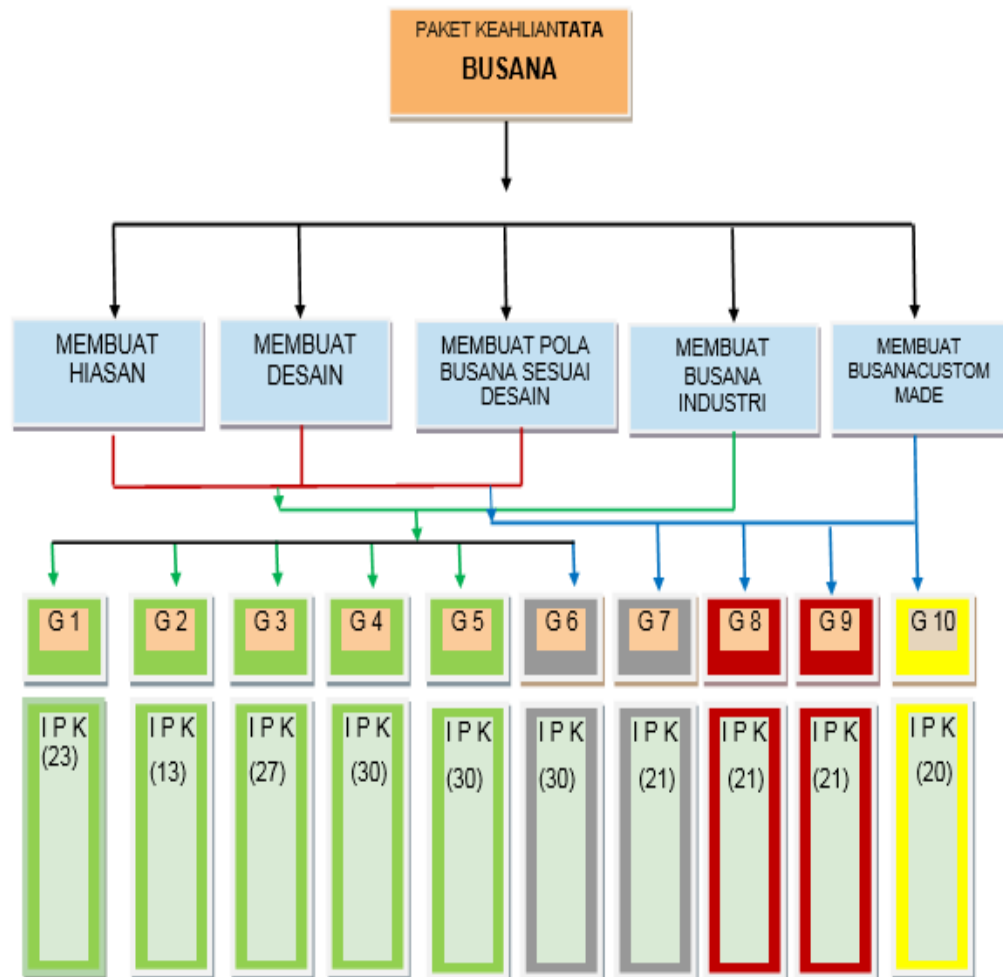
B. Tujuan

Tujuan dari pembelajara ini untuk memahami, mengetahui dan mampu menerapkan/mengaplikasikan pengetahuan dasar dalam proses pembelajaran dalam dan untuk kehidupan selanjutnya.

- a) Memberikan penjelasan mengenai pembuatan Hiasan (Sulaman Pita), Membuat desain Semi Tailoring (Menggambar desain busana, memilih bahan, memilih warna), Membuat pola busana (custom-made), Menjahit busana Semi tailoring (Custom – made), secara luas yang meliputi banyak hal.

- b) Memberikan penjelasan dengan benar tentang teknik membuat Hiasan pita, Membuat desain, menggambar pola dan menjahit, dengan macam-macam cara dan atau tehnik pembuatan busana yang akan membangkitkan semangat imajinasi secara keseluruhan.
- c) Sebagai sumber referensi untuk para guru, profesional dibidang pembuatan pola, dan khususnya peserta diklat Guru SMK Bidang Studi Tata Busana.
- d) Mengisi kebutuhan yang diperlukan dalam standar kehidupan yang berbudaya, bertanggung jawab dengan pilihannya (tata busana) dan agar peserta didik/siswa-siswi mempunyai kepribadian yang utuh dan menarik.
- e) Memberikan instruksi yang bervariasi agar peserta didik/siswa- siswi termotivasi untuk melanjutkan belajar lebih lanjut (fokus dan serius) setelah jam belajar di sekolah selesai.

C. Peta Kompetensi



Keterangan

- Dasar
- Lanjutan
- Menengah
- Tinggi

Gambar 1.1 Peta Kompetensi SKG Tata Busana

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup berisi materi :

- ◊ **Kegiatan pembelajaran 1 : Membuat Hiasan ;**
 - a. mendiskripsikan hiasan tehnik sulaman pita (*ribbon embroidery*)
 - b. merancang hiasan tehnik sulaman pita (*ribbon embroidery*)
- ◊ **Kegiatan pembelajaran 2 : Membuat Desain ; Membuat Pola Busana Sesuai Desain**
 - 1. menggambar desain busana diatas proporsi
 - 2. memilih bahandan warna berdasarkan kesempatan si pemakai dengan kriteria desain.
 - 3. Menerapkan bahan dan warna yang telah dipilih pada gambar desain sesuai dengan standarisasi prosedur kerja yang ada di industri
 - 4. membuat pola sesuai desain dengan menggunakan ukuran standart
 - 5. memeriksa pola sesuai desain
 - 6. menggunting pola sesuai kriteria dan prosedur
 - 7. menyimpan pola sesuai SOP penyimpanan yang berlaku
 - 8. membuat pola sesuai ukuran dan desain (semi tailoring)
 - 9. memeriksa pola sesuai ukuran dan desain
 - 10. menggunting sesuai kriteria dan prosedur
 - 11. membuat uji coba pola sesuai desain dan ukuran
- ◊ **Kegiatan pembelajaran 3 : Membuat Busana Kerja Teknik Semi Tailoring (Custom Made) ;**
 - 1. mengidentifikasi (pengertian, jenis, tehnik, penyelesaian/pembuatan)
 - 2. menggunting bahan
 - 3. menyetrika
 - 4. menjahit
 - 5. menghitung kalkulasi harga jual
 - 6. mengemas

E. Saran Cara Penggunaan Modul

Bahan ajar ini disusun, menggunakan bahasa yang sederhana, untuk membantu peserta Diklat (Guru- Guru SMK Tata Busana), agar lebih mudah dalam mempelajari dan memahami materi-materi yang disajikan di dalamnya. Salah satu strategi dalam bahan ajar ini, dilengkapi dengan gambar-gambar dan table-tabel yang konkrit, dengan harapan peserta diklat lebih termotivasi untuk mau belajar dan mencoba dengan benar.

Untuk menggunakan modul ini perlu diperhatikan :

1. Kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum
2. Materi dan sub-sub materi diklat yang tertuang di dalam silabus
3. Langkah-langkah pembelajaran atau kegiatan belajar selaras model Saintifik.

Untuk mempelajari modul ini, pergunakanlah petunjuk, sebagai berikut :

1. Baca dan pamilah secara detail informasi yang ada pada lembar deskripsi.
2. Pahami tujuan pembelajaran dalam setiap bagian dari bahan ajar
3. Bacalah bahan ajar ini dengan baik dan benar, dari awal sampai akhir agar anda mudah untuk mendapatkan gambaran isi bahan ajar
4. Jangan pindah ke sesi atau bagian berikutnya, sebelum menguasai pembelajaran dengan baik dan benar
5. Kerjakanlah tugas-tugas dan latihan yang ada pada tes formatif dengan optimal
6. Diskusikan dengan kolega dan fasilitator anda apabila menemui hal-hal yang kurang anda dipahami.



Kegiatan Pembelajaran 1

Desain, Bahan dan Pola Busana (*Semi Tailoring*)

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini peserta diklat diharapkan dapat :

1. Mendiskripsikan Desain Busana
2. Mendiskripsikan proporsi dengan baik dan benar.
3. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan macam - macam bahan Yang akan dipergunakan
4. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan macam - macam bahan yang akan dipergunakan
5. Menggambar desain busana diatas proporsi sesuai rencana.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menggambar desain busana di atas proporsi sesuai analisis tubuh dan informasi dari pemesan/pelanggan
2. Memilih bahan berdasarkan kesempatan dan si pemakai dengan kriteria desain.
3. Memilih warna bahan sesuai kesempatan dan si pemakai dengan kreteria sesuai desain
4. Menerapkan bahan dan warna yang telah telah dipilih,pada gambar desain sesuai dengan standarisasi prosedur kerja yang ada di industri

D. Uraian Materi

1. Desain Busana Semi Tailoring

a. Anatomi Tubuh

Dalam pembuatan pakaian ada beberapa proses yang perlu dilakukan antara lain adalah membuat desain, menentukan bahan, membuat pola, menjahit dan lain-lain. Untuk membuat desain pakaian dibutuhkan model atau gambar anatomi tubuh, untuk dapat mengetahui konsep dalam menentukan ukuran perbandingan tubuh, seperti ukuran kepala, ukuran badan, ukuran tangan, dan ukuran kaki untuk mendapatkan hasil yang maksimal/ideal. Pengetahuan dan ketrampilan menggambar anatomi tubuh sangatlah penting untuk membuat desain pakaian terlebih bagi pemula, untuk dapat membantu memperjelas tentang ;

✎ Letak bagian-bagian tubuh

- 1) garis leher
- 2) bentuk dan ukuran lengan
- 3) garis dan bentuk badan
- 4) garis pinggang
- 5) garis panggul

✎ Garis hias, saku, dll

✎ Siluet atau model secara keseluruhan

b. Proporsi

Proporsi adalah perbandingan tubuh yang diambil berdasarkan lukisan dalam bentuk dua dimensi atau foto orang.

✎ Perbandingan menurut anatomi tubuh sesungguhnya, ialah $7 \frac{1}{2}$ X tinggi kepala

✎ Perbandingan menurut desain busana, biasa disebut dengan anatomi, proporsi mode, memakai ukuran 8 atau $8 \frac{1}{2}$ kali tinggi kepala

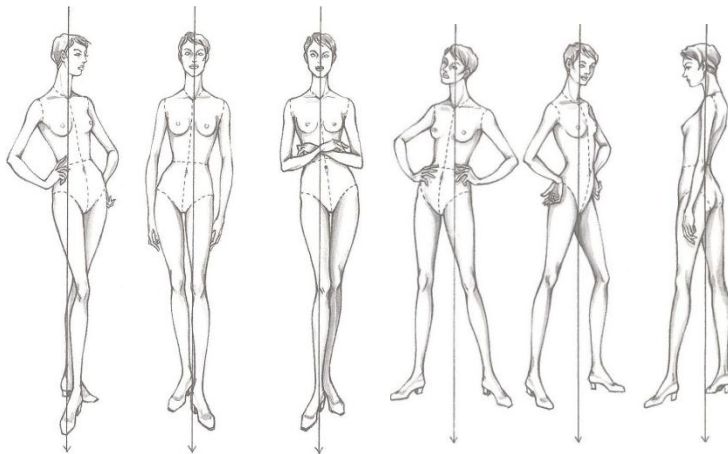
✎ Perbandingan tubuh untuk iklan mode atau ilustrasi, biasa dipakai adalah 9 sampai 12 kali tinggi kepala.

Proporsi atau perbandingan tubuh yang digunakan tentunya bentuk tubuh manusia yang ideal atau sempurna, karena hasil desain itu dapat mempengaruhi orang lain yang melihatnya menjadi tertarik atau positif, dengan tujuan, dapat ;

- Membantu penyajian gambar
- Menentukan perbandingan makna dari desain pakaian
- Menyampaikan pesan dari yang membuat desain (pencipta)

c. Sikap Tubuh

Macam – Macam Pose



Gambar 2 Macam variasi pose menghadap kedepan

6. Macam- Macam Desain Busana Semi Tailoring (Jacket, Gaun, Rok, Setelan)

Type Chanel Jackets ,dengan beberapa kesempatan :

Type dasar (standart) ;

✎ Chanel suit

Type Aplikasi (practical application) ;

✎ Kerja

✎ Sportif

✎ Pesta

✎ Casual

7. Variasi Desain, Bahan dan Gaya Setelan (Suits)



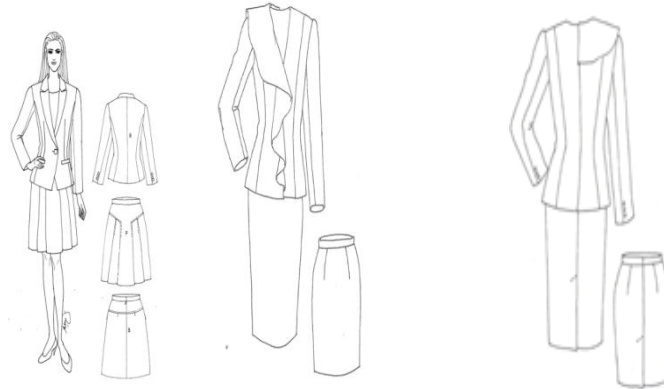
Gambar 3 Macam - macam Desain Setelan (Suits)



Gambar 4 Desain Suits Tanpa Kerah Dan Suit Dengan Hiasan Trimming

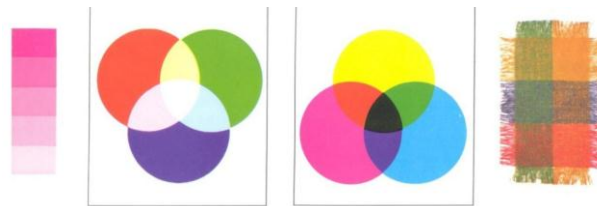
8. Membuat Desain Busana Semi Tailoring

Sebelum mendesain busana usahakan mendapatkan inspirasi



Gambar 5 Sketsa Jas (Jacket) dan Rok

9. Penerapan Bahan dan Warna pada Desain Gambar



Gambar 6 Desain dan Warna

1. Apa itu Semi Tailoring

Tailoring adalah tehnik atau metode menjahit busana tingkat tinggi, di kenal pada abad ke 14 yang dipakai oleh kaum pria berupa jacket/jas. Kostum pakaian pria pada abad ke 17 terdiri dari tiga elemen dasar, berupa ; jacket atau mantel (jacket atau coat), vest (waist-coat), dan celana (trouser). Jacket berkembang pada awalnya adalah sebagai pakaian pria, tetapi kaum wanita mulai memakai jacket pada pertengahan abad ke 19. Busana tailoring biasanya cukup mahal oleh karena tehnik penjahitan ada yang masih tradisional, sehingga menggunakan waktu yang tidak sedikit dan menggunakan bahan yang berkualitas baik. Tailoring juga identik dengan gaya mode kaum pria (*man-tailored*) dengan detail-detail yang kaku, bahan/material yang

maskulin, seperti setelan jas pria (*man-suit*). Sedangkan untuk kaum wanita, seperti jas (*jacket*), celana, rok (*skirt*), maupun gaun (*dress*), dapat dibuat dengan teknik tingkat tinggi (*tailored made*). Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Semi Tailoring adalah suatu teknik atau metode pembuatan busana secara hirahki dibawah standart tailoring. Artinya Proses pembuatan antara lain :

1. teknik penjahitan lebih sederhana,tidak banyak menggunakan tangan
2. bahan pelapis tidak penuh atau sebagian saja yang dilapis
3. bahan yang sederhana seperti polyester atau bahan wool campuran.
4. teknik-teknik penanganan yang halus
5. gaya atau desain lebih luwes atau feminin.

Jas (*jackets*) merupakan busana yang bersiluet tegas dan kuat, ini dapat dilihat dari bentuk konstruksi pola, garis bahu lebar dan penggunaan bahan/material (misalnya bantal bahu), kesannya sportif atau casual. Hal-hal yang menjadi standar dalam pembuatan jacket tailoring (*Tailored Jacket*), antara lain :

- ✗ Teliti (hati-hati)
- ✗ Memperhitungkan segi estetika
- ✗ Keseimbangan
- ✗ Berpengalaman dalam menjahit
- ✗ Memiliki teknik menjahit (*tailoring techniques*)
- ✗ Memiliki pandangan luas tentang desain (bervariasi)
- ✗ Memiliki selera yang tinggi atau rasa (*taste*)
- ✗ Mengetahui maksud dan pekerjaan orang (konsumen)
- ✗ Dana, karena biaya akan menentukan kualitas dan jenis bahan yang akan dipilih.

Busana semi tailoring ,seperti Jas (*jackets*) biasa dipakai bersama celana atau rok berupa pasangan atau setelan satu jenis (*suit*). Model (*styles*) dan detil-detil untuk jas (*jackets*) selalu berubah/berkembang sesuai dengan trend mode (*fashion*) yang sedang berlaku, antara lain misalnya:

- ✗ Bentuk boxy (kotak)

- ✍ Bentuk longgar
- ✍ Bentuk baggy (kantong)
- ✍ Bentuk lurus
- ✍ Pas badan (fitted)

2. Klasifikasi Busana Semi Tailoring Bentuk Jas (Jackets)

Bentuk atau gaya busana semi tailoring dapat dibuat dengan sangat variatif berupa jas (jacket), gaun (dress), atau setelan (suit). Bahan dapat dipilih sesuai fungsi, kesempatan, trend begitu juga dengan dana yang akan dikeluarkan nanti. Teknik atau metode pembuatannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang mungkin dapat membantu mengurangi waktu, fasilitas maupun dana yang dipergunakan menjadi lebih sederhana atau lebih murah dan mudah dalam pembuatan pakaian tersebut (semi tailoring). Nama jenis busana semi tailoring dapat dilihat/ditentukan dari bentuk bagian busana atau setelan. Dibawah ini ada beberapa gaya busana berupa variasi jenis jacket.

Cardigan jacket Jacket tanpa kerah, leherbulat atau leher-V dan bukaan di depan, kancing dengan lubang kancing. Kata “Cardigan” datang dari kemeja rajutan wol diambil dari Eael of Cardigan, dipakai semasa perang Crimean

Gambar 7 Cardigan Jacket



Safari Jacket.

Jacket yang desainnya banyak memakai saku, pada dada kiri, kanan dan dibawah garis pinggang kiri, kanan dan pada garis bahu ada ipolet dan memakai ban pinggang, biasanya dipakai sebagai busana untuk berburu atau di semak belukar



Battle jacket

Jacket sepanjang pinggang, banyak saku mirip battle dress dan double - breasted bagian depan overlap , kancing dengan ritsleting, pada perang dunia ke II dipakai oleh Angkatan Darat Amerika. Battle jacket dipakai oleh kaum muda untuk pakaian naik sepeda atau casual jacket.

Peplum jacket



Peplum Jacket

Peplum potongan kain yang terpisah dalam bentuk rok dempet dengan dasar jacket atau badan bagian atas Jacket dengan kerutan atau lipit peplum disebut peplum dating dari Greek Word peplos, dipakai wanita Greece kuno

Gambar Peplum Jacket

I Memilih Bahan / Kain Sesuai Kebutuhan

Pemilihan bahan dapat dilakukan sebelum atau sesudah menentukan desain pakaian yang akan dibuat atau diproduksi. Kain dapat dipilih sesuai kebutuhan / fungsi pakaian maupun trend yang ada, apakah bahan kain terbuat dari katun, sutera, polyester, atau wool maupun yang lain, sehingga anda dapat melayani kain tersebut dengan benar dan tepat.

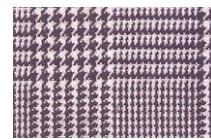
Nama-Nama Bahan Kain (Material)



Beneshan



Grand chek



Melton

▪ Mengamati Beneshan Grand chek Melton

Dalam kegiatan mengamati, peserta diklat diminta mengamati, misalnya disekolah, di industry dan pusat perbelanjaan. Dengan objek beberapa busana semi tailoring.

Beberapa instruksi yang dapat peserta diklat lakukan antara lain :

1. Amatilah bahan-bahan yang akan digunakan untuk busana semi tailoring.
2. Amatilah spesifikasi bahan yang digunakan untuk busana semi tailoring.
3. Amatilah secara seksama dan mendalam bagian – bagian komponen-komponen dari objek yang akan dikerjakan
4. Amati bagaimana proses awal/persiapan tersebut bisa di mnfaatkan dalam kehidupan sehari – hari.

3. Menanya

Cobalah mencari tau atau bertanya kepada produsen atau nara sumber untuk mendapatkan hal tentang busana semi tailoring. untuk dapat menjawab pertanyaan – pertanyaan tentang hiasan tehnik pengecatan yang ada pada diri anda

- ✎ Jenis cat apa saja yang dapat dipergunakan untuk busana semi tailoring ?

- ✎ Jenis kain apa saja yang dapat dipergunakan untuk busana semi tailoring
- ✎ Peralatan apa saja yang dipergunakan dalam busana semi tailoring ?

1. Latihan/Kasus/Tugas

Praktikan dan ikutilah langkah-langkah membuat desain busana semi tailoring dengan baik dan benar!

- 1) Buatlah desain busana semi tailoring diatas proporsi dengan gaya atau pose yang benar !
- 2) Buat atau pilihlah rancangan disain sesuai bentuk yang anda inginkan!
- 3) Pilih dan tentukanlah warna bahan sesuai dengan rancangan anda!
- 4) Buatlah desain semi tailoring sesuai kesempatan,bahan dan warna untuk wanita.

d. Rangkuman

Anatomi tubuh atau proporsi tubuh, sangat diperlukan untuk mendesain busana untuk mendapatkan hasil desain yang maksimal, sehingga letak bagian – bagian tubuh , seperti ; garis lingkaran badan, garis leher, bentuk dan ukuran badan, letak garis pinggang, garis panggul, garis-garis hias, siluet dapat dengan jelas untuk dilihat.

Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menggambar proporsi tubuh yang ideal

1. Perbandingan tinggi dan lebar tubuh
2. Letak bagian – bagian tubuh
3. Sikap dan gerak tubuh
4. Jatuhnya pakaian pada tubuh.
5. Selain proporsi tubuh untuk tempat meletakkan garis desain atau menuangkan sumber-sumber ide , bahan dan warna bahan juga sangatlah penting

e. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas !

- ✗ Sebutkanlah definisi pengertian anatomi tubuh secara umum !
- ✗ Sebutkanlah alat-alat yang dipergunakan untuk mendisain busana semi tailoring
- ✗ Sebutkanlah jenis-jenis bahan untuk busana semi tailoring !.
- ✗ Sebutkanlah hal-hal yang harus diperhatikan pada saat membuat busana semi tailoring !

f. Kunci Jawaban

- 1) Anatomi adalah ilmu yang mempelajari susunan tubuh manusia secara keseluruhan mulai dari ujung kepala samai ujung kaki. Dalam bidang desain busana, anatomi dipelajariterbatas pada bentuk dan gerakan tubuh,sepertiotot, kulit, syaraf dan bagiab persendian.
- 2) Alat-alat yang dibutuhkan dalam mendisain, yaitu :
 - a. Pensil
 - b. Penghapus
 - c. Penggaris
- 3) Jenis-jenis bahan untuk busana semi tailoring, antara lain; Wool, Sutura, Poliester.
- 4) Hal-hal yang harus diperhatikan pada saat membuat desain

3. Pola Busana Sesuai Desain (*Semi Tailoring*)

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini peserta diklat diharapkan dapat :

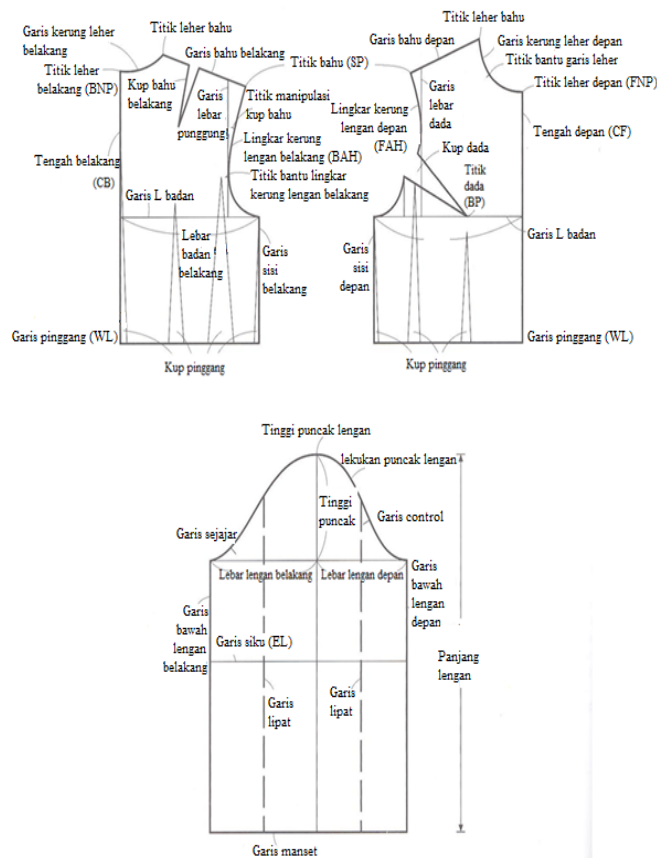
- a. Menjelaskan pengertian Busana Semi Tailoring dengan baik dan benar
- b. Menjelaskan tipe desain Busana Semi Tailoring dengan baik dan benar
- c. Menjelaskan tipe bahan Busana Semi Tailoring dengan baik dan benar
- d. Memilih bahan/material untuk Busana Semi Tailoring sesuai desain
- e. Menentukan alat untuk membuat pola sesuai proyek
- f. Membuat tanda-tanda pola sesuai desain
- g. Menganalisis desain Busana Semi Tailoring sesuai desain
- h. Menggambar pola sesuai desain dengan menggunakan ukuran standart

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi (pengertian, jenis, tehnik penyelesaian/Pembuatan
2. Membuat pola sesuai desain, menggunakan ukuran standart
3. Membuat pola untuk perngepasan pertama
4. Menggunting dan memberi tanda pola sesuai kriteria dan procedure
5. Menjelujur kain sesuai kebutuhan
6. Mengepas (fitting) dan mengatur/memperbaiki pakaian dan merubah pola.

3. Pembuatan Pola Sistem Bunka

1. Nama bagian – bagian dari pola badan atas (Bodice)



Gambar 8 Nama Dan Bagian - Bagian Pola Badan Atas

i. Daftar Ukuran

Daftar Ukuran

1. Daftar ukuran (cm)

Tabel 1 Daftar Ukuran

No Bagian	7	9	11	13	15	17	19
Badan	80	83	86	89	92	92	96
Pinggang	64	67	70	73	76	76	80
Pinggul	89	91	93	95	97	97	99
Panjang punggung	38						

2. Ukuran / Size No. 9

Tabel 2: Daftar Ukuran / Size 9

cm

Panjang punggung	38
Tinggi panggul	20
Panjang lengan	52
Lingkar kerung lengan	16

Lingkar kepala	56
Tinggi duduk	26
Panjang kaki	65

3. Daftar ukuran tubuh wanita (nyonya) (cm)

Tabel 3 : Ukuran Tubuh Wanita

Ukuran Bagian tubuh	S	M	M L	L	L L	3 L
Lingkar badan	78	82	88	94	100	106
Lingkar pinggang	62	66	70	76	80	84
Nyonya/ibu	64	68	72	78	82	86
Pertengahan panggul	84	86	90	96	100	104
Lingkar panggul	88	90	94	98	102	106
Tinggi panggul	18	20	21	21	21	21
Panjang punggung	37	38	39	40	41	42
Panjang lengan	48	52	53	54	55	56
Lingkar pergelangan lengan	15	16	17	18	18	18
Lingkar kepala	54	56	57	58	58	58
Tinggi duduk	25	26	27	28	29	29
Panjang kaki	60	65	68	68	70	70
Tinggi badan	148	154	158	160	162	164

4. Daftar Ukuran Standart

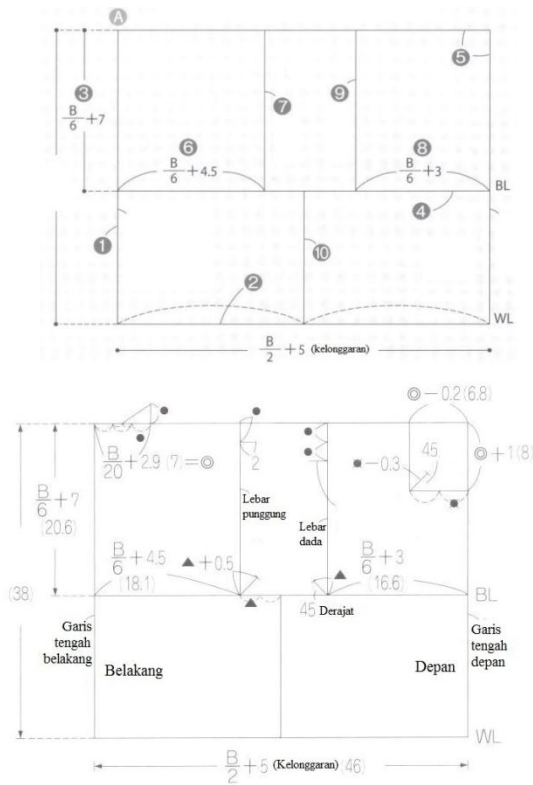
Tabel 4 Ukuran Standart

	1/2Lingkar badan	A~BL	Lebar bahu	Lebar punggung	Grs k leher belakang	Lebar ker. leher depan	Dlm ker. leher D
	$\frac{B}{2} + 5$	$\frac{B}{6} + 7$	$\frac{B}{6} + 4.5$	$\frac{B}{6} + 3$	$\frac{B}{20} + 2.9$ = 0	0 - 0.2	0 + 1
Bust	②	③	⑥	⑧	⑪	⑫	⑭
77	43.5	19.8	17.3	15.8	6.8	6.6	7.8
78	44.0	20.0	17.5	16.0	6.8	6.6	7.8
79	44.5	20.2	17.7	16.2	6.9	6.7	7.9
80	45.0	20.3	17.8	16.3	6.9	6.7	7.9
81	45.5	20.5	18.0	16.5	7.0	6.8	8.0
82	46.0	20.7	18.2	16.7	7.0	6.8	8.0
83	46.5	20.8	18.3	16.8	7.1	6.9	8.1
84	47.0	21.0	18.5	17.0	7.1	6.9	8.1
85	47.5	21.2	18.7	17.2	7.2	7.0	8.2
86	48.0	21.3	18.8	17.3	7.2	7.0	8.2
87	48.5	21.5	19.0	17.5	7.3	7.1	8.3
88	49.0	21.7	19.2	17.7	7.3	7.1	8.3
89	49.5	21.8	19.3	17.8	7.4	7.2	8.4
90	50.0	22.0	19.5	18.0	7.4	7.2	8.4
91	50.5	22.2	19.7	18.2	7.5	7.3	8.5
92	51.0	22.3	19.8	18.3	7.5	7.3	8.5
93	51.5	22.5	20.0	18.5	7.6	7.4	8.6
94	52.0	22.7	20.2	18.7	7.6	7.4	8.6
95	52.5	22.8	20.3	18.8	7.7	7.5	8.7
96	53.0	23.0	20.5	19.0	7.7	7.5	8.7
97	53.5	23.2	20.7	19.2	7.8	7.6	8.8
98	54.0	23.3	20.8	19.3	7.8	7.6	8.8
99	54.5	23.5	21.0	19.5	7.9	7.7	8.9
100	55.0	23.7	21.2	19.7	7.9	7.7	8.9
101	55.5	23.8	21.3	19.8	8.0	7.8	9.0
102	56.0	24.0	21.5	20.0	8.0	7.8	9.0
103	56.5	24.2	21.7	20.2	8.1	7.9	9.1
104	57.0	24.3	21.8	20.3	8.1	7.9	9.1

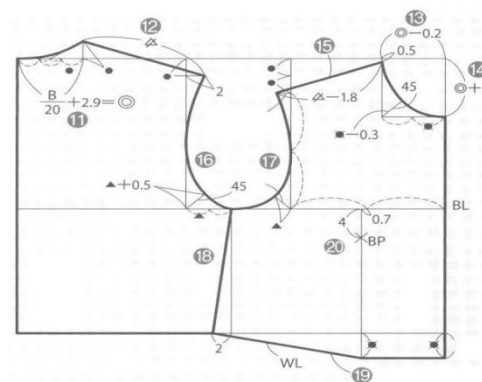
Pola Dasar Metode Bunka

1) Pola dasar wanita (1)

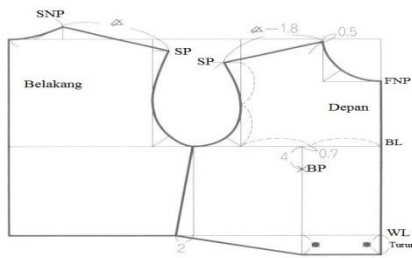
Pola Badan Atas (depan dan belakang)



Gambar 9 Garis - Garis Dasar

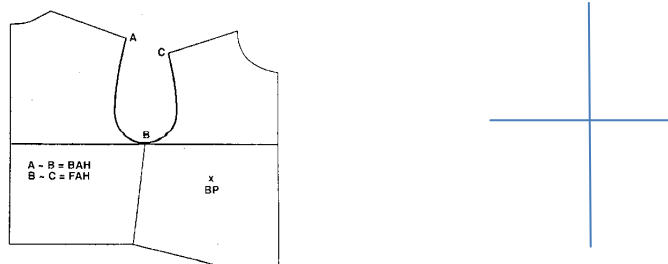


Gambar 10 Garis - Garis Lengkung



Gambar 11: Pola Dasar Bunka

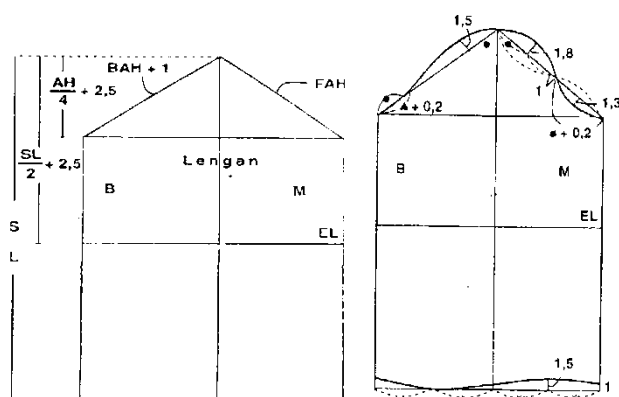
2) Pola Dasar Lengan



Gambar 12: Garis Kerung Lengan (ABC)

- Ukurlah lingkaran kerung lengan, $A - B = BAH$ (back arm hole) = lingkaran kerung lengan belakang
- $B - C = FAH$ (front arm hole) = lingkaran kerung lengan depan
- Tariklah garis bujur/tegak lurus = panjang lengan

☞ Tarik garis bujur = tinggi puncak lengan = $\frac{\text{Lingkaran kerung lengan}}{4} + 2,5$



Gambar 13 : Menentukan Panjang Dan Besar Lengan (Pola Lengan)

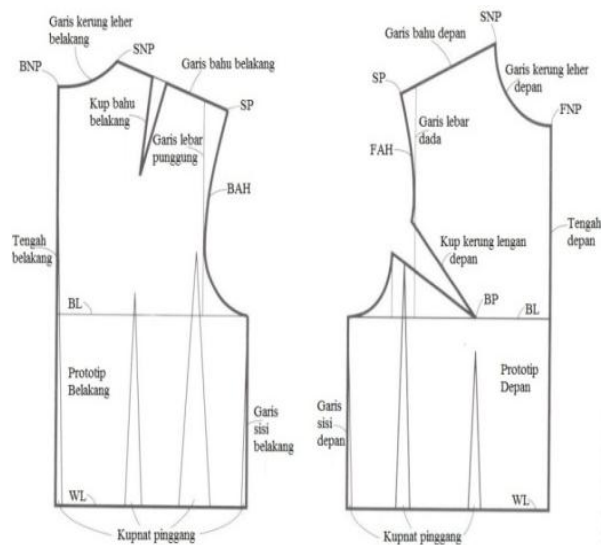
☞ Tentukanlah ukuran panjang lengan

☞ Menentukan letak besar lengan, $\frac{\frac{\text{Lingkaran kerung lengan}}{4} + 2,5 \text{ cm}}{\frac{\text{Panjang lengan (SL)}}{2}} = \text{tinggi puncak lengan}$

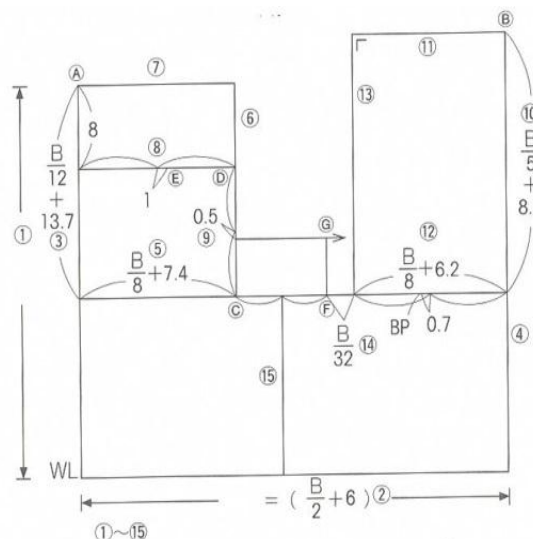
- ✎ Menentukan letak garis garis siku (EL) = + 2,5 cm
- ✎ Tariklah garis dari tinggi puncak lengan ke garis sisi lengan bagian belakang = ukuran garis kerung lengan belakang (lihat pola) + 1
- ✎ Tariklah garis dari tinggi puncak lengan ke garis sisi lengan bagian muka = ukuran garis kerung lengan muka (lihat pola)

3) Pola Dasar Metode Putri (2)

Nama – nama bagian pola



Gambar 14 : Pola Badan Atas (depan dan belakang)



Gambar 15: Garis- Garis Dasar

C. Aktifitas Pembelajaran

1. mengamati gambar yang ditayangkan
 2. peserta diklat mengamati contoh hasil jacket,dress semi tailoring
 3. Menggali informasi dari buku teks tentang teknik pembuata busana semi tailoring
 1. Diskusi/Tanya jawab tentang materi pembuatan busana semi tailoring
 2. peserta diklat menyimak tentang busana semi tailoring
 4. peserta diklat mengamati gambar yang ditayangkan
 5. peserta diklat mengamati contoh hasil jacket,dress semi tailoring
 6. Menggali informasi dari buku teks tentang teknik pembuata busana semi tailoring
 3. Diskusi/Tanya jawab tentang materi pembuatan busana semi tailoring
 4. peserta diklat menyimak tentang busana semi tailoring
 1. Membuat tusuk dasar sulam pita
 2. Menganalisa hasil pembuatan busana semi tailoring
 1. Menyusun laporan hasil pembuatan busana semi tailoring
 2. Menyusun laporan Hasil pembuatan busana semi tailoring
 3. Merumuskan hasil analisis pembuatan busana semi tailoring
 1. Mempresentasikan laporan hasil pembuatan sulam pita
 2. mempresentasikan hasil analisis pembuatan busana semi tailoring padaproduk (pilihan)
 3. Mempresentasikan laporan hasil pembuatan sulam pita
 4. mempresentasikan hasil analisis pembuatan busana semi tailoring padaproduk (pilihan)
 5. Menyampaikan kesimpulan akhir
 6. Mengerjakan tes
 7. Mengumpulkan hasil pekerjaan
 8. Menyimak untuk tugas/pembelajaran berikutnya
- Mengucapkan salam penutup

1. Penilaian Ketrampilan

Soal : Buatlah Pola jacket untuk penyelesaian tehnik semi tailoring dengan ukuran standart.

No	Uraian	Rentang Nilai				
		1	2	3	4	Ket.
1.	Apakah alat dan bahan yang diperlukan sudah sesuai dengan kebutuhan ?					
	III. Macam-macam penggaris					
	V. Pinsil					
	V. Karbon					
	VI. Pita Ukur					
	VII. Jarum pentul					
	III. Pendedel					
	X. Seterika					
	X. Papan strika					
	XI. Kain polos blacu					

2.	Apakah alat-alat untuk membuat pola sesuai dengan fungsinya ? ☒ Penggunaan Pinsil ☒ Penggunaan karbon ☒ Penggunaan pita ukur ☒ Penggunaan jarum pentul ☒ Penggunaan jarum jahit utk pita ☒ Penggunaan macam variasi pita ☒ Penggunaan kain dasar					
3.	Apakah pada saat menggambar pola jacket ☒ Menggunakan penggaris yang standart ☒ Menggunakan penggaris huruf D sudah tepat ☒ Membuat garis-garis pola sudah tepat					
4.	Apakah penggunaan bahan untuk uji coba ☒ Menggunakan bahan calico (blacu) sudah tepat ☒ Menggunakan blacu sudah tepat arah serat benang ☒ Langkah					
5.	Apakah ☒ ☒ ☒					
Nilai :						

b. Latihan/Kasus/Tugas

i. Menggambar Pola Busana Semi Tailoring

1. Distribusi kupnat pada jacket

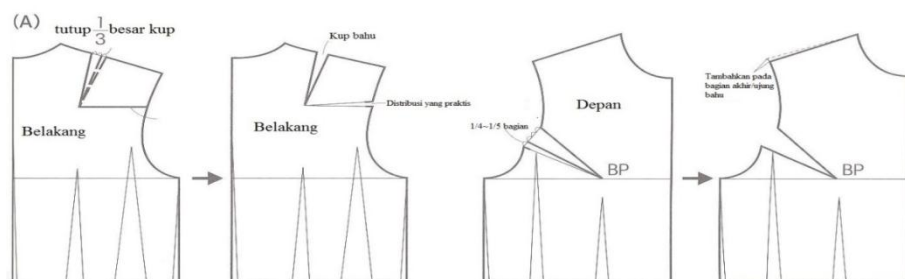
- Bunka style berisi kupnat untuk membuat atau menciptakan gaya jacket yang sesuai/cocok .
- Bahu dan ukuran kup dada pada kemiringan diatur/disetel sesuai pada keinginan siluet dan ukuran dari bantal bahu.
- Pola untuk jacket , bagian besar kup dibagi untuk kerung lengan dan garis leher
- Ukuran besar kup pinggang diatur sesuai pada kemiringan siluet

untuk batang tubuh, tetapi keseimbangan antara posisi dan ukuran dari kup tidak berubah.

- e. Yang berikutnya keterangan bagaimana mendistribusikan kup dada dan kup bahu.
- f. Pada saat menggunakan bantal bahu, ada tambahan ruang yang wajib menyesuaikan pada ketebalan bantal bahu. Pada bagian badan belakang, pembagian/penyaluran besar kup bahu untuk kerung lengan. Pada bagian badan depan, penyaluran ada besar kup dada untuk kerung lengan dan tambah ada kekurangan pada bagian akhir/ ujung bahu. Pastikan tambahan ruang pada kerung lengan tidak lebih besar dari pada kerung lengan belakang. Memanipulasi kup bahu sesuai pada jumlah yang akan disalurkan/dibagi, adalah, sebagai berikut :

- ✎ Dimana ukuran bantal bahu tipis (0.5 cm) dan memakai kup bahu yang dimasukkan pada bagian badan belakang.

Penyaluran kira-kira $\frac{1}{3}$ dari besar kup bahu ke lingkaran kerung lengan belakang dan kira-kira $\frac{1}{4}$ ~ $\frac{1}{5}$ dari besar kup dada ke kerung lengan depan. Dengan tebal garis siluet , membagi kup dada dan menambah tiap jumlah tambahan untuk bantal bahu pada bagian akhir/ujung bahu



- ✎ Dimana ukuran bantal bahu tebal (1 – 1.5 cm) dan tidak memakai bantal bahu

Distibusi kira-kira $\frac{2}{3}$ dari besar kup bahu ke kerung lengan belakang dan kira-kira $\frac{1}{3}$ ~ $\frac{1}{4}$ dari besar kup dada untuk kerung lengan depan. Jumlah tambahan yang didistribusikan berbeda antara bagian depan dan belakang pada bagian

akhir/ujung bahu dan mengatur keseimbangan antara ukuran kerung lengan depan dan kerung lengan belakang.

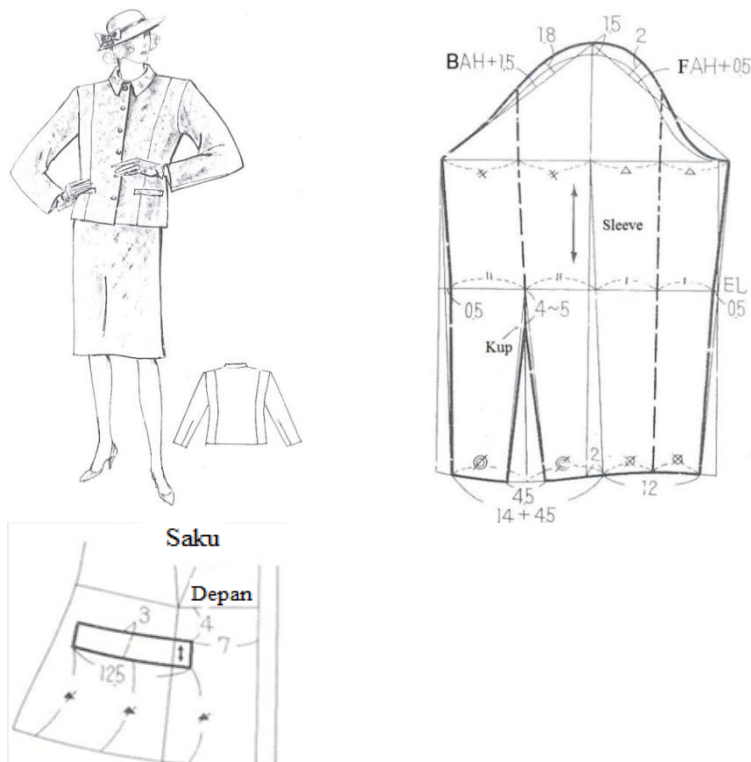


Gambar 18 : Cara Manipulasi (B)

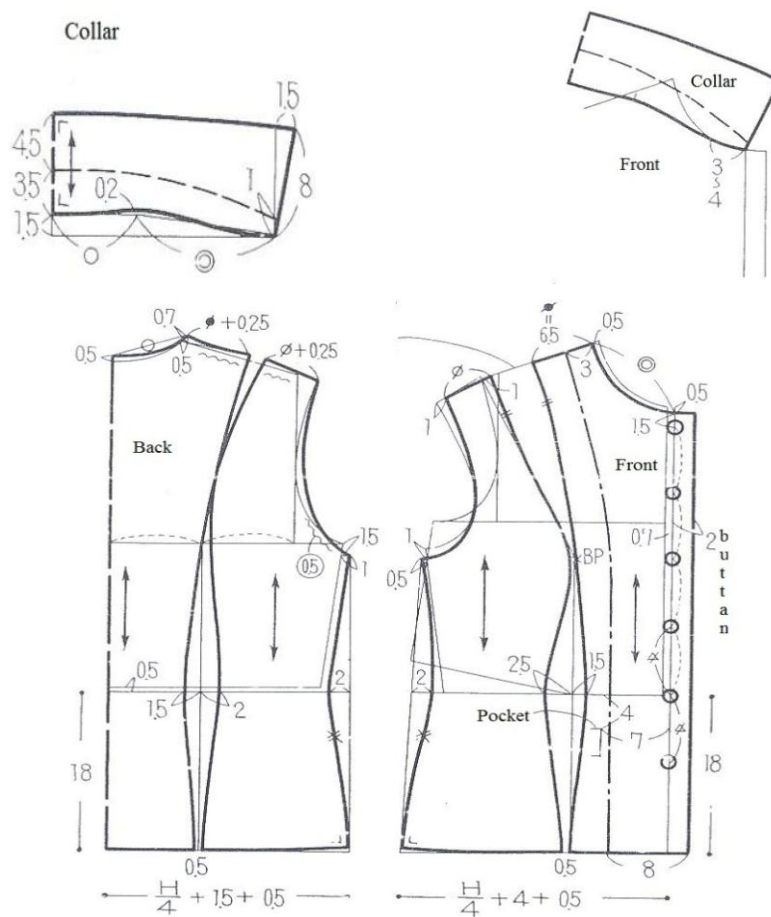
ii. Menggambar Pola Sesuai Desain

c. Desain 1

Jacket kerah kemeja, menonjolkan desain dengan garis panel. Kerah kemeja mengikuti garis leher, kerah tegak bentuk mengikuti lapisan. Bahan atau kain yang digunakan /dianjurkan sama dengan jas tailor (Tailored jacket), wool, semi wool (campuran) atau polyester.



Gambar 19: Cara Menggambar Pola Lengan dan Saku



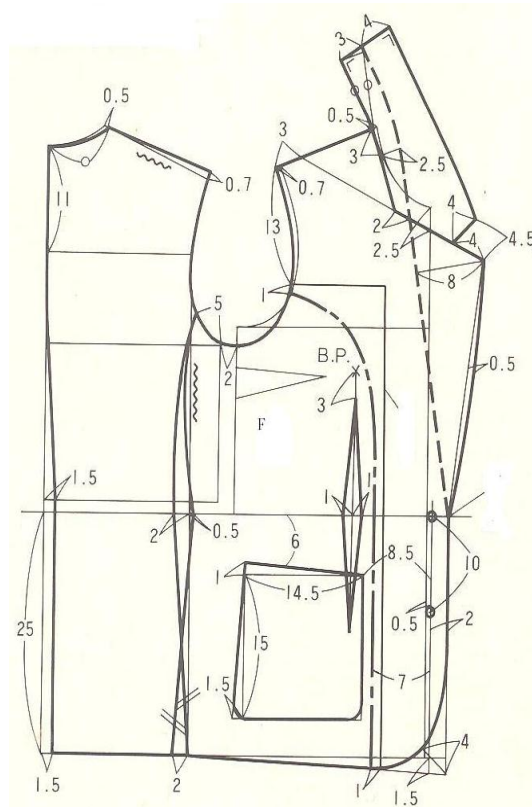
Gambar 20 : Cara Menggambar Pola Badan Atas

d. Desain 2

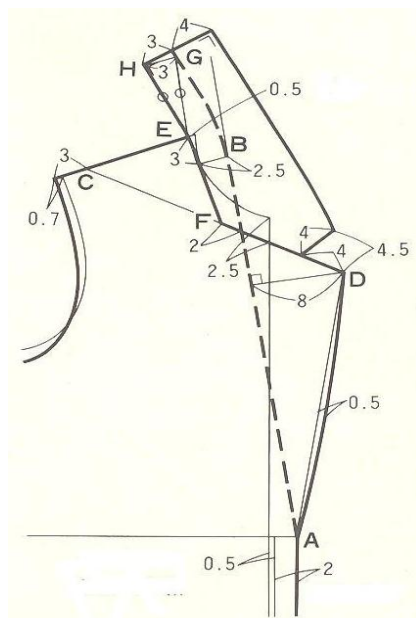


Desain pada dasarnya merupakan pakaian pria dengan garis bahu lebar, kesannya jahitan jas ini kelihatan kaku, garis bahu lebar adalah jas tailor (tailored jackets) atau disebut juga blazer.

1) Cara Menggambar Pola Badan

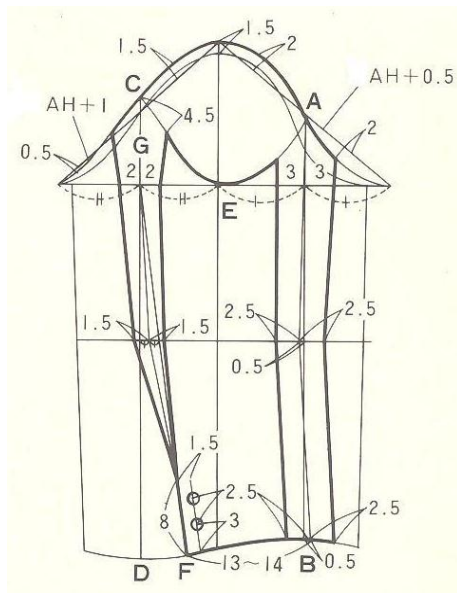


2) Cara Menggambar Pola Kerah



- 1) Tentukan Titik A
- 2) Titik B turun 3 cm dari garis bahu
- 3) Hubungkan titik A – B
- 4) Tentukan titik C 3 cm dari titik bahu, lalu buat garis CD
- 5) Buat titik D sebesar 8 cm dari garis A – B
- 6) Bentuk garis D – A (lapel)
- 7) Dari garis leher muka (NP) 0,5 cm untuk mendapatkan garis baru NP (Neck Point) lalu tentukan titik F, 2 cm dari garis AB, hubungkan titik EFD
- 8) AB/EG. EG adalah ukuran garis kerung leher belakang
- 9) HG = 3 cm
- 10) EG = EH
- 11) H = tarik garis siku 7 cm (3 cm kerah bagian bawah dan 4 cm kerah bagian atas)

3) Cara Menggambar Pola Lengan



1. Tinggi puncak 1,5 cm lebih tinggi dari pola dasar. F, AH + 0,5, B.AH + 1 cm lalu buatlah lengan dibagi empat, AB, CD adalah 2 (dua) potong lengan
2. A dan C adalah titik dasar AB, CD
3. AB keluar (garis atas) 3 cm
4. Garis AB, bagian pergelangan keluar 0,5 cm, lalu keluar 2,5 cm untuk garis baru
5. Besar pergelangan lengan 13 – 14 cm
6. Garis DG, FG letakkan 2 cm ke kiri dan kanan (garis besar lengan) 1,5 cm kiri dan kanan (garis siku) dan titik C 4,5 cm turun lalu selesaikanlah garis/pola lengan tersebut

a. Metode Membuat Bahan tidak Mudah Kusut

- 1) Dengan merendamkan di air
- 2) Setrika Uap
- 3) Dry – Clening
- 4) Setrika Kering / Dry Iron

1. Cara Membedakan Bagian Permukaan dan Belakang Bahan

Bahan mempunyai dua sisi, yaitu, sisi luar/**permukaan** dan sisi belakang/**dalam**. Berikut ini, metode umum yang membedakan antara sisi muka dan sisi belakang dari bahan :

- a) Bandingkan dua sisi dan sisi kain. Satu sisi memiliki daya tarik kilau yaitu bagian baik atau bagian luar.
- b) Bagian sisi berbeda garis, desain atau warna pola dari permukaan bahan.
- c) Bagian dalam kain mempunyai urat atau tulang diagonal, vertical atau horizontal pada bagian sisi kain dengan urat atau tulang yang jelas dan dapat dilihat, itu adalah bagian permukaan luar/baik dari bahan/kain.
- d) Pada bahan jeans(denim) dan celana yang terbuat dari kapas (pakaian seragam), sisi bahan/kain tersebut diatas adalah

merupakan sebagian cara untuk mengetahui cara cepat untuk membedakan bagian baik atau bagian buruk material/bahan (kain)

2. Membuat Pola

✎ Membuat Pola untuk Fitting Pertama

- 1) Copy semua pola yang digambar pada kertas pola untuk selembar kain (balcu)
- 2) Buatlah tanda/garis arah serat kain mulai dari bawah sampai ke atas pola sehingga mudah memindahkan pada kain.
- 3) Menunjukkan kup, posisi kancing-kancing, saku dan menuliskan nama tiap bagian pola.
- 4) Menambahkan tanda garis lingkaran badan, lingkaran pinggang. Garis siku dan garis panggul.

✎ Memeriksa Pola

- ✎ Cek ukuran bentuk kampuh bagian depan dan belakang)
- ✎ Cek bentuk garis lingkaran kerung lengan
- ✎ Cocokkan garis bahu depan dengan belakang dan Cek garis leher depan dan belakang dan garis lingkaran kerung lengan nyambung dengan garis lengkung
- ✎ Pastikan garis kelim, garis lengkung halus, tidak tajam/patah
- ✎ Cek puncak kerung lengan, garis melengkungnya tidak patah atau sejalan
- ✎ Check bentuk garis lengkung sekitar lingkaran kerung lengan bagian bawah
- ✎ Cek ukuran kerung leher badan dan ukuran pola kerah

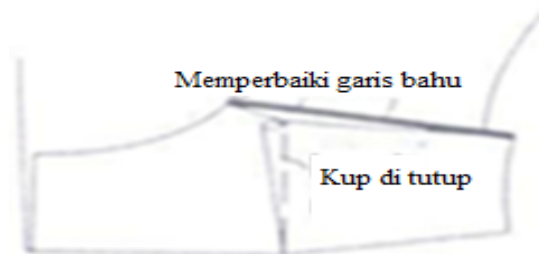
✎ Cara Memperbaiki Pola Badan Atas

Penyesuaian garis sesuai bentuk tubuh

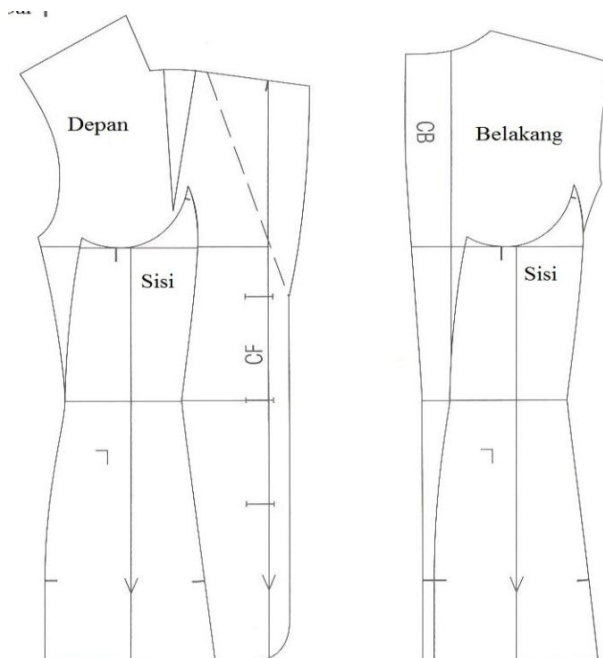
Gunakan bahan blacu dengan cara menjelujur. Mengatur bagian garis bahu belakang. Atur bagian garis bahu belakang, sehingga lurus, baik sesudah kup dijahit, , perhatikan ukuran garis bahu belakang dan garis bahu depan sama .



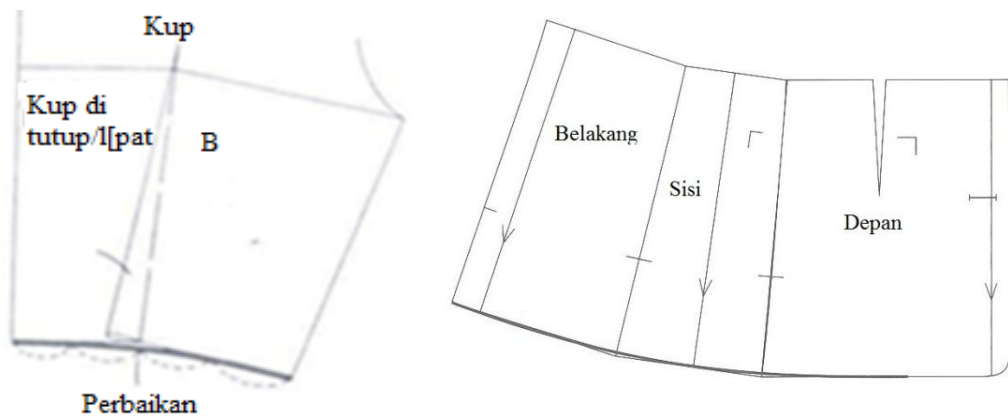
Gambar 21 : Memperbaiki Garis Pola



Gambar 22 : Memperbaiki Garis Bahu

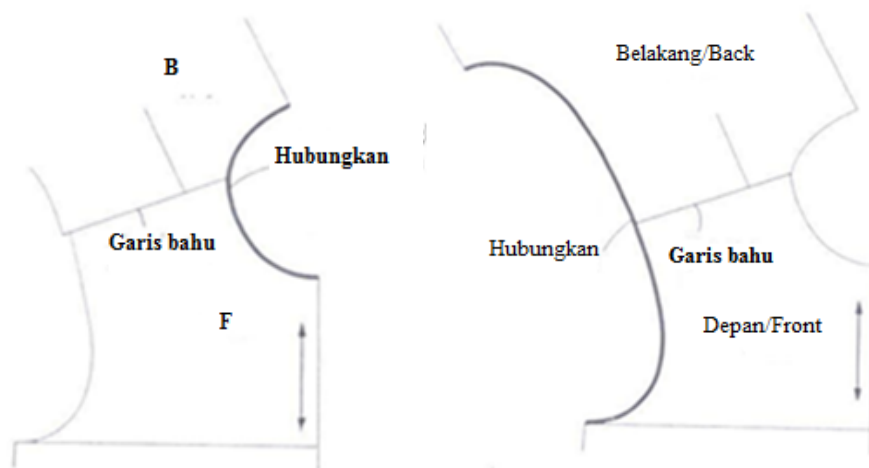


Gambar 23 : Check Bentuk Kampuh Bagian Depan Dan Belakang

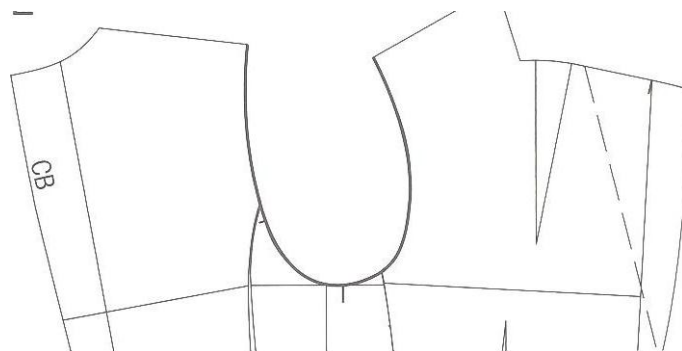


Gambar 24 : Memperbaiki Garis Pinggang

- ☞ Menghubungkan dan memperbaiki garis depan, belakang dan garis persimpangan / pertemuan

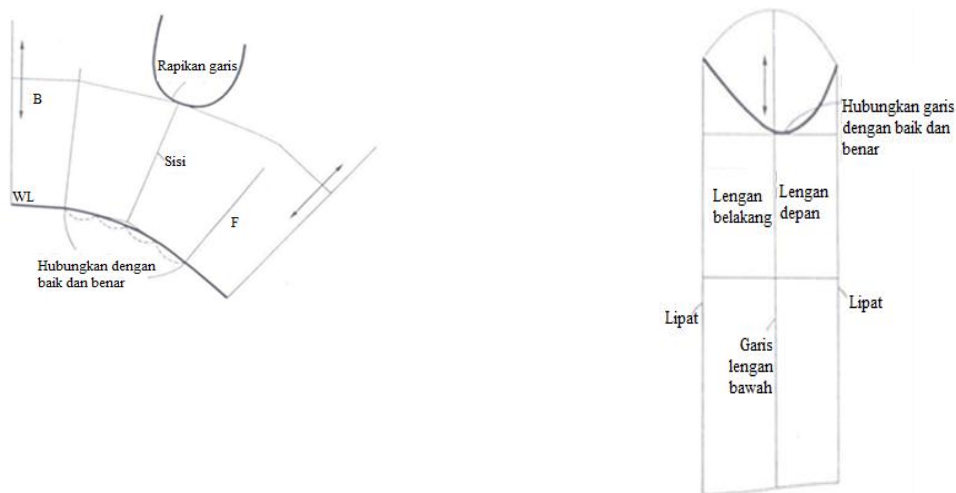


Gambar 25 : Memperbaiki Garis Leher Dan Garis Kerung Lengan

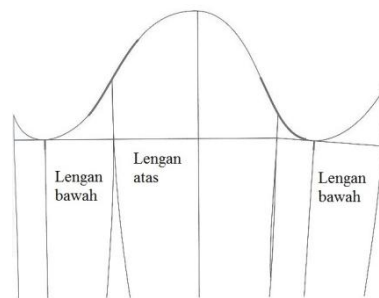


Gambar 26 : Memperbaiki Garis Kerung Lengan

- ✎ Memperbaiki garis pertemuan ketiak dan garis sisi untuk memperbaiki garis pinggang

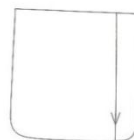


Gambar 27 : Memperbaiki Garis Kerung Lengan Dan Garis Pinggang

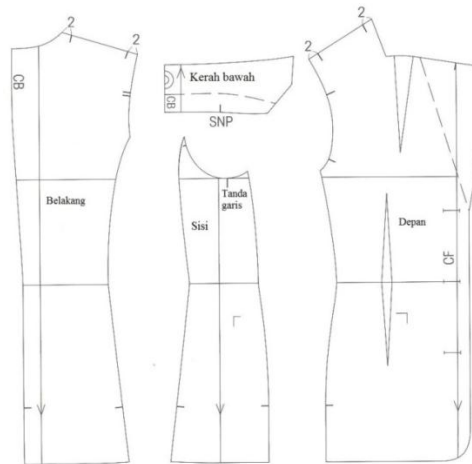


Gambar 28 : Tanda Garis Sejajar

- ✎ Menentukan tanda garis sejajar pada pola fitting pertama
 - ✎ Membuat tanda garis sejajar pada bagian badan belakang
 - ✎ Membuat tanda garis sejajar pada bagian lengan dan puncak lengan

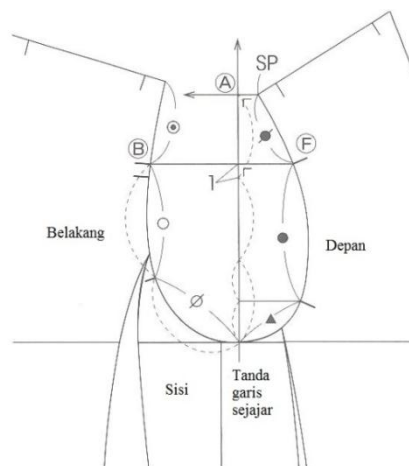


Gambar 29 : Garis Sejajar Pada Saku



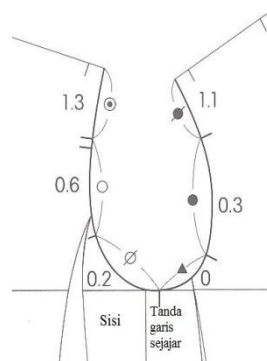
Gambar 30 : Tanda Garis Sejajar Pada Badan Dan Kerah

✎ Menentukan tanda garis sejajar pada pola untuk kerung lengan

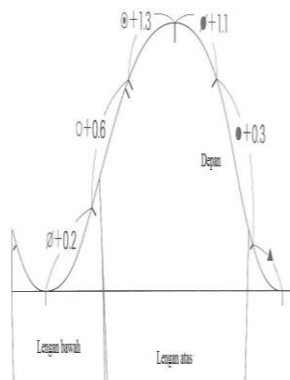


Gambar 31 : Tanda Garis Sejajar Pada Pola Kerung Lengan

✎ Menentukan tanda garis sejajar pada pola untuk puncak lengan

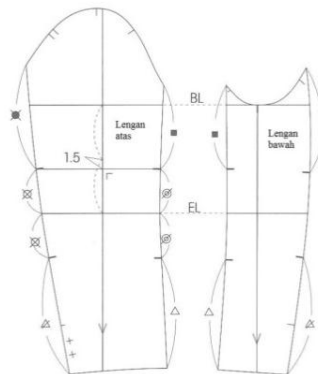


Gambar 32 : Tanda Garis Sejajar Pada Puncak Lengan



Gambar 33 : Tanda Garis Sejajar Pada Puncak Lengan

✂ Menentukan tanda garis sejajar pada pola untuk lengan



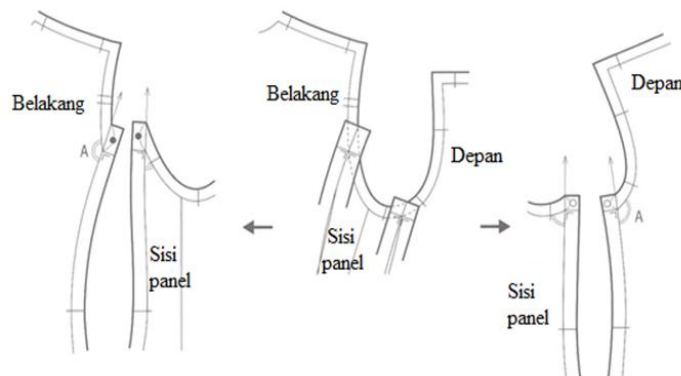
Gambar 34 : Tanda Garis Sejajar Pada Lengan

3. Besar Kampuh untuk Furing Penuh

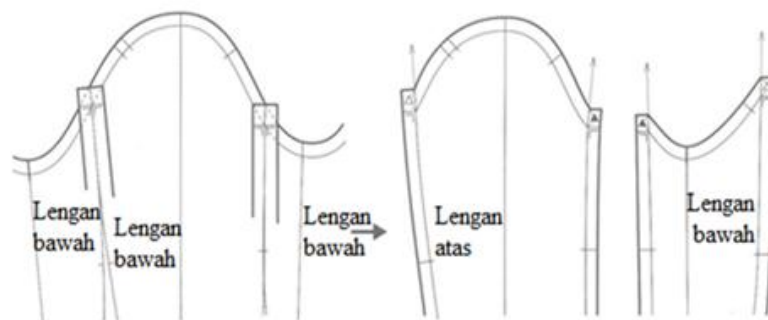
Lipat bahan menjadi dua, dengan bagian baik/luar kain arahkan ke dalam, pastikan garis serat (grain lines) di atas pola, sejajar dengan serat bahan, sematkan pola dan bahan dengan jarum pentul atau gunakan pemberat kertas pengganti jarum pentul, sehingga pola tidak bergeser. Beri tanda dengan kapur jahit, bersamaan dengan itu ukur besar kampuh dengan menggunakan penggaris kisi (grid ruler) dan gambar pada halaman berikutnya dan mulai memotong/menggunting mengikuti tanda-tanda pola. Cocokkan pola kecil atau potongan-potongan kecil dari bahan-

bahan, pada waktu menggunting. Penambahan kampuh paralel dengan garis akhir/tepi pola. Buat sudut pada kampuh yang rumit seperti garis-garis lengkung.

☞ Cara menggambar dan menentukan lebar kampuh



Gambar 35 : Menggambar Kampuh Bagian Badan



Gambar 36 : Menggambar Kampuh Bagian Lengan Dan Puncak Lengan

☞ Menggunting dan memberi tanda

Sebelum anda melanjutkan proses pembuatan busana ketahap berikut (Memotong) anda perlu menyiapkan bahan yang siap pakai. Artinya arah serat benang/bahan (grain) sudah benar atau tidak menyusut, dan bahan sudah disetrika/press supaya tidak kusut atau supaya rata, sehingga anda tidak perlu memotong bahan dua kali untuk pekerjaan yang sama karena kesalahan. Sebelum anda memotong pastikan kalau komponen pola lengkap disusun dan sejajar diperiksa sudah baik dan benar, dan anda juga perlu memeriksa ukuran dan besar kampuh yang dibutuhkan sudah dikoreksi dengan benar.

1) Menggunting (Cutting)

Kegiatan Pembelajaran 3: Menjahit Busana Kerja Semi Tailoring

1) Menggunting (Cutting)

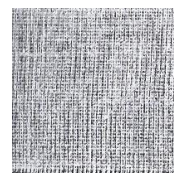
Sediakan sehelai kain katun polos (sheeting), antara lain seperti bahan blacu (calico), muslin



Plain Calico



Calico One pen



Muslin

2) Macam-macam bahan sheeting Fabric

3) Memeriksa arah serat kain (*Fabric Grain*)

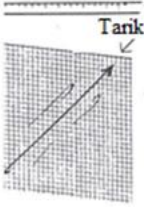
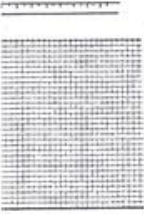
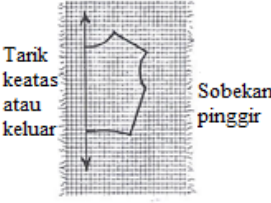
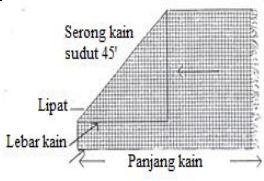
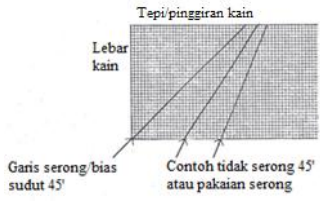
Seperti arah serat pada kedua tepi dari sehelai kain, cenderung hampir melengkung, gunting 2-3 cm dari setiap tepi kain dan periksa arah serat dengan setrika.

Mempersiapkan bahan blacu/muslin untuk uji coba pola.

Waktu melakukan uji coba pola pada bahan blacu (calico, muslin, sheeting) sangatlah penting untuk mengecek/memeriksa bahan dengan pantas yaitu dengan cara, blok dan press, apakah serat menurut panjang dan lebar kain sudah benar, kalau dilipat menyerong dengan sudut 45' akan saling ketemu satu sama lain.

Cara memperbaiki arah serat kain adalah :

No	Gambar	Metode
1	 Lebar kain	a) Kalau tepi atas blacu tidak digunting tepat pada arah serat, maka atur dengan sobekan atau cabut satu dari benang tenun tersebut. Potong/gunting sampai pada garis benang.

2		b) Arah serat semua sisi dari potongan bahan blacu/muslin ini sudah benar. Tetapi muslin harus di blok supaya serat menurut panjang dan lebar serat kain tepat pada sudut yang benar. Tarik blacu sesuai instruksi tanda panah.
3		c) Muslin/blacu diblok dan press dan siap untuk dipotong/gunting. Blok (blocking) adalah proses penyusunan/penyetelan kembali panjang dan lebar kain menjadi 90° dengan mencabut benang tenun dan penyusunan bahan sesuai arah serat dan press dengan seterika uap.
4		d) Gambar blacu, tenunannya rapat. Gunakan beberapa cara untuk mengatur, antara lain ; 1. Potong tepi kain setiap ½" 1.3cm) untuk mengendurkan dari ketegangan. 2. Potong menurut panjang 3. Pola untuk uji coba 2" atau 3" (5.1 sampai 7.6cm) dari arah panjang kain.
5		✎ Untuk menghasilkan garis serong (sudut 45°), lipat blacu arah serat lebar kain (persilangan/serong) dengan arah serat menurut panjang kain bertemu.
6		✎ Gambar blacu/muslin, dua garis tidak benar-benar serong / bias Sehingga menjadi tidak serong atau pakaian jadi serong.

4) Tata letak pola (pattern layout)

Pengertian kata layout adalah susunan, tata ruang atau rancangan. Pengaturan tata letak (layout) pada dasarnya adalah merupakan pengaturan mengenai tempat, jarak, urutan dan cara kerja, sehingga proses yang dilakukan terhindar dari pemborosan, potensi kecelakaan, atau kualitas yang kurang baik. Jadi yang dimaksud dengan tata letak pola atau pattern layout, maupun fabric layout adalah penataan pola diatas bahan dengan memperhatikan pola dan bahan sudah siap pakai atau siap untuk dipotong, dan

untuk menghindari pemborosan bahan, penggunaan bahan yang cacat, pola yang tidak lengkap.

Beberapa Prinsip Utama Dalam Pengaturan Tata Letak Pola (Pattern layout)

5. Pola dilengkapi tanda-tanda pola seperti ; arah serat benang, nama pola depan dan belakang , letak kancing) dll, sesuai desain
6. Bahan/kain periksa tidak ada yang rusak
7. Bahan/kain, serat benang diperbaiki

Prinsip-prinsip utama dalam pengaturan layout :

- ✎ Mengatur aliran barang dengan jarak terpendek
- ✎ Mengatur pergerakan orang dengan jarak terpendek.
- ✎ Mengatur pengiriman informasi dengan jarak masi
- ✎ Mengatur dan memperhatikan sikap kerja yang benar, setiap Operator
- ✎ Mengatur penempatan dan urutan yang tepat dari setiap proses kerja dengan pola yang mudah dipahami
- ✎ Memiliki kelenturan (flesibel) untuk menghadapi kemungkinan perubahan spesifikasi produk
- ✎ Memungkinkan aliran produksi lancar, layout yang berbelit akan menyebabkan proses tidak efisien dan berpotensi menimbulkan masalah.

5) Cara meletakkan pola diatas bahan (fabric layout)

Berikut ini ada beberapa contoh cara meletakkan pola diatas bahan (pattern layout) sesuai dengan kondisi bahan misalnya, geometris seperti kain berkotak-kotak, garis-garis/jalur-jalur, motif cap (Print) atu tulis/lukisan dll.

✎ Bahan/Kain Diagonal Dan Cap (Print)

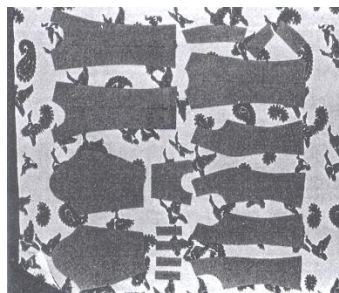
Kain cap (print) dengan desain diagonal, geometris atau motif pola garis diagonal dari tepi ke tepi. Pada layout, semua potongan pola diletakkan sama arah/satu arah, satu-satu atau dua tepi terpisah, pada panjang kain, sebagian panjang kain atau double panjang kain dilipat.



Gambar 37 : Bahan / Kain Diagonal Dan Cap Print

☞ Bahan / kain satu arah

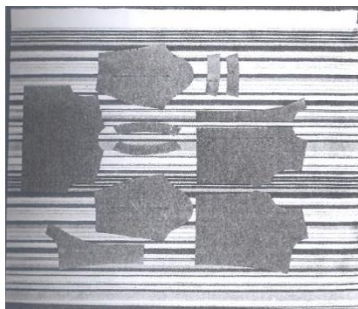
Kain cap satu arah atau tenunan dengan desain motif yang berulang dan Arah sama berhadapan. Desain satu arah, digunting sesuai keinginan. Pada peletakan pola (pattern layout), semua lembaran/bagian pola sama satu arah, satu-satu atau double tetapi terpisah, atau pada panjang kain, sebagian panjang kain atau double panjang kain dilipat



Gambar 38 : Bahan / Kain Satu Arah

☞ Bahan/kain garis-garis, tidak rata/seimbang

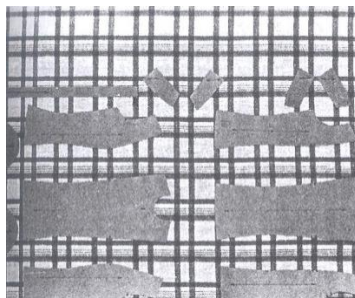
Desain satu arah dengan garis divariasikan lebar dan warna, bentuk berurutan dan berulang. Peletakan pola satu arah, wajib garis terus dan berurutan.



Gambar 39 : Bahan / Kain Garis Tidak Rata / Seimbang

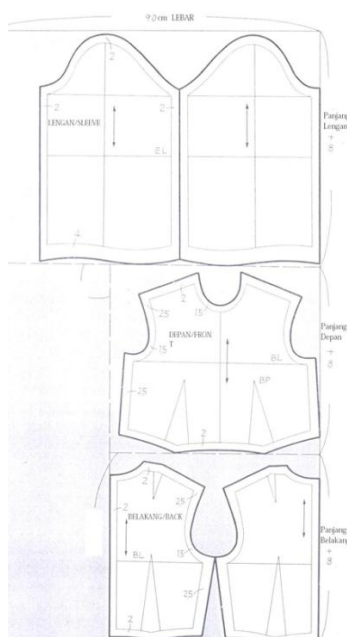
☞ Kain kotak-kotak tidak seimbang

Peletakan pola satu arah, satu-satu atau double tapi terpisah

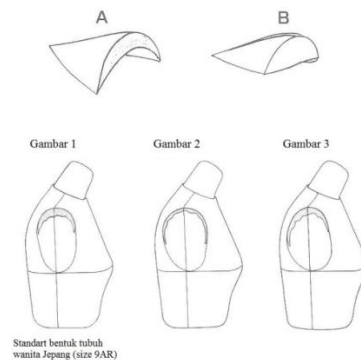


Gambar 40 : Kain Kotak - Kota Tidak Seimbang

1) Tata letak pola untuk menggunting (pattern layout)



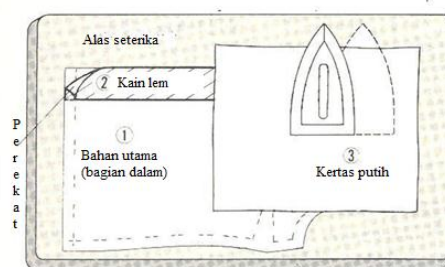
2) Tipe bantalan bahu



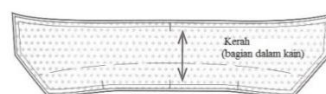
Gambar 43 : Tipe Bantalan Bahu

a) Menggunting dan member lem (interfacing)

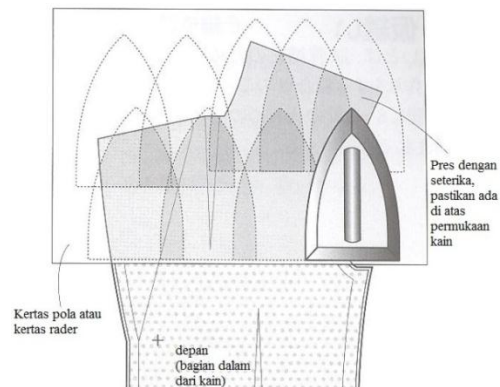
- f. Gunakan salah satu kain lem ringan - sedang – berat untuk membantu bentuk dari pakaian.
- g. Pada saat yang sama seperti dengan sehelai kain, gunting 2-3 cm dari tepi kain. Meluruskan arah serat kain dan bahan lapisan (interfacing) searah. Gunting tepi kira-kira 0.2 cm lebih kecil dari tepi kain/blacu, dan letakkan bahan interfacing diatas kain dengan posisi perekat di bagian/sisi bawah.
- h. Memotong potongan kertas pola atau gambar tiruan di atas kertas pola pada, diatas interfacing untuk mencegah beberapa bahan perekat mungkin dapat menembus pelapis dari pita perekat ke dibawah dari seterikaan Menggunakan lapisan darping



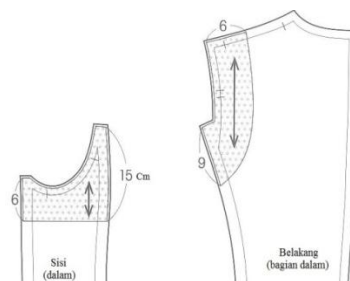
Gambar 44 : Teknik Meletakkan dan Menyetrika Kain Lem



Gambar 45 : Teknik Meletakkan Dan Menyetrika Kain Lem Pada Kerah



Gambar 46 : Cara Menyetrika Dan Meletakan Kain Lem



Gambar 47 : Cara Menyetrika Dan Meletakan Kain Lem

b) Menjelujur dan memberi tanda

Menjelujur adalah bagian dari proses dimana anda menjahit dengan tehnik jelujur artinya adalah jahitan sementara dua lapis atau lebih kain, kampuh dan lipit (hiasan), maupun untuk tanda selama tahap proses konstruksi pakaian berlangsung. Digunakan sebagai pedoman untuk menjahit dan memegang pakaian bersama-sama untuk pengepasan (fitting), sebelum setik mesin atau penyelesaian akhir. Benang yang dipakai adalah benang khusus untuk setik jelujur sesuai dengan tujuan, yang disebut benang jelujur. Menjelujur sebagian besar untuk alasan sebagai berikut:

- ☞ Jahitan sementara untuk menjahit kampuh
- ☞ Untuk menahan kain pada posisi/tempatnya, sehingga tidak meleset waktu disetik mesin.
- ☞ Untuk membantu lipatan kampuh waktu mengelim dll, dan memudahkan pada waktu bekerja.

✂ Untuk membuat kampuh menjadi rata dan datar.

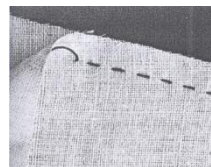
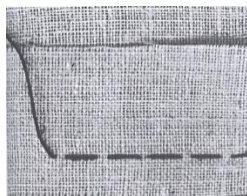
Beberapa metode menjelujur, termasuk setikan tikam jejak (running stitch), setik jelujur tidak beraturan atau tidak seimbang, setikan jelujur rata dan lain – lain. Benang cotton digunakan untuk melekatkan jahitan pakaian dan jelujur. Warna benang jelujur ada yang merah, kuning, biru, pink dan hijau, salah satunya bentuk gulungan atau dalam tukal/unting/gelendong. Warna benang jelujur cenderung dicelup karena serat benang.

Jelujur tidak seimbang

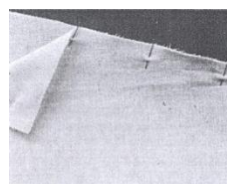
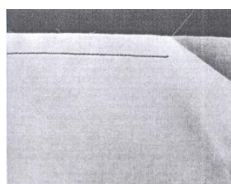
Menjahit dengan setikan besar dan kecil, biasanya dengan setikan besar pada permukaan/bagian luar kain dan setikan kecil atau pendek pada bagian/sisi belakang kain

✂ Jelujuran rata/datar/sama

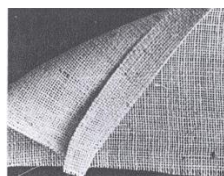
Waktu memanipulasi jarum kasar atau bahan yang tebal dan sulit, kain dijahit lalu menarik jarum sesudah setiap setikan.



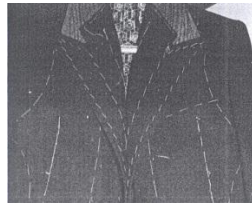
Gambar 48 : Jelujur Tidak Rata Dan Jelujur Datar/ Rata (Tikam Jejak)



Gambar 49 : Jelujur Mesin Dan Jelujur Jarum

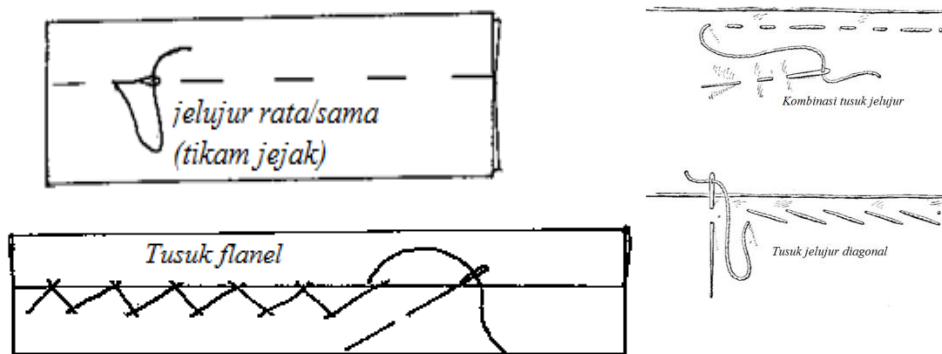


Gambar 50 : Jelujur Press Dan Jelujur Selip



Gambar 51 : Jelujur Diagonal / Jelujur Tailor

- c) Macam – macam jelujur untuk penyelesaian teknik tailoring
Jahut tangan (hand sawing)



Gambar 52 : Jelujur



Gambar 53 : Jelujur Tailor Dan Jelujur Kombonasi Tailor



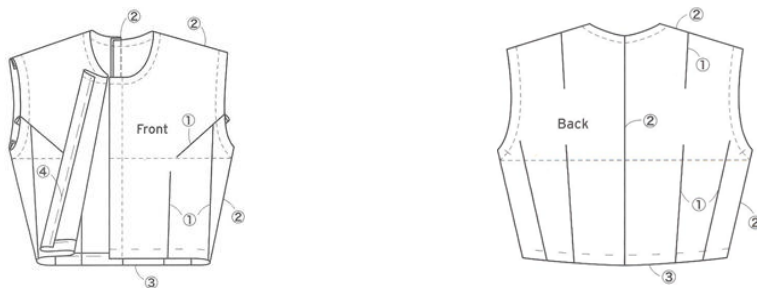
Gambar 54 : Jelujur Kombinasi Dan Jahit Tangan

- d) Cara menjahit jelujur

Jahit jelujur bersama-sama dengan benang satu helai. Tipe setikan boleh dengan jahitan sederhana atau setikan tidak sama

✎ Badan

- ✎ Jahit kupnat pinggang, kup bahu dan kup dada . Kup pinggang dan kup bahu dipress ke arah tengah (centre) dan kup badan press ke arah bawah.
- ✎ Jahit tengah belakang, bahu dan sisi. Kampuh tengah belakang (TB) press kearah sisi kanan badan ;, dan dan kampuh bahu ke arah belakang badan, dan kampuh sisi press kearah bagian depan badan.
- ✎ Lipat kelim keatas
- ✎ Lipat bagian tengahdepan (TD) perhatikan bagian lidah.



Gambar 55 : Menjelujur Badan Depan Dan Belakang

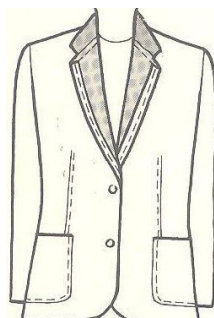
✎ Lengan

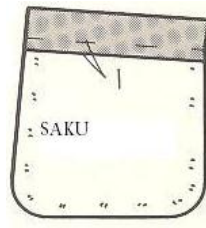
- 1) Jahit bagian puncak lengan keliling (lihat tanda pola) dengan setikan
- 2) Jahit bagian bawah lengan (sisi).
- 3) Lipat kearah atas bagian kelim (cuff)
- 4) Press kampuh kearah belakang lengan



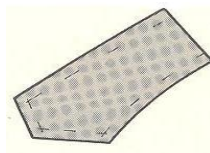
Gambar 56 : Setik Jelujur Pada Puncak Lengan

Desain 1

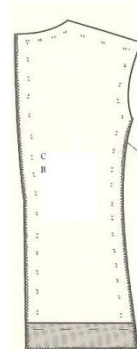




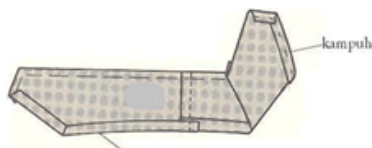
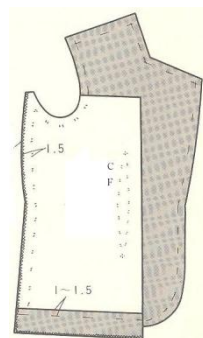
∴ Menjelujur Lapisan Saku



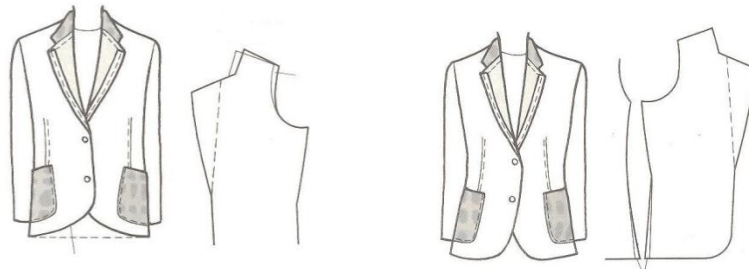
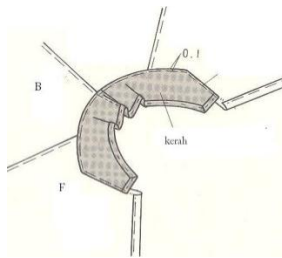
Gambar : Menjelujur Kerah



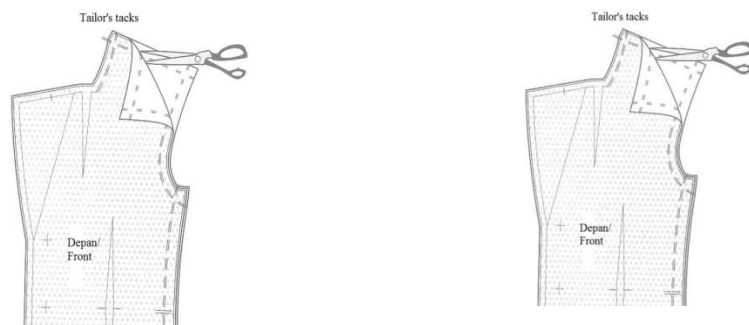
Gambar 57 : Macam - Macam Jelujur



Gambar 58 : Menjelujur

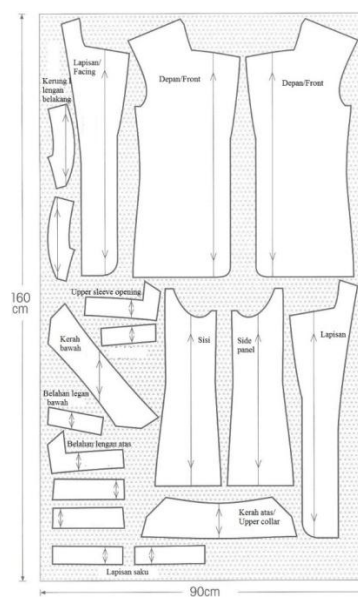


Gambar 59 : Menjelujur

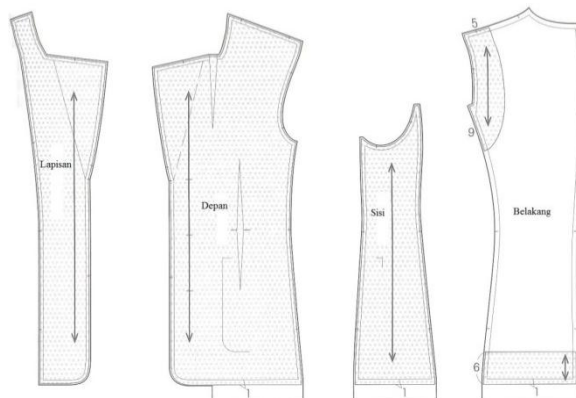


60 : Contoh Tusuk Jelujur renggang pada Jacket (Tailor"S Tacks)

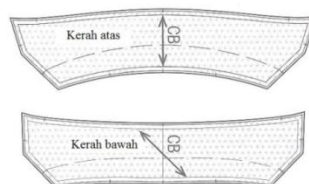
Contoh Lembar kegiatan Mengamati:



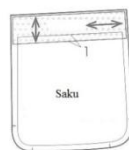
Gambar 61 : Layout Pola pada Kain Lem



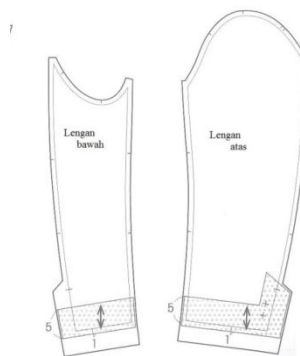
Gambar 62 : Letak dan Posisi Kain Lem / Interfacing pada Bagian Badan



Gambar 63 : Letak dan Posisi Kain Lem /Interfacing pada Bagian Kerah



Gambar 64 : Letak dan Posisi Kain Lem /Interfacing pada Bagian Saku

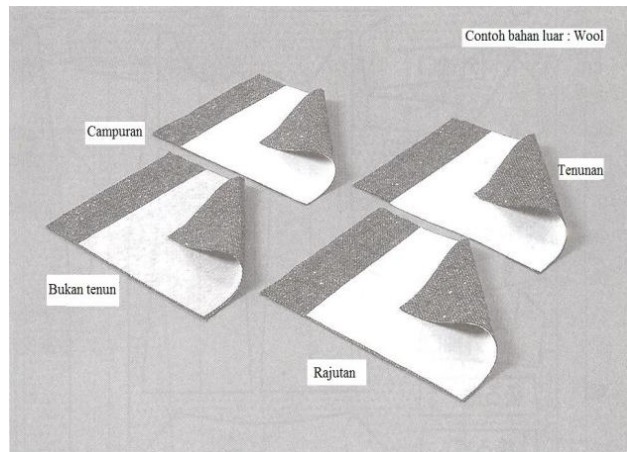


Gambar 65 : Letak Dan Posisi Kain Lem/ Interfacing pada Bagian Lengan

Type bahan interfasing ada beberapa, antara lain adalah

- Tenunan
- Bukan tenunan
- Campuran

- Rajutan



Gambar 66 : Variasi Bahan Interfacing

A. Mengepas (*Fitting*) dan Memeriksa

Waktu melakukan uji coba untuk pas-suai atau pengepasan dalam proses pembuatan busana disebut dengan istilah *fitting*, sebaiknya anda harus mengerti dan paham akan apa yang dimaksud dengan fitting busana. Yang dimaksud dengan Pas-Suai (*fitting*) adalah pemeriksaan atau mencocokkan tentang ukuran apakah lekukan miring, landai dll), di atas tubuh model apakah sesuai dengan desain atau order/pesanan. Foto dibawah ini menunjukkan model/dress form memakai bagian badan tanpa lengan dan memakai lengan, dilihat dari 3 (tiga) arah (depan, samping/sisi kanan dan belakang).

Waktu fitting dan pemeriksaan bagian-bagian badan, terutama lekukan badan, anda harus mengerti bagaimana melakukan fitting (pas suai) busana yang benar, artinya mengerti akan standart yang dituntut, seperti model atau si pemakai harus memakai pakaian dalam (*bra*) dan bagian luar pakaian yang di pas-suai (*fit*)

Titik leher belakang dan garis leher belakang harus sejajar(tepat) di badan model/sipemakai/dress form, berikutnya Tengah depan (TD) di pentul dan check kalau jatuhnya pakaian di badan tenang.

- **Memperbaiki Pola**

Uji coba (Fitting) prototipe badan atas tanpa lengan

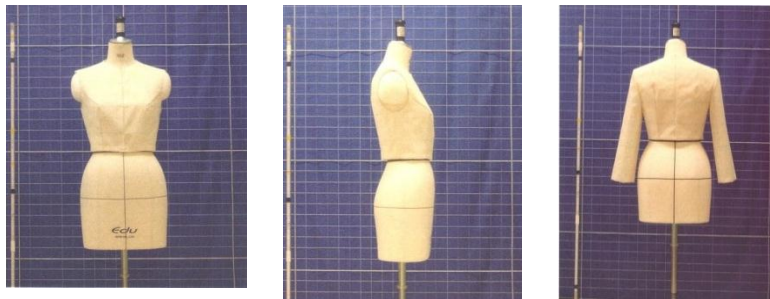
Bagian-bagian dari lekukan badan tidak pas (fit) dengan bentuk badan perlu ada pengaturan/penyesuaian seperti berikut ini :

Secara umum, titik leher belakang tidak bergeser (tengah belakang/TB tidak pernah berubah), bagian dari itu , periksa/cek yang lain sesuai dengan urutan dibawah ini dan perbaiki.

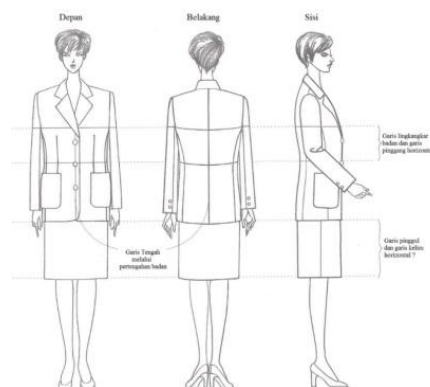
- 1) Panjang depan, panjang belakang/punggung – cek garis pinggang datar
- 2) Kampuh bahu – cek kemiringan bahu, ukuran kup bahu. Lebar garis leher depan dan belakang dan garis leher – cek posisi titik leher bagian sisi, dan bagian garis leher di depan, belakang, dan sisi posisinya vertikal .
- 3) Kup badan – cek ukuran kup dan posisi, tergantung pada ukuran dari payudara.
- 4) Kup pinggang – cek ukuran kup , tergantung perbedaan tempat mendaki di bagian badan.
- 5) Garis kerung lengan – cek ke dalaman krung lengan , garis kerung lengan, ukuran kerung lengan.
- 6) Lengan – cek garis pelengkap kerung lengan

Uji Coba (Fitting) Prototipe

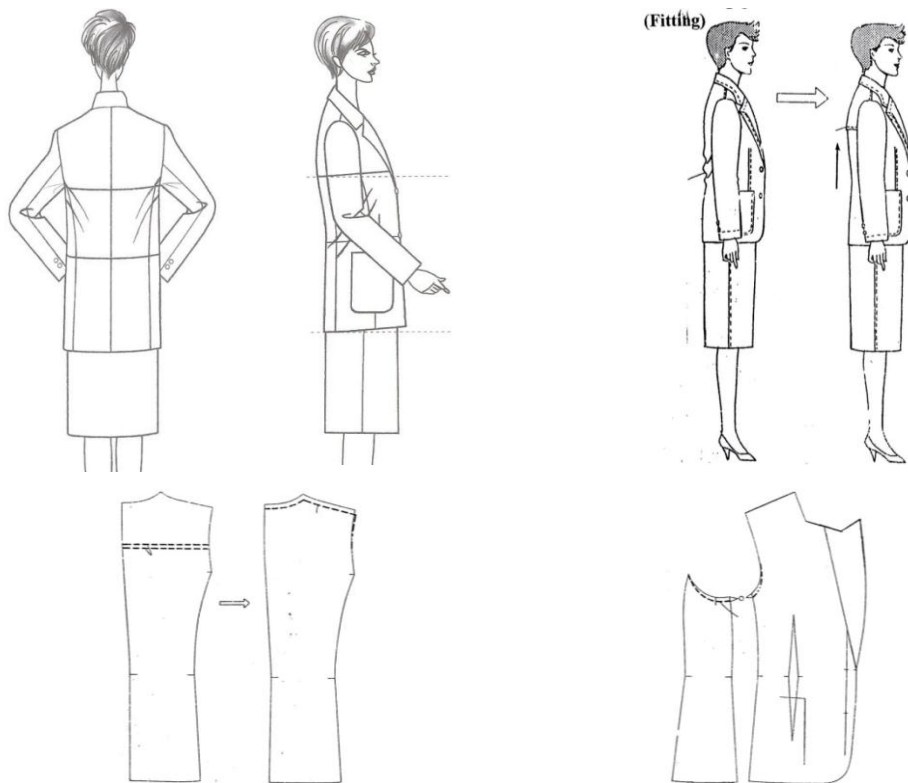
- 1) Tampak bagian depan, sisi kanan dan belakang



Gambar 67 : Uji Coba Bahan Atas Tanpa Lengan (Bintang Tahun 2007)



Gambar 68 : Cara Mengepas (Fitting)



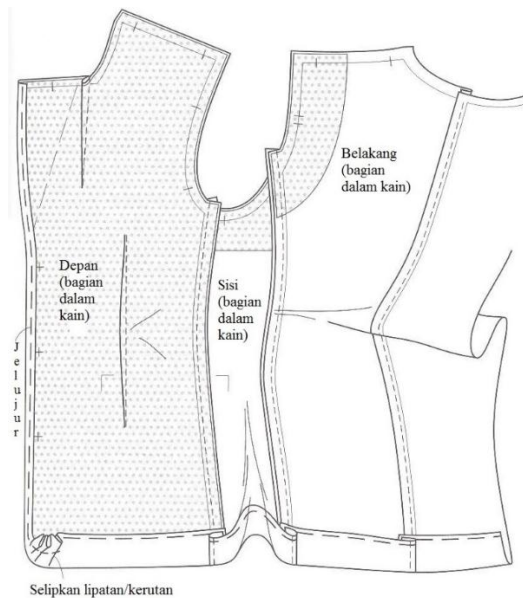
Gambar 69 : Cara Memperbaiki Pola



Gambar 70 : Mengepas Jacket Dan Memperbaiki

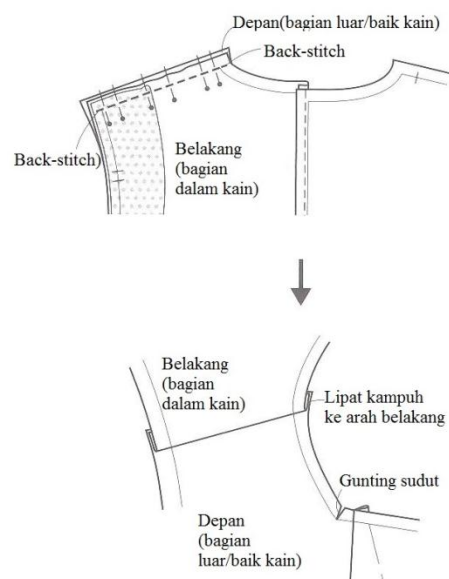
✎ Menjahit Busana Semi Tailoring

- Lipat tepi/pinggiran kampuh dan Kelim



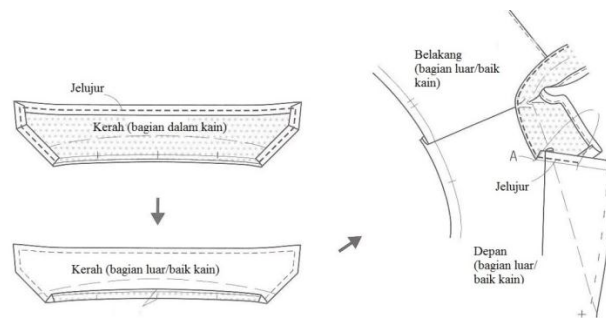
Gambar 71 : Menghubungkan TD dan sisi TB

- Jahit Bahu



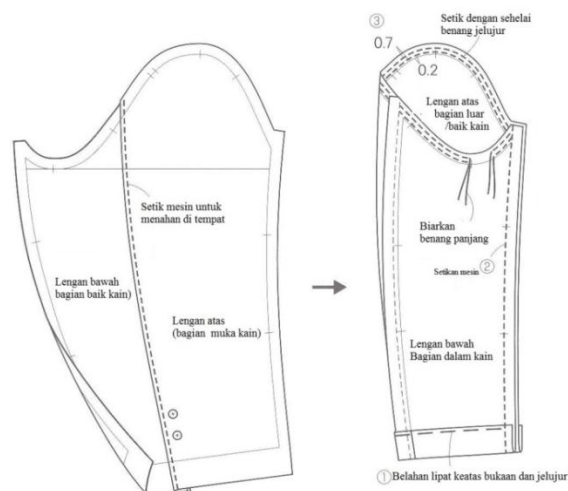
Gambar 72 : Menghubungkan Garis Bahu Depan Dan Belakang

- Membuat kerah dan melekatkan



Gambar 73 : Melekatkan Kerah

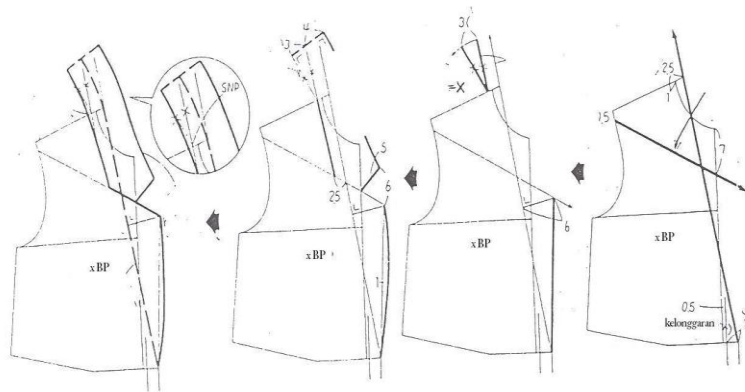
- Menjahit Lengan



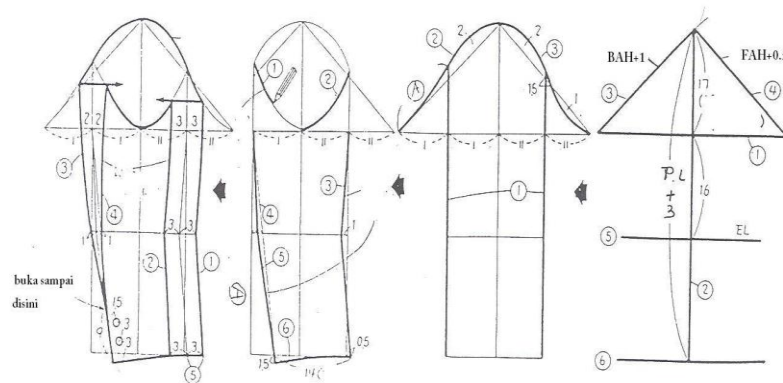
Gambar 74 : Menjahit Lengan

e. Rangkuman

1. Cara mengukur badan wanita dewasa
2. Cara menggambar pola kerah dan lengan jas semi tailor
3. Cara memperbaiki garis/bentuk pola



3. Lengan jas (two piece sleeve)



Gambar 75 : Cara Menggambar Pola Kerah Dan Lengan Tailored Jackets

Tes Formatif

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas.

1. Apakah yang dimaksud dengan grain line !
2. Sebutkan dua cara untuk memeriksa arah serat bahan !
3. Sebutkanlah 4 metode penyusutan bahan ?
4. Sebut kan tiga posisi model atau dress form pada saat fitting

f. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

g. Kunci Jawaban

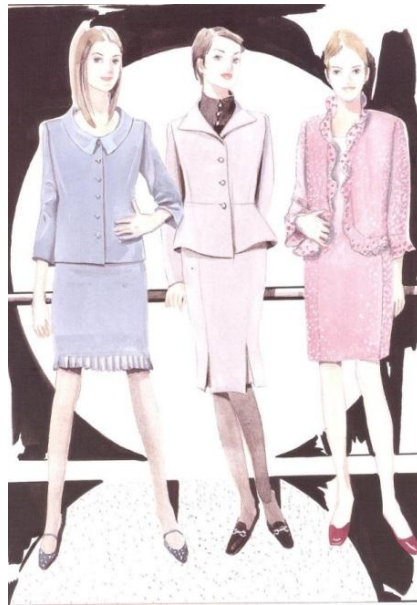
- 1) Yang dimaksud dengan grain line ialah

- 2) Cara memeriksa arah serat bahan, antara lain :
- 3) 4 (empat) metode penyusutan bahan, yaitu :
 - a. Dengan merendamkan di air
 - b. Seterika uap
 - c. Dry-cleaning
 - d. Seterika kering/dry iron
- 4) 3 (tiga) posisi model atau dress form, yaitu :
 - Posisi tampak depan
 - Posisi tampak samping
 - Posisi tampak belakang





Kegiatan Pembelajaran ke-3: *Membuat Busana Kerja (Semi Tailoring)*



Gambar 76 : Setelan / Suits (Penerapan / Application)

B. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini peserta diklat diharapkan dapat

- ☞ Menjelaskan pengertian Busana Semi Tailoring dengan baik dan benar
- ☞ Menjelaskan tipe Busana Semi Tailoring dengan baik dan benar
- ☞ Menjelaskan macam-macam desain Busana Semi Tailoring dengan baik dan benar
- ☞ Memilih bahan/material untuk Busana Semi Tailoring sesuai desain
- ☞ Menjelaskan metode menjelujur dengan baik dan benar
- ☞ Menjelaskan tehnik atau metode untuk mengepas (fitting) dan memperbaiki dengan baik dan benar

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

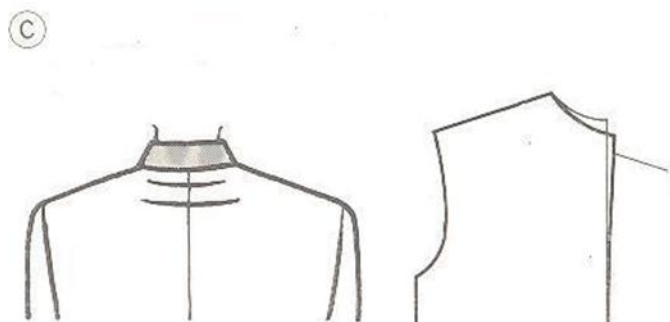
1. Mengidentifikasi (Pengertian jacket, sejarah jacket,
2. Membuat pola sesuai desain dengan menggunakan ukuran standart.
3. Memeriksa pola sesuai desain
4. Menggunting pola sesuai kriteria dan prosedur
5. Menyimpan pola sesuai SOP penyimpana pola yang berlaku
6. Membuat pola sesuai ukuran dan desain (Custom-made)
7. Memeriksa pola sesuai ukuran dan desain
8. Menggunting pola sesuai kriteria dan prosedur
9. Membuat uji coba pola sesuai desain dan ukuran.

D. Uraian Materi

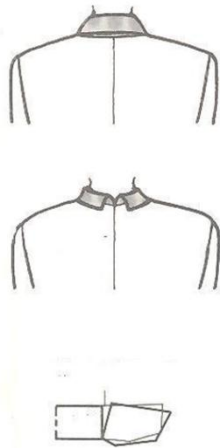
1. Menggunting (Custom – Made)

1. Mengidentifikasi (pengertian, jenis, tehnik penyelesaian/Pembuatan Menggunting bahan
2. Menjahit
3. Mengemas

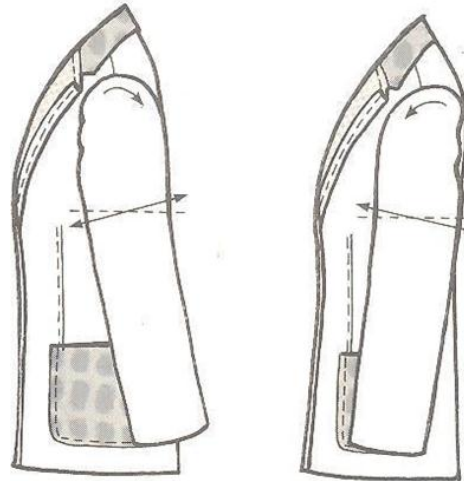
2. Desain 1



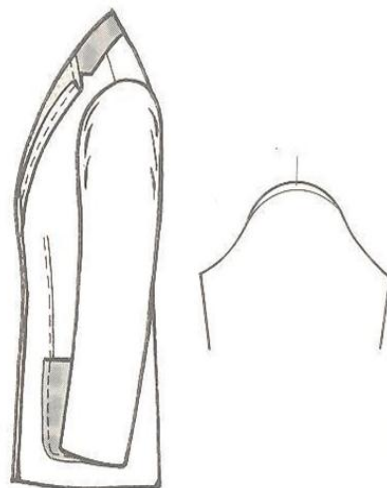
d



e



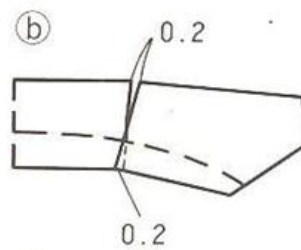
f



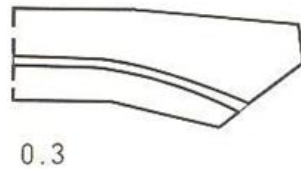
a

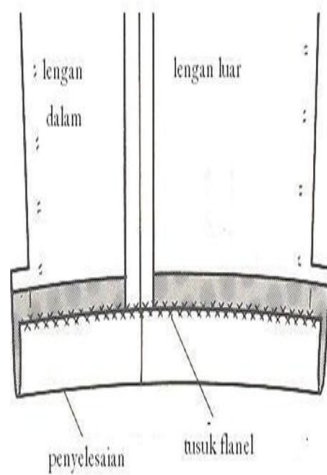
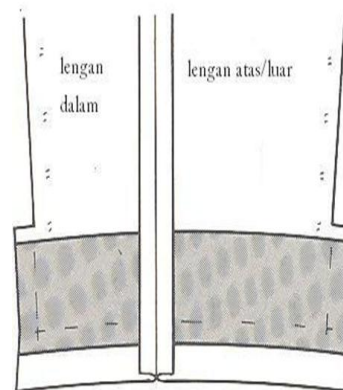
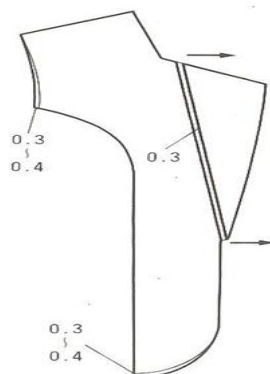


b

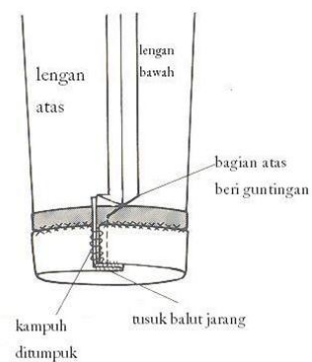


c

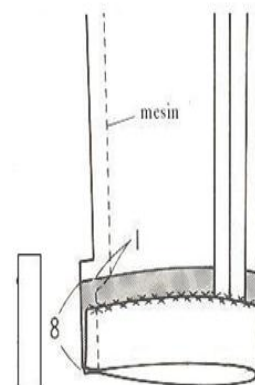
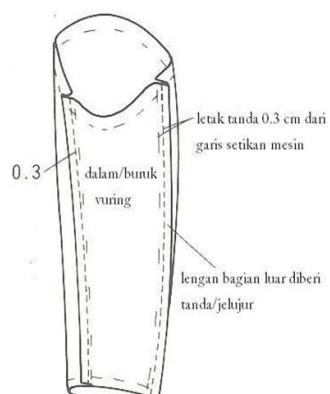




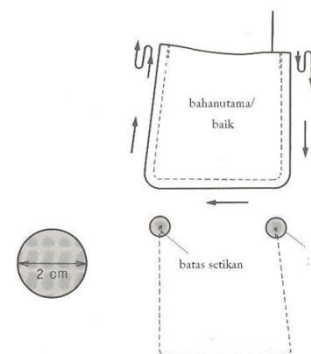
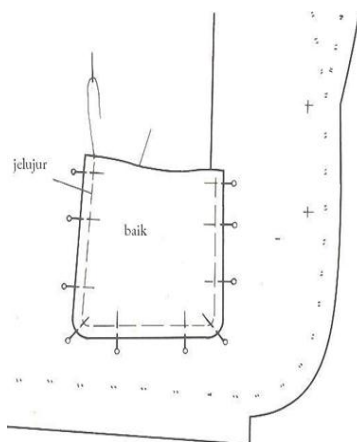
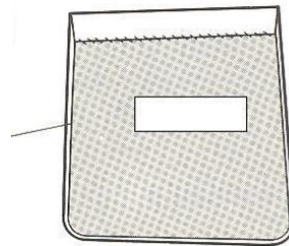
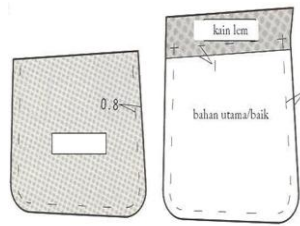
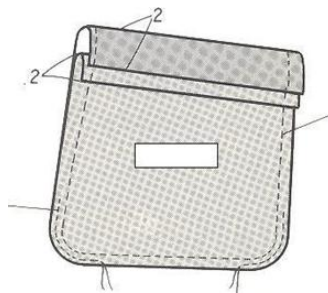
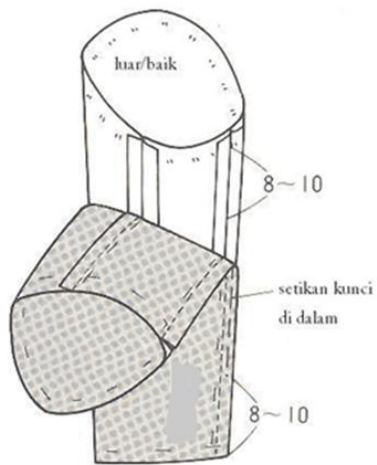
d) Menyelesaikan belahan lengan dengan tusuk flanel atau setikan kunci

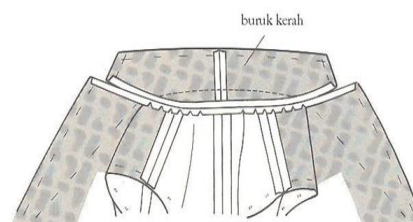
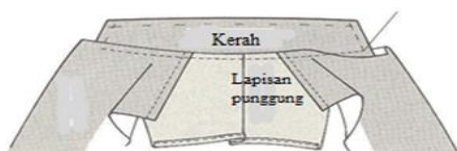
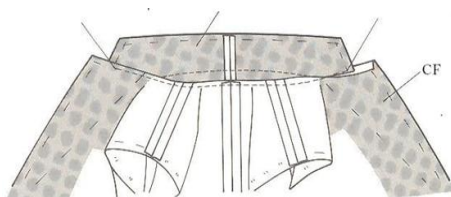
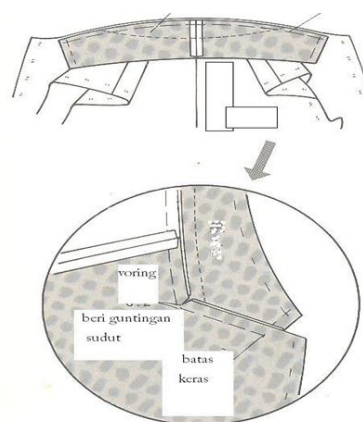
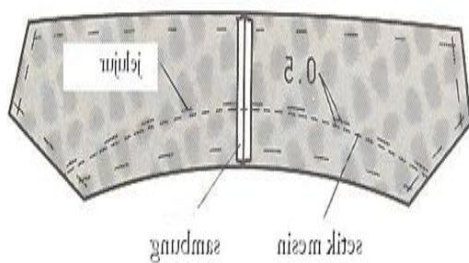
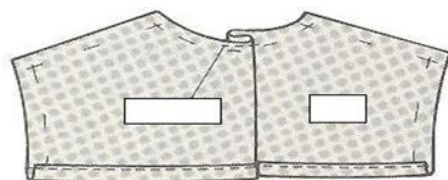


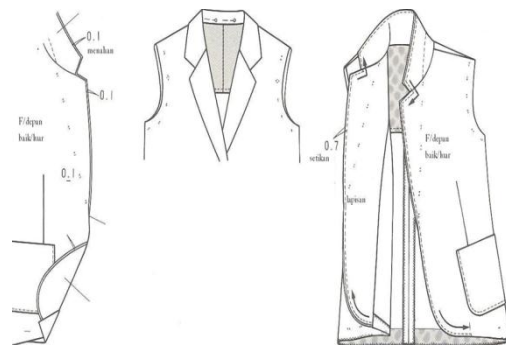
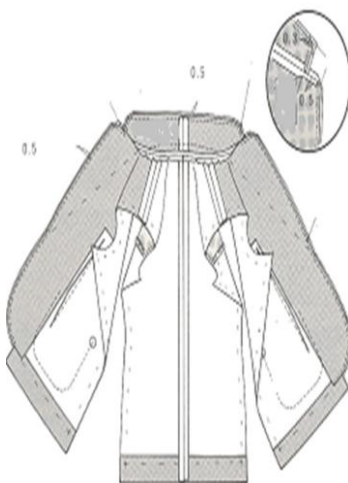
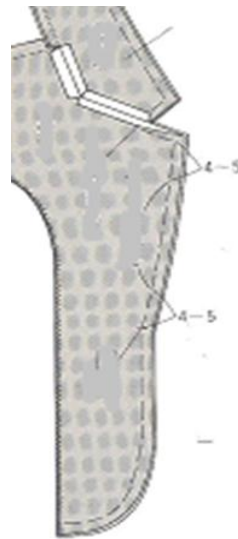
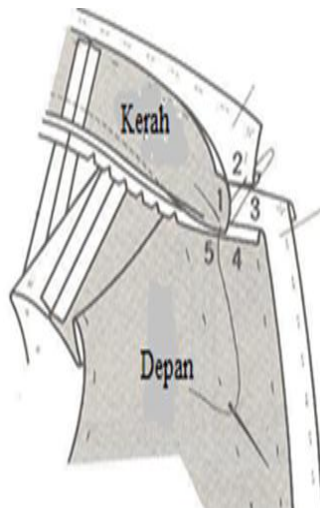
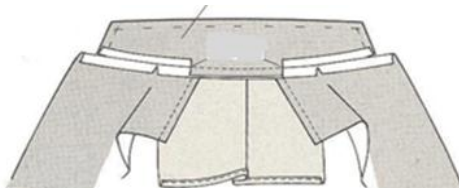
e) bagian dalam lengan/vuring dijahit

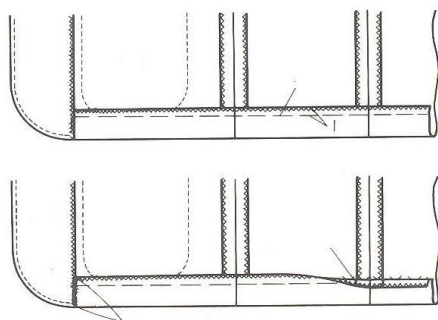


- f) bagian luar/utama lengan disesuaikan dengan
lengan dalam/vuring

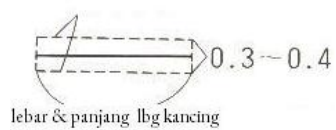




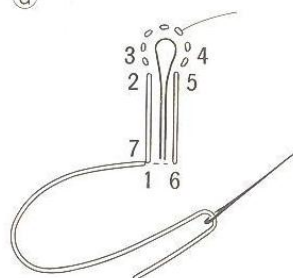




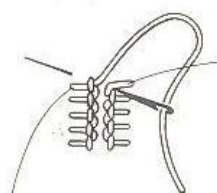
lubang mesin



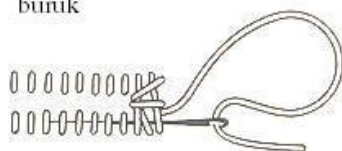
(d)



(f)



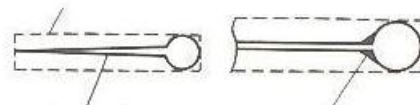
buruk



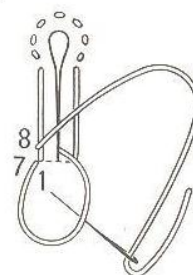
benang 1 helai



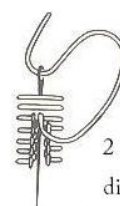
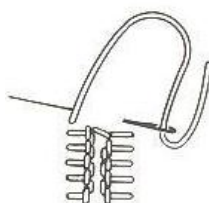
lubang mesin



(e)



(g)

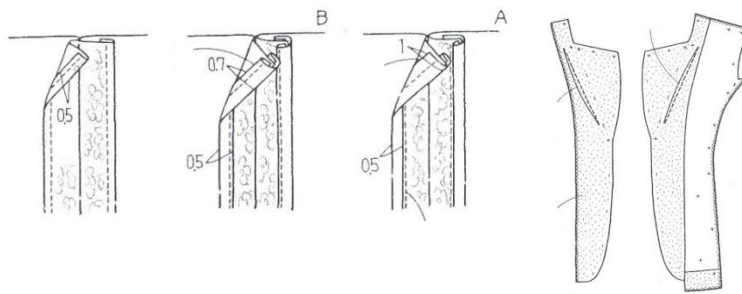


2 benang tegak lurus
dilompati

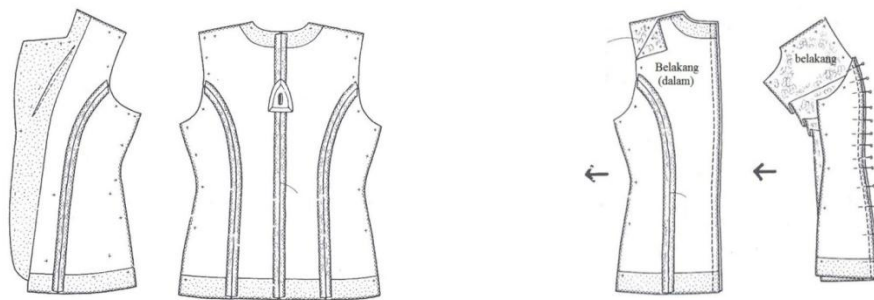
selesai



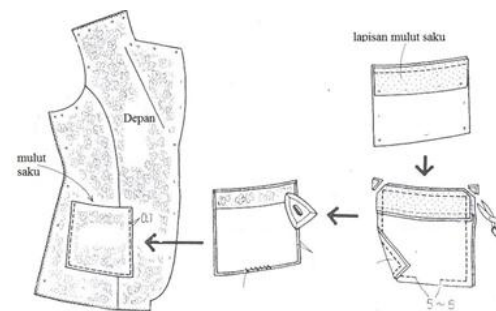
3. Desain 4



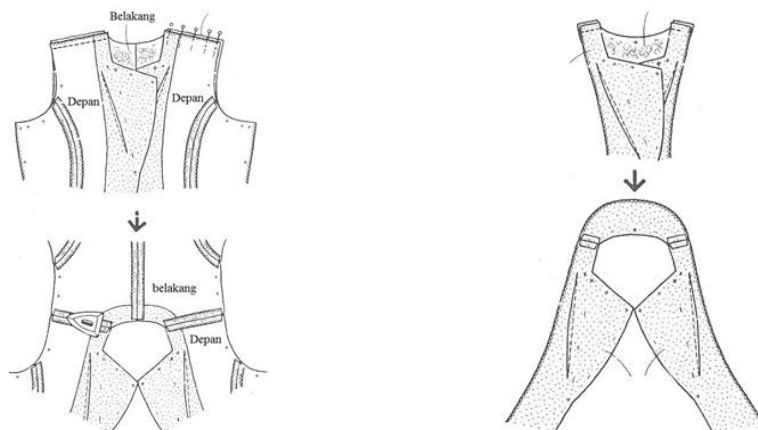
Gambar 77 : Menjahit Kup



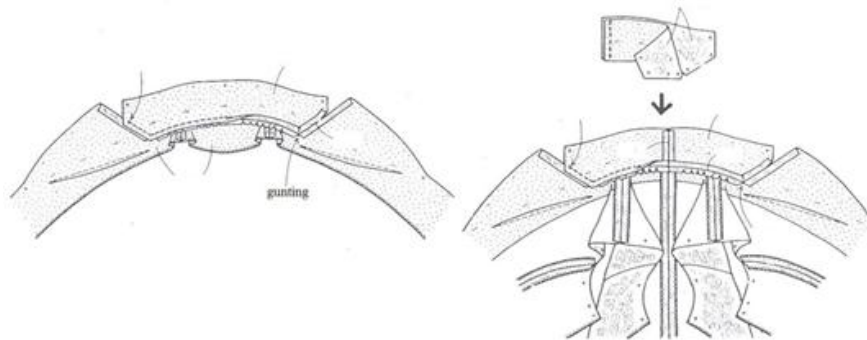
Gambar 78 : Menjahit Garis Tengah Belakang, Garis Panel Dan Garis Princes



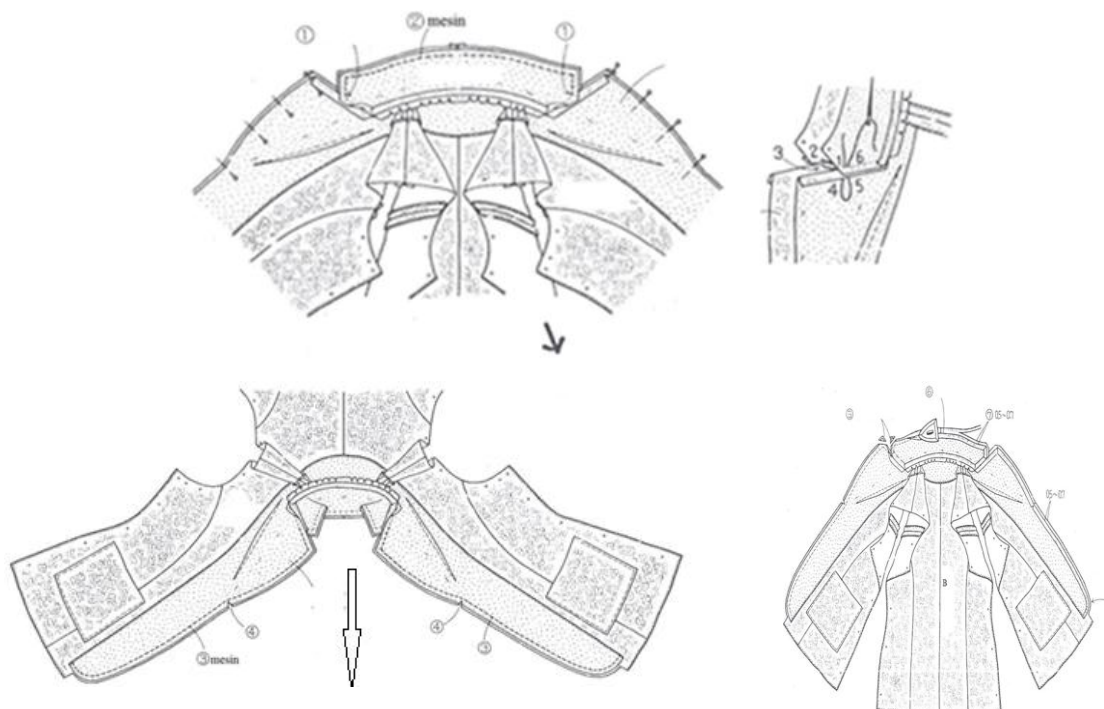
Gambar 79 : Cara Membuat dan Memasang Saku



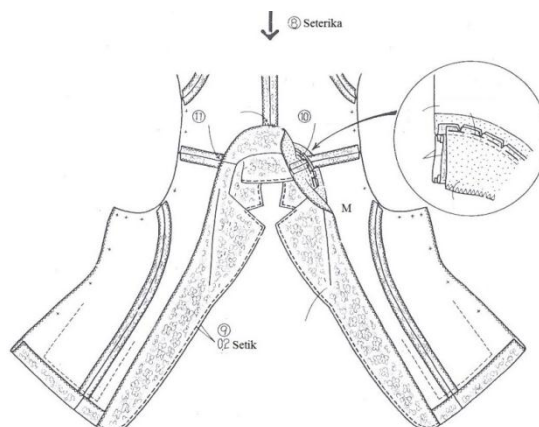
Gambar 80 : Menjahit Bahu

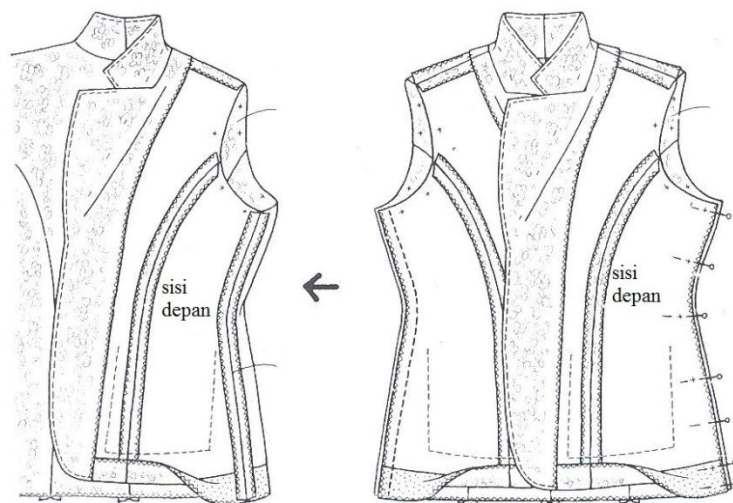


Gambar 81 : Membuat Kerah



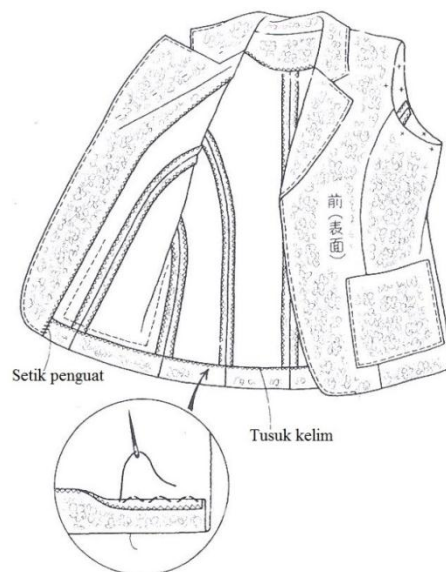
Gambar 82 : Menjahit Kerah Bagian Luar Dan Depan



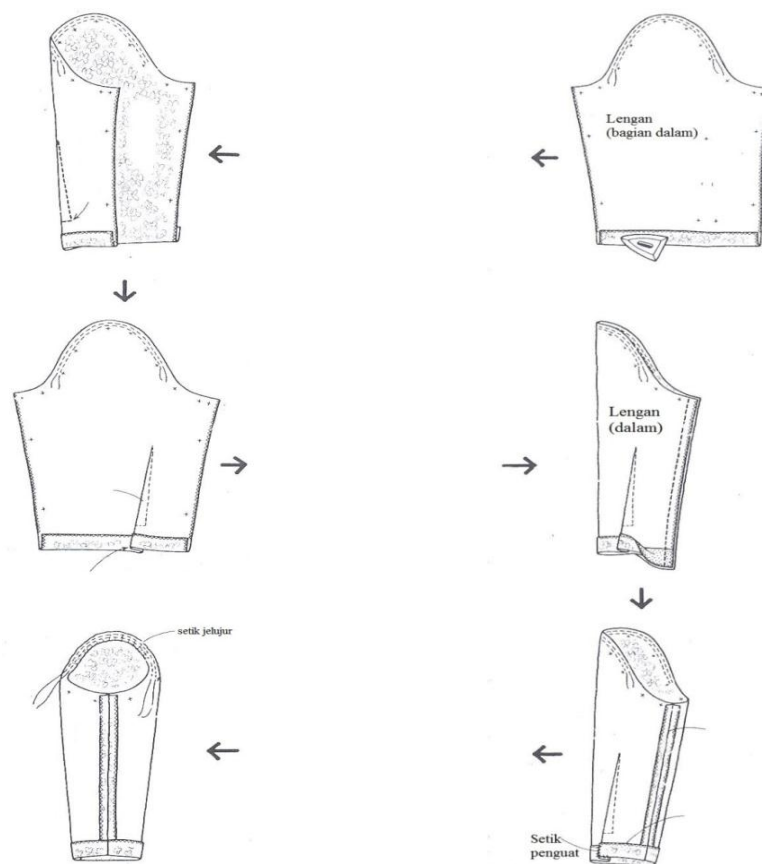


Hubungkan sisi depan dan sisi belakang, jahit dan seterika kampuh terbuka.

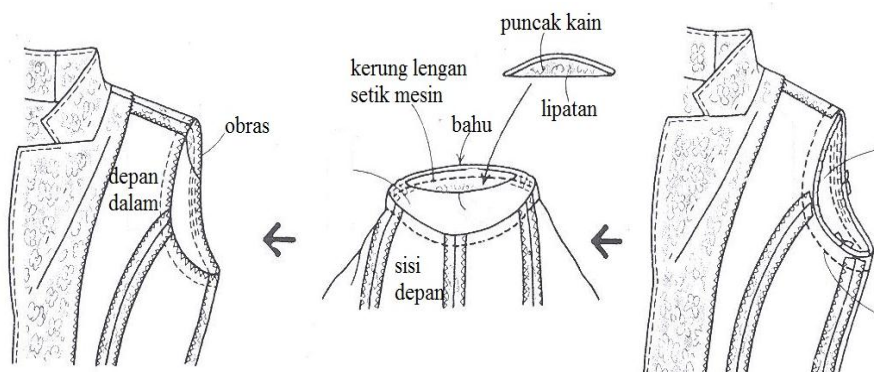
Gambar 83 : Menjahit Sisi



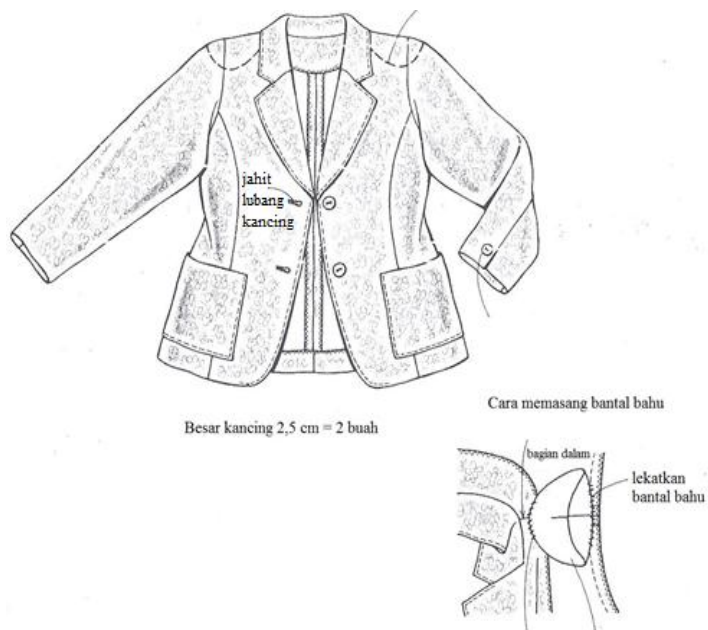
Gambar 84 : Penyelesaian Kelim



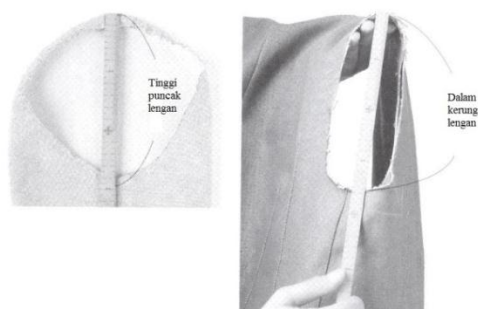
Gambar 85 : Menjahit Lengan



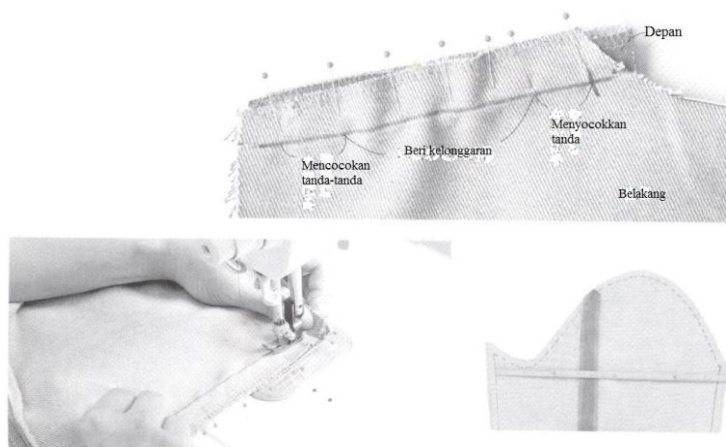
Gambar 86 : Membuat Lengan

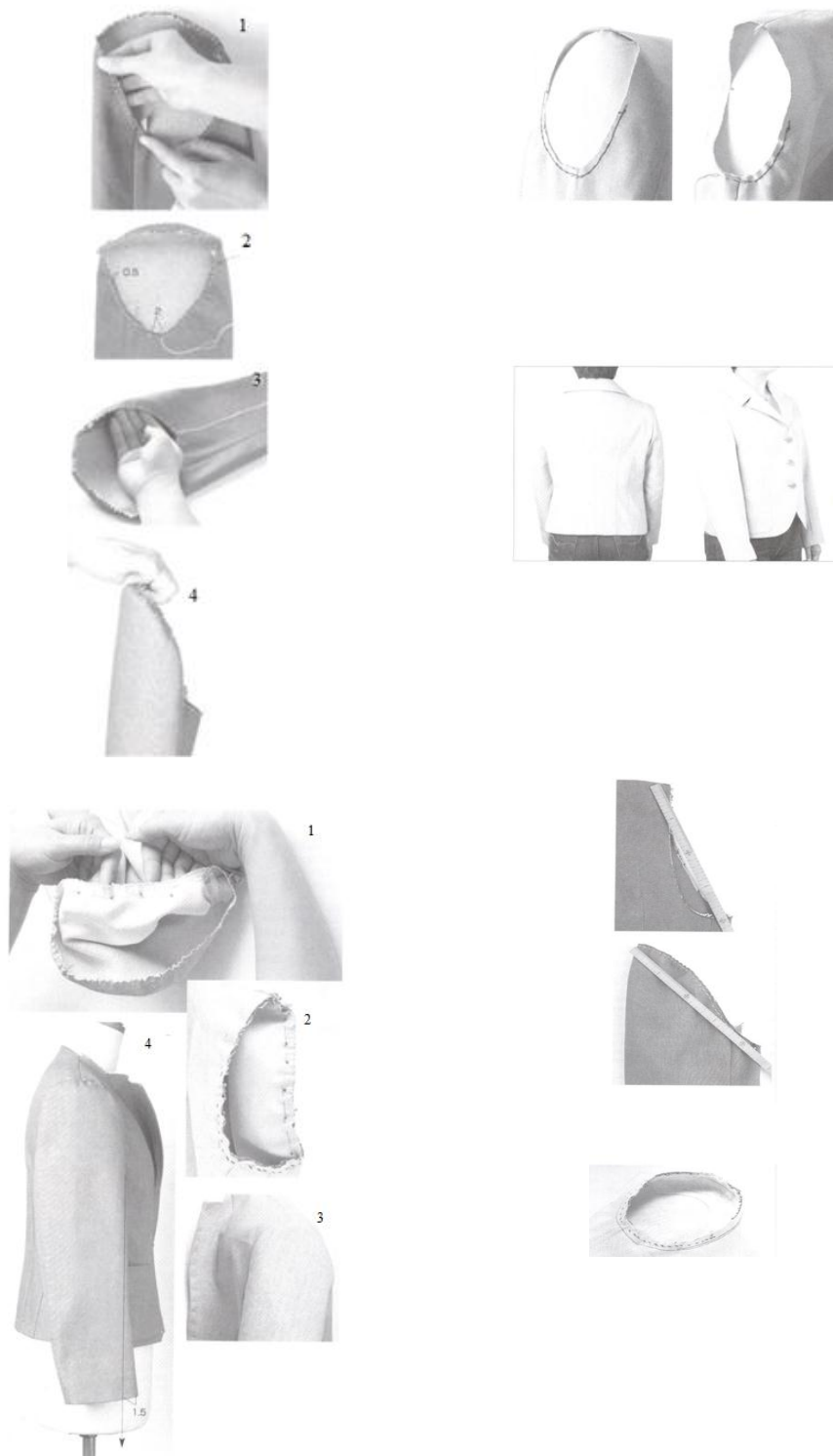


Gambar 87 : Memasang Lubang Kancing Dan Bantal Bahu



Gambar 88 : Latihan Memasang Lengan





Gambar 89 : Menghubungkan Sisi Lengan Sesuai Tanda - Tanda Pola

E. Aktivitas Pembelajaran

- Tugas Mandiri

Lembar 3.1 Kerja Peserta Diklat

- ☞ Buatlah titik-titik dasar mengukur di boneka jahit, seperti di bawah ini !
- ☞ Buatlah garis-garis dasar mengukur pada boneka jahit, seperti di bawah ini

Membuat Tanda-Tanda Batas Ukur Berupa Titik-Titik Di Boneka Jahit			
No	Kriteria penilaian	Bobot	Nilai
1.	Persiapan a. Menyiapkan boneka siap pakai b. Menyiapkan alat-alat kerja c. Menyiapkan bahan untuk tanda titik-titik	20	
2.	Pelaksanaan • Menentukan letak tanda-tanda titik-titik • Meletakkan/menempelkan tanda-tanda titik/lingkaran/bulatan kecil, sebagai letak titik awal dan akhir pengukuran	50	
3.	Hasil • Letak atau posisi tanda berupa titik tepat dan benar • Cara melekatkan titik-titik rapih dan benar.	30	
		100	

F. Latihan/Kasus/Tugas

Untuk Mengukur Mengetahui Sejauh Mana Pengetahuan Dan Ketrampilan

Membuat Jas Tailor, Maka Diperlukan Evaluasi Sebagai Berikut:

1. Gambarlah cara membuat kerah jas tailor sesuai dengan urutannya !.
2. Gambarlah cara membuat lengan jas tailor (tailored sleeve)
3. Sebutkan dan gambarlah cara memperbaiki garis (bentuk) pola !
4. Sebutkan dan gambarkanlah cara membuat kampuh

Menghitung harga jual

1. Tujuan mengukur untuk pembuatan pola, adalah untuk :
 - Mengetahui besar (data), bentuk badan :
 - 1) untuk desain
 - 2) untuk gambar pola
 - ☞ Untuk membuat (produksi) pakaian/ busana diperlukan ukuran tubuh
 - ☞ Penilaian hasil akhir dari pada pembuatan busana
 - ☞ Mengetahui hubungan antara bentuk tubuh dan bentuk pakaian.

G. Rangkuman

Beberapa sampel jacket, suits, semi tailoring dengan desain, bahan dan tehnik jahit yang tidak sama (variatif)



Kegiatan Pembelajaran 3: Membuat Hiasan Sulam Pita (*Ribbon Embroidery*)



Gambar 90 Hiasan Dinding dengan Teknik Sulaman Pita

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini peserta diklat diharapkan dapat :

1. Mendiskripsikan pengertian Hiasan Sulaman pita (*ribbon embroidery*) dengan baik dan benar.
2. Menjelaskan ruang lingkup sulaman pita (*ribbon embroidery*) dengan benar.
3. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan macam tusuk dasar untuk pembuatan Sulaman pita (*ribbon embroidery*)
4. Menjelaskan tehnik pembuatan sulam pita
5. Memilih jenis busana yang akan diberi sulam pita
6. Menentukan tata letak sulaman pita pada benda yang akan dibuat (busana, lenan rumah tangga)
7. Dapat mengimplentasikan dalam bentuk/produk berupa taplak meja, tas, pada busana dan lain-lain

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendiskripsikan hiasan sulaman pita
2. Mengidentifikasi macam tusuk dasar untuk pembuatan sulam pita
3. Membuat hiasan sulam pita

D. Uraian Materi

1. Apa itu Sulam Pita

a) Pengertian Sulaman Pita (*ribbon embroidery*)

Sulam pita (*ribbon embroidery*), nama lain adalah *rococo embroidery* disebut juga *braid embroidery*, yaitu; tehnik menghias kain dengan cara menggunakan atau menjahitkan pita kecil, tipis dan lansing, secara dekoratif, diatas kain atau benda untuk menghasilkan suatu desain hiasan baru sesuai desain yang dirancang , desain motif atau ragam diletakkan/dicopy, diatas bahan/ kain dengan menggunakan macam-macam tusuk hias, biasa disebut menyulam atau untuk bordiran.

Sulaman pita (*ribbon embroidery*), sudah dikenal sejak pertengahan abad ke 17, di benua Eropa sampai ke Asia (Jepang)..

Hiasan sulam pita dapat diterapkan untuk pakaian sesuai kesempatan, seperti pakaian malam, pesta, pakaian anak-anak, untuk kebutuhan di dalam ruangan (lenan rumah tangga) seperti sarung bantal (*cussion*), untuk tas, dompet maupun sandal dll.

b) Ciri-Ciri Sulaman Pita antara lain :

- 1) Menggunakan pita dengan berbagi jenis dan ukuran.
- 2) Memberikan efek tiga dimensi pada benda lebih besar karena ukuran pita yang lebih besar
- 3) Hasil sulaman pita lebih dekoratif karena bahan pita yang lebih beragam.
- 4) Pada dasarnya terdapat dua aliran sulaman pita ,yaitu aliran Eropa dan Jepang; Sedangkan sulaman yang menggunakan benang sebagai bahan untuk hiasan antara lain, adalah :
- 5) Menggunakan benang sulam untuk menghias/menyulam (*embroidery*)
- 6) Memberikan efek tiga dimensi dan lebih kecil karena ukuran dan berat benang sulam lebih kecil
- 7) Hasil sulaman benang lebih kecil dan halus sehingga memberi kesan lembut.

2. Macam – Macam Sulaman Pita

✂ Sulaman pita Jepang

Pada dasarnya sulaman pita jepang tidak jauh berbeda dengan sulaman benang. Hanya saja yang satu menggunakan benang sulaman sedang yang lainnya menggunakan pita. Bentuk sulaman dan cara pengerjaannya sama. Pada sulaman benang dikenal teknik French knot, flying stitch sampai chain knot. Begitu pula pada sulaman pita Jepang. Pengerjaan sulaman pita jepang dilakukan dengan cara langsung disulam pada produk aplikasi. Jenis pita yang digunakan biasanya pita satin. Sulam pita Jepang biasanya digunakan untuk hiasan di baju, taplak meja, tempat tissue, dll.

✂ Sulaman Pita Eropa

Sulaman Pita Eropa, bentuk dan cara membuatnya benar-benar berbeda dengan Sulaman Pita Jepang. Pengerjaan sulam pita dilakukan dengan cara merangkai terlebih dahulu pita yang akan direkatkan. Kemudian baru di rekatkan atau dijahit pada produk aplikasinya. Jenis pita yang biasanya digunakan adalah pita organdi. Sulaman Pita Eropa biasanya digunakan untuk corsage, pajangan dengan bingkai, hiasan di tas, dan lain-lain.

Sulaman dapat diaplikasikan untuk berbagai macam produk, baik untuk hiasan pakaian, kerudung, bandana, tas, atau untuk mempercantik dekorasi rumah. Misalnya untuk menghias taplak meja, bantalan kursi, bahkan untuk hiasan dinding.



Gambar 91 Sulam Pita

Bahan dan Alat

1. Bahan – bahan untuk sulaman



Gambar 92 Bahan dan Alat Sulaman Pita

a. Kain

Bahan yang digunakan adalah serat alam, antara lain bahan kapas (cotton), rayon, sutera (silk), satin, tafta), wool (gorgette, furano, jargi), bahan campuran (serat sintetis) juga dapat digunakan. Kain jala/ jaring dapat juga digunakan.

b. Pita

Pita (ribbon) adalah salah satu bahan utamanya dengan ukuran yang variatif, lebar pita yang digunakan pada umumnya 0.3- 0.5cm. Pita terbuat dari bahan sutera , organdi dan juga satin. Benang pengikat atau pelengkap yang digunakan adalah benang sulam no 25. Sulamam pita menggunakan pita serong atau silk dan organsa.



Gambar 93 Variasi Ukuran dan Warna Pita



Gambar 94 Benang Sulam dengan Tingkat Warna yang Variatif

2. Alat-alat untuk sulaman



Gambar 95 Macam - macam Alat untuk Menyulam Pita



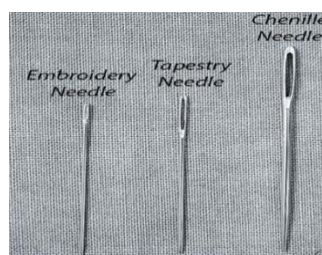
Gambar 96 Alat - alat untuk Menggambar Modul

Alat-alat untuk meyulam pita adalah :

- 1) Pemidangan
- 2) Gunting zig-zag
- 3) Pemberat kain
- 4) Benang sulam
- 5) Jarum tangan/pentul

Jarum yang digunakan untuk pita/benang sulam adalah jarum no 3, sebaiknya tidak satu ukuran tetapi siapkanlah ukuran yang berbeda. Jenis jenis jarum yang dapat digunakan antara lain :

1. Jarum sulam (*emboidery needle*)
2. Jarum tapestry (*tapestry needle*)
3. Jarum chenille (*chenille needle*)



Gambar 97 Macam - macam Jenis Jarum Pentul

6) Pensil

Pensil mekanikal (mechanical pencil) digunakan untuk menggambar, dengan ukuran garis tengah (diameter) yang berbeda, yaitu ,0.3, 0.5, 0.7 dan 0.9 mm.



Gambar 98 Pensil, Lem, Penghapus, Pentul, Gunting dan Benang

7) Gunting Kain

8) Gunting Benang

Gunting tajam untuk menggunting benang jahit mesin atau benang jahit tangan dan membuka jahitan/setikan dll

✂ Perkat/lem

✂ Pita

Pita sebagai bahan utama pengganti benang sulam dengan ukuran yang variatif dari bahan sutera, organza dan lain-lain dapat dipilih sesuai kebutuhan hiasan.

9. Bidal (Sarung Jari)

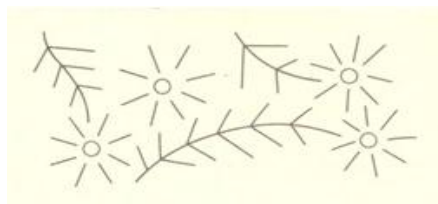
11. Pendedel

12. Penjepit

13. Kertas karbon

i. Rancangan Gambar

Membuat rancangan gambar secara sederhana untuk sulaman pita dimana pita mempunyai ukuran lebar berbeda dengan benang sulam



Gambar 99 Rancangan Gambar

E. Aktifitas Pembelajaran

1. Topik diskusi ke-1 :

- a. Pemilihan bahan, alat dan cara menggunakan untuk pembuatan hiasan sebagai projek dalam proses tehnik sulaman pita.
- b. Aspek yang mempengaruhi pembuatan hiasan tehnik sulaman pita.
- c. Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan sulaman pita bagi peserta diklat (Guru) dan peserta didiknya.
- d. Industri yang memproduksi dan sekmen yang diisi.
- e. Tantangan yang akan dihadapi baik teknis dan non teknis dalam proses pembuatan (bahan dan alat)
- f. Cara menghadapi tantangan dalam proses pembuatan hiasan tehnik sulaman pita.
- g. Dan lain-lain

2. Topik diskusi ke-2 :

- a. Diskusi/Tanya jawab tentang materi pembuatan sulam pita
- b. Peserta diklat menyimak tentang busana yang akan diberi sulam pita
- c. Merancang desain sulaman pita pada busana
- d. Membuat sulaman pita dengan tusuk-tusuk sulaman
- e. Menganalisa hasil pembuatan sulam pita
- f. Menyusun laporan hasil pembuatan sulam pita
- g. Merumuskan hasil analisis pembuatan sulam pita
- h. Mempresentasikan laporan hasil pembuatan sulam pita
- i. Mempresentasikan hasil analisis pembuatan Sulam pita pada produk (pilihan)

Tuliskan beberapa catatan, khususnya masukan dari hasil diskusi kelompok sebagai usaha untuk memperbaiki informasi maupun memperkaya diri dan untuk mendapatkan kesimpulan sementara dari tugas yang sudah dilakukan.

Catatan hasil diskusi :

1. Mengkomunikasikan

Presentasikan hasil kumpulan informasi, data hasil pembelajaran dan kesimpulan yang kalian buat tentang menghias kain dengan tehnik sulam pita. Hasil pembelajaran dipresentasikan dengan menggunakan berbagai

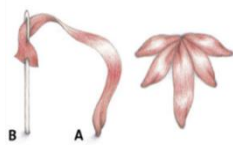
Buatlah catatan-catatan yang anda peroleh dari presentasi yang disajikan di kelas ataupun di forum ilmiah lainnya yang dapat digunakan

1. Metode Menyulam Sulam Pita

1. Membuat /menyulam dengan tusuk-tusuk dasar

1) Jahit lurus (Straight stitch)

Sebagian tusuk-tusuk dasar dapat digunakan untuk ,seperti dibawah ini.



1. Bawa angkat A, dan Tarik
2. Masukkan ke bawah dan tarik



Gambar 100 Sulam Pita Teknik Jahit / Tusuk Lurus



Gambar 101 Sulam Pita Teknik Tusuk

- a. A, dan tarik.
- b. Letakkan pita rata/datar di atas kain dan masukkan jarum pada B, tusuk pita dan tarik pelan-pelan. Pita akan melingkar ke B, maka jangan tarik rapat sekali., atau efecnya akan hilang. Untuk merobah lengkungan/lingkaran tusuk B ke kanan atau ke kiri dari tengah lebar pita.

Tip : Bila pita kelihatan lurus dan menyempit, buat tusuk lain/baru pada



puncak pertama

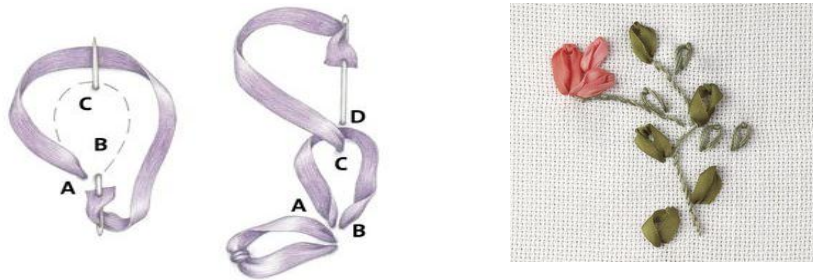
Gambar 102 Motif Sulam Pita

2) Tusuk rantai (*lazy daisy*)

Digunakan untuk daun bunga atau daun-daun dengan pita, benang/serat sutera yang pendek.

1. Keluarkan dari A, dan tarik.
2. Buat lingkaran arah ujung lain dari setikan dan masukkan B, satu benang atau dua ke sisi A. Tarik keluar di C, arahkan ujung jarum sampai garis melengkung/melingkar, tusuk turun kebelakang pada D

Catatan : Untuk mencegah pita dari berputar/berbelit pada kain saat tarikan selesai sesudah ditarik dari C, atur sekitar jarum agar rata/datar. Hati-hati menahan pada tempat dengan jari saat menggeser/sorong jarum dan pita terus.



Gambar 103 Sulam Pita Teknik Tusuk Rantai

3) Tusuk Mawar (*French Knots*)

1. Tarik keluar dari A. Tahan pita atau benang, taruh ujung jarum di atas.
2. Bungkus jarum dua atau tiga kali dengan pita atau benang, masukkan jarum di B benang atau dua dari A. Hati-hati menyorongkan/menggeser membalut jarum di bawah pita/benang untuk menghentikan pada kain, dan tarik untuk mengahiri.

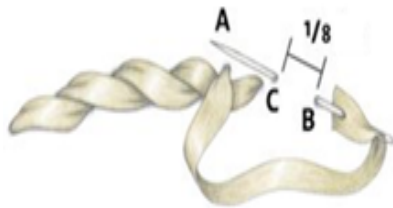


Gambar 104 Sulam Pita Teknik Tusuk Mawar

4) Tusuk Batang / Tangkai (*Stem Stitch*)

Gunakan tusuk/setikan ini untuk tangkai bunga/kembang dan garis besar.

1. Keluarkan dari A dan tarik.
2. Masukkan jarum di B pada garis tangkai/batang. Tahan benang dibawah garis. Tarik keluar di C langsung di garis dengan tusuk terakhir (tidak di atas atau di bawah) dan $\frac{1}{8}$. Dari B, tarik keluar, Lanjutkan untuk mengakhiri, buat benang selalu terikat dibawah garis setikan. Kalau anda sudah menguasai tehnik dasar, coba lihat banyak variasi dari setikan/tusuk-tusuk hias yang lain dan praktikkan.



Gambar 105 Sulam Pita Teknik Tusuk Batang

Gambar 106 Motif Sulam Pita Teknik Tusuk

F. Latihan/Kasus/Tugas

Praktikan dan ikutilah langkah-langkah dan tehnik pembuatan sulam pita dengan baik dan benar!

- ☞ Buat atau pilihlah rancangan disain sesuai bentuk yang anda inginkan!
- ☞ Pilih dan tentukanlah pita dan warna sesuai dengan rancangan anda!
- ☞ Buatlah hiasan pada selendang, saputangan, sarung bantal kursi, tempat tissue atau pada bagian busana anak atau wanita !



Gambar 107 bantal Kursi dengan hiasan sulam pita

Lembar Kerja Peserta Diklat

Buatlah setik /tusuk dasar sulam pita dan variasinya ;

- a. tusuk jelujur (*running stitch*)
- b. tusuk batang (*outline stitch*)
- c. tusuk rantai (*lazy daizy*)

G. Rangkuan

Sulam pita (*ribbon embroidery*), nama lain adalah rococo embroidary disebut juga braid embroidery. Sulam pita adalah tehnik menghias kain dengan menggunakan bahan pita kecil, tipis dan lansing, yang dijahitkan diatas benda atau kain secara dekoratif, dengan menggunakan macam-macam tehnik tusuk hias untuk menghasilkan suatu desain hiasan baru sesuai desain yang dirancang..

Sulam pita Jepang, pada dasarnya sulam pita jepang tidak jauh berbeda dengan sulam benang. Hanya saja yang satu menggunakan benang sulam sedang yang lainnya menggunakan pita. Bentuk sulaman dan cara pengerjaannya sama. Pada sulam benang dikenal teknik French knot, flying stitch sampai chain knot. Begitu pula pada sulam pita Jepang. Pengerjaan sulam pita jepang dilakukan dengan cara langsung disulam pada produk aplikasi. Jenis pita yang digunakan biasanya pita satin. Sulam pita Jepang biasanya digunakan untuk hiasan di baju, taplak meja, tempat tissue, dan lain – lain.

Sulam Pita Eropa, bentuk dan cara membuatnya benar-benar berbeda dengan Sulam Pita Jepang. Pengerjaan sulam pita dilakukan dengan cara merangkai terlebih dahulu pita yang akan direkatkan. Kemudian baru di rekatkan atau dijahit pada produk aplikasinya. Jenis pita yang biasanya digunakan adalah pita organdi. Sulam Pita Eropa biasanya digunakan untuk corsage, pajangan dengan bingkai, hiasan di tas, dan lain – lain. Sulam pita dapat diaplikasikan untuk berbagai macam produk, baik untuk hiasan pakaian, kerudung, bandana, tas, atau untuk mempercantik dekorasi rumah.

Misalnya untuk menghias taplak meja, bantalan kursi, bahkan untuk hiasan dinding. Bahan pita yang dipergunakan dapat dari bahan sutera, organza.

H. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas !

- b) Sebutkanlah definisi sulaman pita (ribbon embroidery) secara umum !
- c) Sebutkanlah alat-alat yang dipergunakan untuk sulama pita
- d) Sebutkanlah jenis-jenis bahan pita yang dapat dipergunakan untuk sulama pita .
- e) Sebutkanlah hal-hal yang harus diperhatikan pada saat membuat sulaman pita !
- f) Sebutkan macam tusuk hias yang dapat diterapkan untuk sulaman pita !

I. Kunci Jawaban

1. Pengertian Sulaman Pita (Ribbon Embroidery)

Sulam pita (ribbon embroidery), nama lain adalah rococo embroidery disebut juga braid embroidery, yaitu; tehnik menghias kain dengan cara menggunakan atau menjahitkan pita kecil, tipis dan lansing, secara dekoratif, diatas kain atau benda untuk menghasilkan suatu desain hiasan baru sesuai desain yang dirancang , desain motif atau ragam diletakkan/dicopy, diatas bahan/ kain dengan menggunakan macam-macam tusuk hias, biasa disebut menyulam atau untuk bordiran.

2. Alat –alat yang digunakan untuk sulam pita antara lain, ialah:

- | | |
|------------------------|-----------------------|
| 1. Pemidang | ✎ Gunting benang |
| 2. Jarum tangan/pentul | ✎ Bidal (sarung jari) |
| ✎ Pensil | ✎ Pendedel |
| ✎ Gunting kain | ✎ Kertas karbon |

3. Bahan pita yang dapat dipergunakan untuk sulaman pita adalah bahan bahan kapas (cotton), rayon, sutera (silk), satin, tafta), wool

(gorgette, furano, jargi), bahan campuran (serat sintetis) juga dapat digunakan.

4. Hal-hal yang harus diperhatikan saat membuat sulaman pita !
 - ✎ Pada saat menyulam hindari atau cegah benang memilin atau berputar
 - ✎ Letak pita pada lubang jarum harus bebas
 - ✎ Lubang jarum terlalu kecil untuk pita
5. Macam tusuk hias yang dapat diterapkan untuk sulaman pita antara lain adalah :
 - ✎ Tusuk jejujur (running stitch)
 - ✎ Tusuktangkai (outline stitch)
 - ✎ Tusuk (Couching stitch)



Evaluasi

Petunjuk Soal :

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat menurut anda, dengan cara memberi tanda silang pada huruf a, b, c, atau d !

1. Benang untuk menjelujur yang digunakan adalah
 - a. benang alam
 - b. benang astar, berwarna putih dan hitam
 - c. benang cotton , warna putih, pink, kuning, biru, dll
 - d. benang campuran antara katun dan polyester.
2. Salah satu cara untuk mengetahui bentuk tubuh, perubahan bentuk tubuh dan lain, adalah dengan cara :
 - a. membuat ukuran sebenarnya
 - b. melakukan observasi
 - c. menyesuaikan dengan ukuran standar
 - d. menentukan ukuran panjang bagian belakang.
3. Apa yang terjadi, bila anda mengukur panjang punggung peragawati dalam posisi menunduk kearah lantai ?
 - a. panjang punggung menjadi standart
 - b. panjang depan menjadi bertambah
 - c. panjang punggung bertambah panjang.
 - d. panjang sisi menjadi sempit
4. Cara mengukur lingkar badan adalah
 - a. ukurlah garis horizontal bagian atas badan sejajar garis pandang
 - b. ukur garis tengah/diameter horizontal bust point, bagian atas
 - c. ukur garis yang melewati titik payudara (bust point), bagian atas
 - d. Ukurlah garis tengah/diameter horizontal melewati titik payudara bagian atas yang paling besar.
5. Letak garis pinggang terdapat pada posisi:

- a. bagian terkecil dari torso, garis tengah horizontal, dimana ikat pinggang dapat duduk dengan tenang.
 - b. bagian yang ramping dan ukuran paling kecil, diatas titik pusar.
 - c. terletak sian tara garis middle hip dengan under bust poit.
 - d. garis diameter horizontal pada batang tubuh diatas garis pinggul.
6. Yang dimaksud dengan pattern layout adalah
- a. Merancang harga jual untuk mendapatkan keuntungan.
 - b. Merancangmenghindari pemborosan bahan, bahan yang cacat
 - c. penataan pola diatas bahan siap dipotong, dan menghindari pemborosan.
 - d. penataan pola diatas bahan untuk menghindari pemborosan dan penggunaan bahan yang cacat,
7. Yang dimaksud dengan grain line adalah :
- a. garis patokan tempat untuk menggunting
 - b. garis arah serat benang
 - c. garis yang terdapat di atas kertas pola.
 - d. garis tanda-tanda pola
8. Yang dimaksud dengan layout adalah
- a. susunan rencana pembuatan busana sesuai desain
 - b. susuna rancangan harga dan bahan
 - c. susunan, tata ruang atau rancangan
 - d. susunan pengaturan ruang usaha.
9. Prinsip utama dalam pengaturan tata letak pola
- a. pola dilengkapi dengan tanda-tanda
 - b. pola dilengkapi, arah serat benang, nama pola, letak kancing, dll
 - c. pola dilengkapi dengan warna merah dan biru
 - d. pola dilengkapi nomor ukuran pola
10. Apakah yang dimaksud dengan menjelujur
- a. setikan yang dipakai untuk membuat pakaian bayi
 - b. jahitan sementara dari dua lapis atau lebih kain, dalam proses pembuatan pakaian
 - c. jahitan untuk membuat hiasan pada tehnik jahit tailoring
 - d. jahit bantu untuk menjahit kain sarung sutera

11. Macam-macam jenis jahit jelujur :

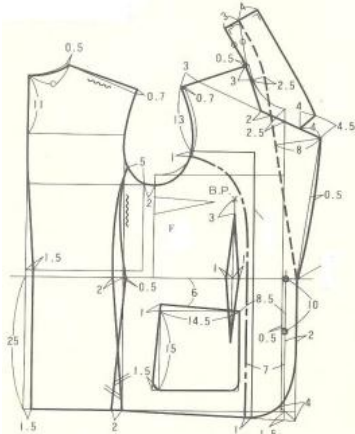
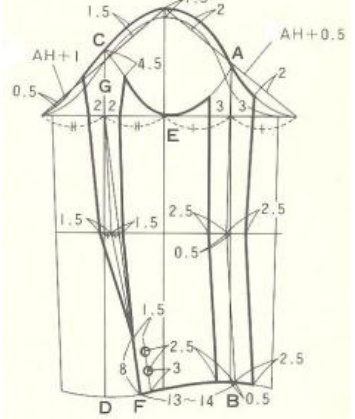
- a. jelujur lurus, miring, rantai, datar, press, selip
 - b. jelujur diagonal, datar, mesin, miring, dan tidak rata
 - c. jelujur diagonal, datar, mesin, press, selip, dan tidak rata
 - d. jelujur lurus, miring, diagonal, mesin, rantai, dan tidak rata.
12. Hal yang perlu diperhatikan, waktu fitting bagian garis pinggang, adalah
- a. letak garis pinggang diatas titik pinggul
 - b. letak garis pinggang sejajar dengan garis lebar dada
 - c. letak garis pinggang sejajar dengan garis pinggul lihat dari arah sisi.
 - d. letak garis pinggang antara garis bokong dengan garis badan.
13. Sebelum melakukan perbaikan pola pada waktu fitting, perhatikan :
- a. Titik leher depan berada tepat pada tengah dibawah dagu
 - b. Titik leher belakang tidak bergeser atau tidak berubah.
 - c. Titik leher depan tidak bergeser.
 - d. Titik leher belakang berada diantara garis bahu.
14. Yang dimaksud dengan garis princes adalah;
- a. Pakaian yang pas (fitted) dengan kampuh pada kup.
 - b. Pakaian yang memakan garis serong pada dada.
 - c. Pakaian yang membuat orang menjadi tinggi
 - d. Pakaian yang membuat orang kelihatannya lebih langsing.
15. Yang dimaksud dengan garis silhouette adalah
- a. Garis bentuk busana
 - b. Garis luar atau bentuk luar dari pakaian.
 - c. Garis datar dari sebuah busana.
 - d. Garis memanjang dari sebuah luar pakaian
16. Apakah yang dimaksud dengan Front neck point ;
- a. Garis letak leher
 - b. Titik letak leher
 - c. Titik lekuk leher depan
 - d. Garis letak puncak leher
17. Maksud dan tujuan dari tanda titik-titik badan, ialah;
- a. Untuk mengetahui besarnya ukuran badan boneka jahit

- b. Untuk mengetahui ukuran dari setiap section
 - c. Untuk mempermudah mengukur dengan tepat
 - d. Untuk mempercepat pengukuran bagian boneka jahit
18. Ukuran yang diperlukan untuk membuat pola system bungk, dapat dengan;
- a. Lingkar badan, lingkar pinggang, panjang punggung dan panjang lengan.
 - b. Lingkar lengan, lingkar badan, lingkar pinggul dan panjang punggung
 - c. Lingkar pinggang, lingkar pinggul, lingkar badan dan lingkar kerung lengan
 - d. Lingkar badan, lingkar pinggang, dan lingkar pinggul.

Kunci jawaban

No	Jawaban	No	Jawaban
1	c	10	b
2	b	11	b
3	b	12	c
4	d	13	d
5	a	14	a
6	c	15	d
7	b	16	c
8	c	17	c
9	b	18	a

Produk/Benda Kerja Sesuai Kriteria Standar

No	Produk	Standart Kriteria
	Menggambar pola badan atas 	a. Menentukan model dan ukuran standart , (lihat tabel hitung cepat) b. Tarik garis lengkung pada garis leher, garis bahu, garis kerung lengan dan garis kup. c. Perhatikan garis persimpangan / pertemuan (lihat bahan ajar)
	Menggambar pola lengan 	
	Melekatkan kain lem pada bagian badan 	

Penutup

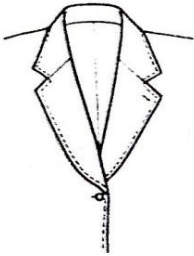
1. Simpulan

2. Saran

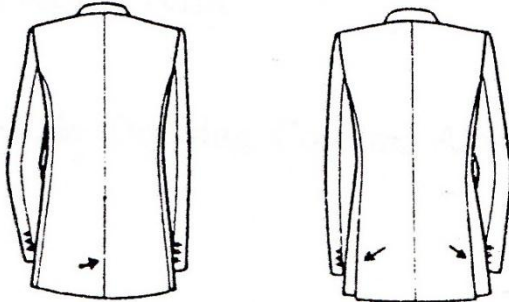
Glosarium

Istilah	Keterangan
<i>A – line</i>	Gaun atau rok menyerupai bentuk huruf A
<i>Bloking</i>	Proses penyusunan /penyetelan kembali panjang dan lebar kain menjadi 90° dengan mencabut benang tenun dan penyusunan bahan sesuai arah serat dan pressdengan seterika uap.
<i>Block pattern</i>	Konstruksi pola dasar dari ukuran-ukuran dengan tolerans (tambahan) untuk kelonggaran/keleluasaan dalam pergerakan tubuh.
<i>Body tolerance</i>	Extra ukuran baru untuk penambahan ukuran pola badan supaya mendapatkan ruang gerak yang normal atau mendapat kenyamanan dipakai.
<i>Bias</i>	Bahan yang digunting dengan garis serong / diagonal (sudut 45 derajat)
<i>Bodice</i>	Badan bagian atas
<i>Calico</i>	Nama bahan dari katun (cotton fabric)
<i>Cardigan</i>	Jaket rajut sepanjang pinggul bagi pria atau wanita , tidak berkerah dan seringkali bagian garis leher model ‘V’ , memakai trim.
<i>Crepe</i>	Kain yang permukaannya sengaja dibuat berkerut oleh panas atau metode tenunan khusus. Crepe de chine adalah kain yang halus, tipis dan berkerut, terbuat dari sutra alami atau sintetis .
<i>Datar</i>	Berpermukaan rata; tidak turun naik; tidak tinggi rendah;

	tidak berbukit bukit
Dimensi	Ukuran (panjang, lebar, tinggi, luas, dsb)
Dress	Gaun berupa sepotong pakaian terdiri dari bagian badan atas (bodice) dan bawah (rok)
Dressmaking	Seni menjahit pakaian, rok dan lain lain, yang terkenal dari tailoring, pembuatan pakaian wanita
Dummy	Boneka/body berfungsi nuntuk mengepas.
Embroidery	Hiasan tehnik sulam
Facing	Lapisan dalam untuk penyelesaian tepi pola (pakaian), lebarnya tergantung kebutuhan
Fashion	Busana/pakaian dan macam-macam aksesoris (barang) yang berfungsi sebagai pelengkap dan pemanis busana
Garis princes	Garis potong dari kerung lengan sampai batas panjang blus, dress, jacket.
Grading	Teknik membuat pola dengan ukuran lain, menggunakan pola yang ada dengan menambah/ mengurangi (menyesuaikan) ukuran yang diinginkan
Geometris	Bentuk yang dapat diukur seperti ; segi tiga, segi empat dll
JIS	Japan industry standart
Lapel	Garis leher depan (kerah) blus, mantel, gaun, jacket, bagian belakang kerah membalik ke depan atau melipat ke atas
Lining	Lapisan (voering)
Layout	Tata letak/ menata suatu unsur/lebih pada sebuah halaman dengan ukuran yang terbatas untuk

	memperoleh komposisi harmonis
Lengan raglan	Lengan yang memanjang (tanpa sambungan) dari garis leher sampai kesiku atau pergelangan tangan
Measurement	Ukuran
Motif	Bagian dari desain, digunakan sebagai dekorasi /hiasan atau pola.
Obi	Ikat pinggang lebar untuk kimono (pakaian Jepang)
Outline stitch	Tusuk batang
Patron	Pola
Proporsi	Perbandingan
Revers	Kelepak kerah yang lebar (wide lapel) pada jas (jacketnya kerah kaku, tegas, seperti garis bahu pria (lebar) ada batas antara kelepak (lapel) dan kerah atas
	
Reduksi	Pengurangan atau pemotongan
Ribbon embroidery	Sulam pita
Satin	Nama bahan mewah (luxury fabric) (Satina)
Silken	Nama modern dari bahan/fabric (Silkie, Silky)
Semi	Setengah

Silhouette	Garis luar atau bentuk luar dari pakaian .
Tailored	Jahitan, penjahit dan atau barang untuk pria. Jahitan busana pria (tailor made untuk pria dan dress making untuk wanita)
Tailoring techniques	Teknik menjahit
Tailor tacks	Pemberian tanda pada bahan/kain dengan cara menjelujur
	
Tailor made	Pembuatan pakaian pria (toko pakaian pria)
Tailored sleeve	Lengan terdiri dari 2 (dua) bagian, bagian atas dan bawah, : kelihatan atau kesan garis bahu laki-laki (lebar) dan
Tailored suit	Seperti pakaian pria, bahu lebar, kesan kaku, tegas, berupa setelan Jas/tailored jacket, biasa dipakai bersama celana atau rok berupa setelan satu jenis yang terdiri dari dua bagian (two-piece suit), memakai kerah tailor dan saku
Tartan check	Pola petak-petak/kotak-kotak (pakaiak di scotlandia)
Terminologi	Peristilahan atau definisi-definisi istilah
Three-Piece	Setelan yang terdiri dari tiga bagian yaitu; jas tailor

	(Tailored Jacket), rok atau celana dan vest .
Top stitching	Jahit tindis, jahitan tambahan, sering kali bersifat decorative, bukan untuk menyambung lembaran-lembaran kain.
Trend mode	Perkiraan pergerakan fashion secara umum (trend mode masa depan)
Tuxedo	“Jas merokok” dikenakan setelah makan malam untuk merokok (dinner jacket), dengan kelepak dari bahan sutera (silk lapels)
Velvet	Nama kain/fabric yang mempunyai bulu-bulu halus dan pendek pada permukaan
Vent	Belahan yang terdapat pada TB/CB (centre vents) atau pada bagian sisi dan belahan pada lengan jacket tailor.
	
V- neck	Bentuk garis leher bagian depan seperti huruf V.
Yoke	Bagian atas dari pakaian, biasanya pas, melintang pada dada sekeliling bagian belakang di antara pundak yang dibuat ploi (lipit), dikerut atau polos yang menyokong sisa dari pakaiannya.

Daftar Pustaka

- Bunka Fashion College, (1999), *Fashion Design*, Tokyo
- Bunka FashionSeries Garment Design Textbook, (2013), *Jackets & Vests*, Bunka Publishing Bureau, Tokyo.
- Bunka, *Ensiklopedia Fashion*, (1979), Bunka Publising Bureau, Japan
- Bunka Joshi Daigaku**, (1976), *Shugei*, Bunka Publishing Bureau, Japan
- Charlotte Mankey Calasibetta,EdD**, (1986), *Essential Terms of Fashion*, Fairchild Publications, New York
- Claire Wagnier-Jean, Prof Esmod**, (1994), *Womens Garments, Pattern Making Manual, Children Garments*, Paris
- Machiko Miyoshi, Prof,Dr**, (2002), *Hifuku Gakku Riron*, Bunka Publishing Bureau, Tokyo
- Seiki Itsuko**, (1979), *Fashion Design*, Kazuo Sugai, Itsuko Aoki, Japan
- Simanjuntak Bintang Elly,MA**,(2011), *Fashion Term*, PPPPTK Bisnis dan Pariwisata , Jakarta.
- Simanjuntak Bintang Elly MA**,(2000),*Busana Tailoring*, PPPPTK Bisnis dan Pariwisata , Jakarta.
- Simanjuntak Bintang Elly,MA**, (1999), *Pembuatan Busana Pesta Pagi*, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Departemen P Dan K
- Simanjuntak Bintang Elly,MA**, (2015), *Dasar Pola II*, Kementerian Pendidikan danKebudayaan Direktorat Pembinaan SMK.
- Soen**,Majalah,*Variasi Desain*, (1993), Nihon Publising, Tokyo.



Bagian II : Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk memahami dinamika proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran di ruang kelas bersifat dinamis karena terjadi interaksi antara pengajar dengan peserta didik, antar sesama peserta didik dan sumber belajar yang ada. Pendidik perlu memiliki strategi pembelajaran tertentu agar interaksi belajar yang terjadi berjalan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Selanjutnya, Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional “berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi parameter utama untuk merumuskan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan “berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu”. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas 8 (delapan) standar, salah satunya adalah Standar Penilaian yang bertujuan untuk menjamin: a. perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian; b. pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan c. pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Hasil belajar peserta didik tidak selalu mudah untuk dinilai. Apalagi sesuai dengan amanat permendikbud 104 tahun 2013 penilaian mengukur tidak

hanya pengetahuan tetapi juga keterampilan dan sikap. Tapi yang lebih penting adalah apakah penilaian yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan penilaian? Untuk menjawab hal tersebut tentu kita harus memahami mengapa penilaian dilakukan dan manfaat apa yang didapat dari penilaian yang kita lakukan. Karena itu dalam modul ini dibahas tentang “Manfaat Penilaian”, bagaimana memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran termasuk sebagai informasi bagi guru, stake holder dan yang lebih penting bagi peserta didik.

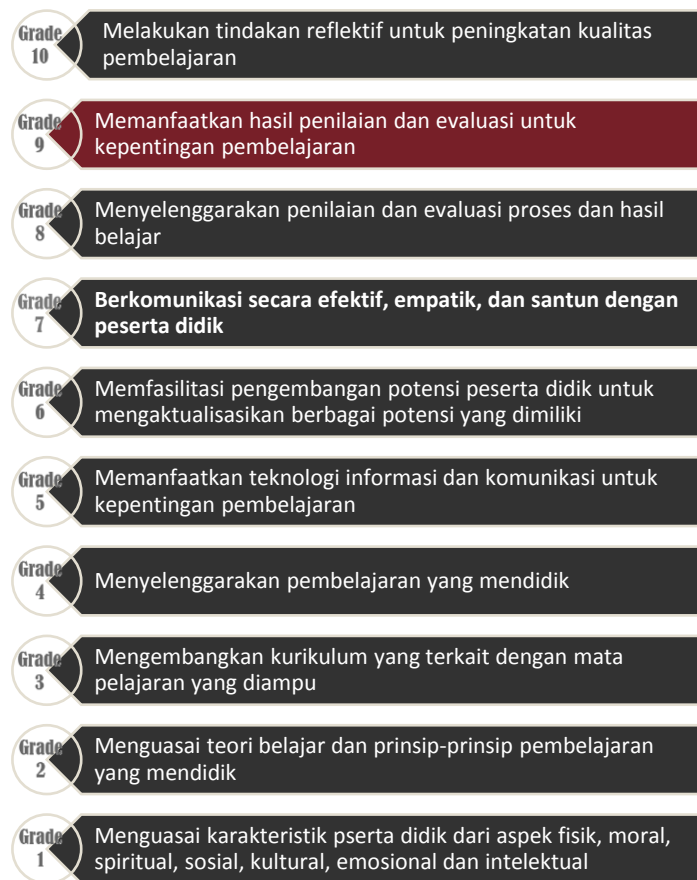
B. Tujuan Umum

Pembahasan materi ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan kemampuan pedagogis guru SMK pada khususnya yang berhubungan dengan pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

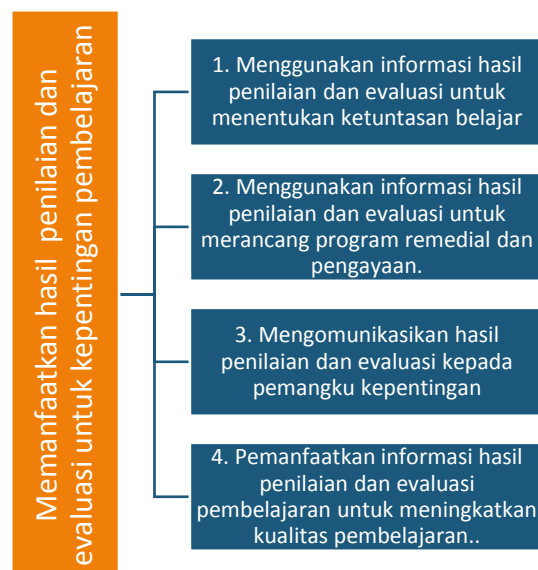
Diharapkan setelah menyelesaikan modul ini peserta diklat dapat:

1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
3. Mengomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
4. Pemanfaatan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Peta Kompetensi



Peta kompetensi **Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.**



D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi ajar **manfaat penilaian** adalah pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi:

1. Penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
2. Penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
3. Pengomunikasian hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
4. Pemanfaatan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Cara Penggunaan Modul

Materi ajar ini membahas pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran yang terbagi dalam dua kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran diawali dengan uraian mengenai tujuan dan indikator pencapaian kompetensi. Peserta pelatihan diharapkan memahami tujuan dan indikator pencapaian kompetensi setiap kegiatan pembelajaran terlebih dahulu agar dapat lebih fokus ketika membaca uraian materi.

Modul ini juga dilengkapi dengan latihan/kasus/tugas setelah uraian materi dan aktifitas pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, peserta pelatihan diharapkan berusaha mengerjakan latihan/kasus/tugas yang ada sebelum menggunakan umpan balik dan kunci jawaban yang ada.



Kegiatan Pembelajaran 1: Penggunaan Informasi Hasil Penilaian dan Evaluasi

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi tentang penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi di kegiatan pembelajaran 1, peserta diharapkan mampu menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar dan merancang program remedial dan pengayaan.

J. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
 - 1.1 Menganalisis hasil penilaian pelajaran yang diampu
 - 1.2 Menyeleksi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar sesuai dengan proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampu
 - 1.3 Menemukan informasi hasil evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya
 - 1.4 Merumuskan ketuntasan hasil belajar berdasarkan informasi hasil penilaian pada mata pelajaran yang diampu

2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan Pengayaan:

- 2.1 Mengemukakan remedial dan pengayaan sebagai bagian dari tindak lanjut hasil pembelajaran
- 2.2 Mengklasifikasikan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik pada mata pelajaran yang diampu

- 2.3 Membuat struktur program remedial dan pengayaan sesuai hasil penilaian dan evaluasi pada mata pelajaran yang diampu
- 2.4 Membuat rancangan program remedial dan pengayaan sebagai tindak lanjut dari hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran pada mapel yang diampu

B. Uraian Materi

1. Penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.

Penilaian dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran. Laporan penilaian di sekolah adalah penting untuk pengajaran yang efektif dan untuk proses belajar peserta didik. Hal ini karena laporan tersebut menyimpulkan penilaian prestasi peserta didik, atau untuk mengetahui apa yang peserta didik tahu dan apa yang bisa mereka lakukan. Bagi peserta didik, proses belajar yang terbaik adalah bila kegiatan belajar dipilih secara hati-hati untuk membangun keterampilan yang telah mereka kembangkan dan menantang mereka untuk belajar hal-hal baru. Penilaian memberi guru informasi yang mereka butuhkan untuk merencanakan program belajar yang baik.

Guru menggunakan berbagai langkah dan pendekatan untuk mendapat informasi mengenai pencapaian peserta didik, apa yang mereka telah kuasai dan bagaimana mereka dapat membuat kemajuan lebih lanjut. Informasi penilaian dapat dikumpulkan dengan berbagai cara termasuk:

- Pengamatan guru mengenai apa yang dilakukan peserta didik setiap hari;
- Mengumpulkan sampel kerja peserta didik;
- Wawancara guru atau diskusi dengan peserta didik; dan
- Tes atau survei tertulis.

Guru menggunakan penilaian profesional mereka untuk menafsirkan dan menggunakan informasi ini. Hasil penilaian diharapkan dapat membantu



Sumber : www.portofoliosrock.wordpress.com

Gambar 108: Contoh portopolio siswa

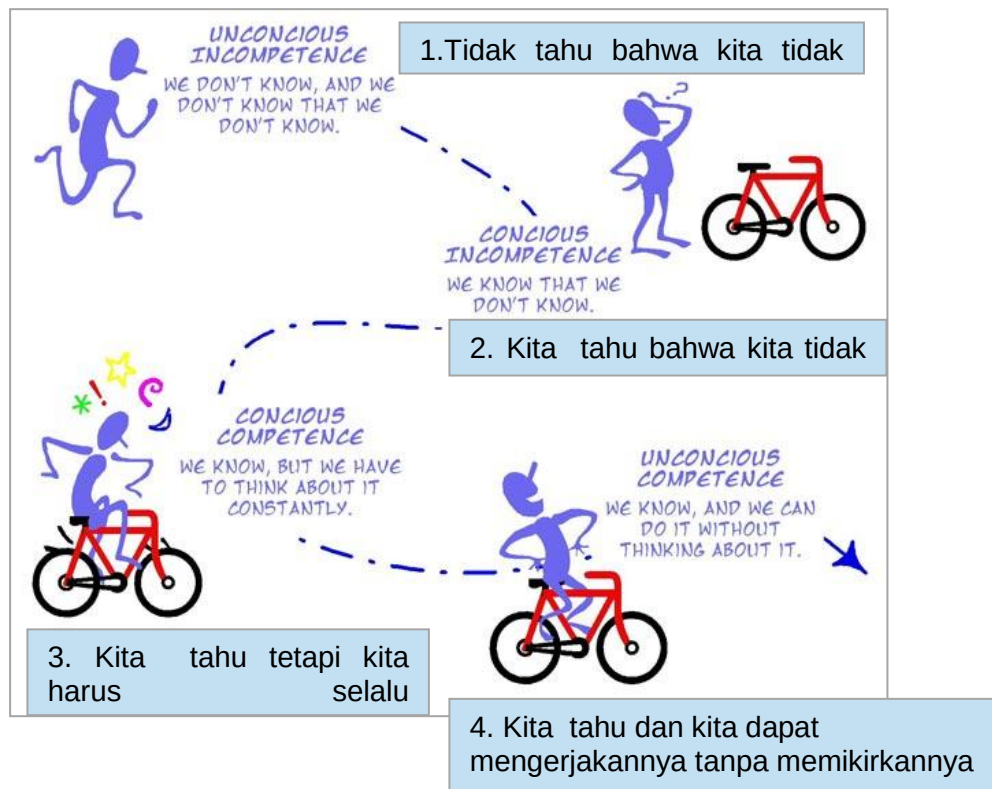
peserta didik. Penilaian dapat memotivasi peserta didik untuk mengambil langkah-langkah pembelajaran berikutnya. Penilaian dan evaluasi juga berfungsi sebagai informasi untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik.

a. Pembelajaran Tuntas

Pembelajaran tuntas merupakan suatu pendekatan pembelajaran untuk memastikan bahwa semua peserta didik menguasai hasil

pembelajaran yang diharapkan dalam suatu unit pembelajaran sebelum berpindah ke unit pembelajaran berikutnya. Pendekatan ini membutuhkan waktu yang cukup dan proses pembelajaran yang berkualitas. Menurut Bloom (1968) pembelajaran tuntas merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan peserta didik dalam suatu hal yang dipelajari.

Asumsi yang digunakan dalam pembelajaran tuntas yaitu jika setiap peserta didik diberikan waktu sesuai yang diperlukannya untuk mencapai suatu tingkat kompetensi, maka pada waktu yang sudah ditentukan dia akan mencapai tingkat kompetensi tersebut. Akan tetapi jika tidak cukup waktu atau peserta didik tersebut tidak menggunakan waktu yang diperlukan, maka ia tidak akan mencapai tingkat kompetensi yang sudah ditentukan.



Gambar 109 : Mastery Learning Bloom

Keberhasilan belajar peserta didik ditentukan seberapa jauh peserta didik berusaha untuk mencapai keberhasilan tersebut. Menurut Brown dan Saks (1980) usaha belajar peserta didik mempunyai dua dimensi, yaitu:

1. Jumlah waktu yang dihabiskan peserta didik dalam suatu kegiatan belajar, dan
2. Intensitas keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar tersebut.

Usaha belajar dan waktu merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan untuk mencapai keberhasilan belajar. Jika kita mengatakan bahwa seorang peserta didik menghabiskan banyak waktu dalam belajar, biasanya yang dimaksud adalah bahwa peserta didik tersebut usahanya cukup kuat untuk mencapai keberhasilan belajar. Sebaliknya jika kita mengatakan bahwa seorang peserta didik menghabiskan sedikit waktu dalam belajar, maka bisa disimpulkan peserta didik tersebut lemah usahanya dalam mencapai keberhasilan belajar.

b. Menentukan Ketuntasan Belajar Berdasarkan Hasil Penilaian Dan Evaluasi

Ketuntasan belajar menurut Permendikbud 104 tahun 2014 adalah ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan belajar dalam setiap semester, setiap tahun ajaran dan tingkat satuan pendidikan.

Ketuntasan belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yaitu predikat sangat baik (SB), Baik (B) , Cukup (C), dan Kurang (K). ketuntasan belajar untuk sikap (KD pada KI1 dan KI 2) ditetapkan dengan predikat Baik (B). sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Nilai Ketuntasan sikap

Nilai Ketuntasan Sikap (Predikat)
Sangat Baik (SB)
Baik (B)
Cukup (C)
Kurang (K)

Nilai kompetensi dan Keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf ,yakni 4,00 -1,00 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A sampai dengan D. Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67. Sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tabel 1. 2 Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan

Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan	
Rentang Angka	Huruf
3,85 – 4,00	A
3,51 – 3,84	A-
3,18 – 3,50	B+
2,85 – 3,17	B
2,51 – 2,84	B-
2,18 – 2,50	C+
1,85 – 2,17	C
1,51 – 1,84	C-
1,18 – 1,50	D+
1,00 – 1,17	D

Dalam Permendikbud 104 tahun 2014 juga dicantumkan bahwa untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan dituntaskan melalui pembelajaran remedi sebelum memasuki semester berikutnya.

Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. **Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Penilaian ini menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Kriteria (PAK). PAK adalah penilaian yang dalam menginterpretasikan hasil pengukuran secara langsung didasarkan pada standar performansi tertentu yang ditetapkan. Penilaian Acuan Kriteria tidak diubah secara serta merta karena hasil empirik penilaian.

Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan sesuai standar nasional seperti tercantum dalam Permendikbud nomor 104 tahun 2014 yang sudah dijabarkan sebelumnya. Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase

tingkat pencapaian kompetensi yang dinyatakan dengan angka maksimal 4 dengan skala 1 sampai 4, atau 100 (seratus) jika menggunakan skala 0 sampai dengan 100. Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 2,67 atau jika dikonversi ke seratus sekitar 66,75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.

Fungsi kriteria ketuntasan minimal:

1. Sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti. Setiap kompetensi dasar dapat diketahui ketercapaiannya berdasarkan KKM yang ditetapkan. Pendidik harus memberikan respon yang tepat terhadap pencapaian kompetensi dasar dalam bentuk pemberian layanan remedial atau layanan pengayaan;
2. Sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran. Setiap kompetensi dasar (KD) dan indikator ditetapkan KKM yang harus dicapai dan dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti penilaian agar mencapai nilai melebihi KKM. Apabila hal tersebut tidak bisa dicapai, peserta didik harus mengetahui KD-KD yang belum tuntas dan perlu perbaikan;
3. Dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Evaluasi keterlaksanaan dan hasil program kurikulum dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian KKM sebagai tolok ukur. Oleh karena itu hasil pencapaian KD berdasarkan KKM yang ditetapkan perlu

dianalisis untuk mendapatkan informasi tentang peta KD-KD tiap mata pelajaran yang mudah atau sulit, dan cara perbaikan dalam proses pembelajaran maupun pemenuhan sarana prasarana belajar di sekolah;

4. Merupakan kontrak pedagogik antara pendidik dengan peserta didik dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan upaya yang harus dilakukan bersama antara pendidik, peserta didik, pimpinan satuan pendidikan, dan orang tua. Pendidik melakukan upaya pencapaian KKM dengan memaksimalkan proses pembelajaran dan penilaian. Peserta didik melakukan upaya pencapaian KKM dengan proaktif mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengerjakan tugas-tugas yang telah didesain pendidik. Orang tua dapat membantu dengan memberikan motivasi dan dukungan penuh bagi putra-putrinya dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pimpinan satuan pendidikan berupaya memaksimalkan pemenuhan kebutuhan untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan penilaian di sekolah;
5. Merupakan target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi tiap mata pelajaran. Satuan pendidikan harus berupaya semaksimal mungkin untuk melampaui KKM yang ditetapkan. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan salah satu tolok ukur kinerja satuan pendidikan dalam menyelenggarakan program pendidikan. Satuan pendidikan dengan KKM yang tinggi dan dilaksanakan secara bertanggung jawab dapat menjadi tolok ukur kualitas mutu pendidikan bagi masyarakat.

2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

a. Pembelajaran Remedial

Remedial diartikan sebagai pengobatan, penawaran, serta penyembuhan yang berhubungan dengan perbaikan. Dalam pengertian yang lebih luas pengajaran remedial yaitu pengajaran yang bersifat kuratif (penyembuhan)

dan atau korektif (perbaikan). Jadi pengajaran remedial merupakan bentuk khusus pengajaran yang bertujuan untuk menyembuhkan atau memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi penghambat atau yang dapat menimbulkan masalah atau kesulitan belajar bagi peserta didik. Sedangkan menurut Prayitno (2008) remedial merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok peserta didik yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan - kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka.

Pembelajaran remedial adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Pemberian pembelajaran remedial meliputi dua langkah pokok, yaitu pertama mendiagnosis kesulitan belajar, dan kedua memberikan perlakuan (treatment) pembelajaran remedial.

Teknik yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain: tes prasyarat (prasyarat pengetahuan, prasyarat keterampilan), tes diagnostik, wawancara, pengamatan, dsb

Bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial dapat dilakukan melalui:

- a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 50%;
- b. Pemberian tugas- tugas kelompok jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 20 % tetapi kurang dari 50%;
- c. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20 %;

Pembelajaran remedial diakhiri dengan penilaian. Pembelajaran remedial dan penilaiannya dilaksanakan di luar jam tatap muka.

Dalam Permendikbud 104 tahun 2014 dijelaskan bahwa untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan dituntaskan melalui pembelajaran remedi sebelum memasuki semester berikutnya.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Suriono (1991) perbedaan antara pembelajaran biasa dengan remedial adalah:

Tabel 1. 3 Perbedaan antara pembelajaran biasa dengan remedial

Pembelajaran Biasa		Remedial
a	Program pembelajaran di kelas dan semua peserta didik ikut berpartisipasi	Dilakukan setelah ada kesulitan belajar kemudian diadakan pelayanan khusus
b	Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sama untuk semua peserta didik	Tujuannya disesuaikan dengan kesulitan belajar peserta didik walaupun tujuan akhirnya sama
c	Metode pembelajaran sama untuk semua peserta didik	Metode disesuaikan dengan latar belakang kesulitan
d	Pembelajaran dilakukan oleh guru	Pembelajaran dilakukan oleh tim/kerjasama
e	Alat pembelajaran ditujukan untuk seluruh peserta didik di kelas	Alat pembelajaran lebih bervariasi
f	Pendekatan klasikal	Pendekatan individu
g	Evaluasi pembelajaran untuk seluruh peserta didik dikelas	Evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan kesulitan yang dialami peserta didik

Pembelajaran remedial mempunyai banyak fungsi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Fungsi pembelajaran remedial antara lain yaitu :

- a) fungsi korektif, adalah usaha untuk memperbaiki atau meninjau kembali sesuatu yang dianggap keliru. Pembelajaran remedial mempunyai fungsi korektif karena pembelajaran ini dilakukan dalam rangka perbaikan dalam proses pembelajaran.
- b) fungsi pemahaman, dalam pelaksanaan remedial terjadi proses pemahaman terhadap pribadi peserta didik, baik dari pihak guru, pembimbing maupun peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini guru berusaha membantu peserta didik untuk memahami dirinya dalam hal jenis dan sifat kesulitan yang dialami, kelemahan dan kelebihan yang dimiliki.

- c) fungsi penyesuaian, dalam hal ini peserta didik dibantu untuk belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak menjadikan beban bagi peserta didik. Penyesuaian beban belajar memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.
- d) fungsi pengayaan, dalam hal ini guru berusaha membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar dengan menyediakan atau menambah berbagai materi yang tidak atau belum disampaikan dalam pembelajaran biasa.
- e) fungsi akselerasi, yaitu usaha mempercepat pelaksanaan proses pembelajaran dalam arti menambah waktu dan materi untuk mengejar kekurangan yang dialami peserta didik.
- f) fungsi terapeutik, karena secara langsung atau tidak remedial berusaha menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan peserta didik.

Pendekatan remedial menurut Sugihartono (2012) dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Pendekatan kuratif, pendekatan ini dilakukan setelah program pembelajaran yang pokok selesai dilaksanakan dan dievaluasi, guru akan menjumpai beberapa bagian di peserta didik yang tidak mampu menguasai seluruh bahan yang telah disampaikan. Dalam hal ini guru harus mengambil sikap yang tepat dalam memberikan layanan bimbingan belajar yang disebut dengan pembelajaran remedial.
2. Pendekatan preventif, pendekatan ini diberikan kepada peserta didik yang diduga akan mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan program yang akan ditempuh. Pendekatan preventif ini bertolak dari hasil pretes atau evaluative reflektif. Berdasarkan hasil pretes ini guru dapat mengklasifikasikan kemampuan peserta didik menjadi tiga golongan, yaitu peserta didik yang diperkirakan mampu menyelesaikan program sesuai dengan waktu yang disediakan, peserta didik yang diperkirakan akan mampu menyelesaikan program lebih cepat dari waktu yang ditetapkan, dan peserta didik diperkirakan akan terlambat atau tidak dapat menyelesaikan program sesuai waktu yang telah ditetapkan. Dari penggolongan ini maka teknik layanan

yang dapat dilakukan meliputi kelompok belajar homogen, layanan individual dan layanan pembelajaran dengan kelas khusus.

3. Pendekatan pengembangan, pendekatan ini merupakan upaya diagnostik yang dilakukan guru selama berlangsungnya pembelajaran. Sasarannya agar peserta didik dapat segera mengatasi hambatan - hambatan yang dialami selama mengikuti pembelajaran.

b. Program Pengayaan

Pengayaan adalah kegiatan tambahan yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar yang dimaksudkan untuk menambah wawasan atau memperluas pengetahuannya dalam materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Disamping itu pembelajaran pengayaan bisa diartikan memberikan pemahaman yang lebih dalam dari pada sekedar standar kompetensi dalam kurikulum. Pengayaan dapat juga diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya.

Program pengayaan merupakan kegiatan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi yang berarti mereka adalah peserta didik yang tergolong cepat dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Selain itu, Pembelajaran pengayaan merupakan pembelajaran tambahan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pembelajaran baru bagi peserta didik yang memiliki kelebihan sedemikian sehingga mereka dapat mengoptimalkan perkembangan minat, bakat dan kecakapan.

Sedangkan menurut Prayitno, kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang peserta didik yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Kegiatan pengayaan ini ada dua macam, yaitu ;

- a. Pengayaan horizontal, yaitu upaya memberikan tugas sampingan yang akan memperkaya pengetahuan peserta didik mengenai materi yang sama.
- b. Pengayaan vertikal, yaitu kegiatan pengayaan yang berupa peningkatan dari tingkat pengetahuan yang sedang diajarkannya ke tingkat yang lebih tinggi, sehingga peserta didik maju dari satuan pelajaran sedang yang diajarkan kesatuan pelajaran berikutnya menurut kemampuan dan kecerdasannya sendiri.

Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan dapat dilakukan sebagai berikut:

1. **Belajar kelompok**, sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam–jam sekolah biasa, sambil mengikuti teman–temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan.
2. **Belajar mandiri**, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.
3. **Pembelajaran berbasis tema**, yaitu memadukan kurikulum dibawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
4. **Pemadatan kurikulum**, yaitu pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi / materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian, tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing–masing.

Tujuan pengayaan selain untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya, juga agar peserta didik dapat belajar secara optimal baik dalam hal pendayagunaan kemampuannya maupun perolehan dari hasil belajar.

Kegiatan program pengayaan diawali dari kegiatan pembelajaran atau dengan penyajian pelajaran terlebih dahulu dengan mengacu kepada kriteria belajar tuntas. Pelaksanaan program pengayaan didasarkan pada hasil tes formatif atau sumatif yang fungsinya sebagai *feed back* bagi guru dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran,

Sebagai dasar diberikannya pembelajaran pengayaan, sebelumnya dapat dilakukan tindakan berikut ini:

- a. Identifikasi kemampuan belajar berdasarkan jenis serta tingkat kelebihan belajar peserta didik misal belajar lebih cepat, menyimpan informasi lebih mudah, keingintahuan lebih tinggi, berpikir mandiri, superior dan berpikir abstrak, memiliki banyak minat;
- b. Identifikasi kemampuan berlebih peserta didik dapat dilakukan antara lain melalui : tes IQ, tes inventori, wawancara, pengamatan, dsb

Dari hasil penilaian peserta didik akan terdapat dua kemungkinan : Bagi peserta didik yang taraf penguasaannya kurang dari 75% perlu diberikan perbaikan (*remedial teaching*). Bagi peserta didik yang taraf penguasaannya lebih dari 75% perlu diberikan pengayaan. Pelaksanaan pengayaan ini bisa dilakukan baik di dalam atau di luar jam tatap muka.

Pembelajaran pengayaan dapat pula dikaitkan dengan kegiatan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan, tentu tidak sama dengan kegiatan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio, dan harus dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dari peserta didik yang normal.

Tim Pengembang Kurikulum sekolah yang selanjutnya disebut TPK sekolah adalah tim yang ditetapkan oleh kepala sekolah yang bertugas untuk merancang dan mengembangkan kurikulum, yang terdiri atas wakil kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, Guru BK/konselor, dan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota.

Uraian Prosedur Kerja Pelaksanaan Pembelajaran Remedial dan Pengayaan:

1. Kepala sekolah menugaskan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan TPK sekolah menyusun rencana kegiatan dan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran remedial dan pembelajaran pengayaan.
2. Kepala sekolah memberikan arahan teknis tentang program remedial dan pengayaan yang sekurang-kurangnya mencakup:
 - a. Dasar pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan;

- b. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan;
 - c. Manfaat pembelajaran remedial dan pengayaan;
 - d. Hasil yang diharapkan dari pembelajaran remedial dan pengayaan
 - e. unsur yang terlibat dan uraian tugas dalam pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan
3. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bersama TPK sekolah menyusun rencana kegiatan dan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan sekurang-kurangnya berisi uraian kegiatan, sasaran/hasil, pelaksana, dan jadwal pelaksanaan.
 4. Kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum /TPK sekolah dan guru/MGMP membahas rencana kegiatan dan rambu - rambu pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan.
 5. Kepala sekolah menandatangani rencana kegiatan dan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan.
 6. Guru/MGMP menentukan jenis program remedial atau pengayaan berdasarkan pencapaian kompetensi peserta didik dengan menggunakan analisis ketuntasan KKM, dengan acuan:
 - a. Program remedial jika pencapaian kompetensi peserta didik kurang dari nilai KKM,
 - b. Program pengayaan jika pencapaian kompetensi peserta didik lebih atau sama dengan nilai KKM;
 7. Guru/MGMP melaksanakan program pembelajaran pengayaan dan pembelajaran remedial berdasarkan klasifikasi hasil pencapaian kompetensi peserta didik.
 8. Guru/MGMP melaksanakan penilaian bagi peserta didik yang mengikuti program pengayaan yang hasilnya dimasukkan dalam portofolio.
 9. Guru/MGMP melaksanakan penilaian ulang bagi peserta didik yang mengikuti remedial dan hasilnya sebagai nilai pencapaian kompetensi peserta didik

C. Aktivitas Pembelajaran

Pertama-tama peserta diklat dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Masing-masing kelompok menyimak dan membaca Penggunaan hasil penilaian dan evaluasi. Selanjutnya peserta dalam kelompok berdiskusi untuk saling bertanya tentang materi yang sudah diberikan. Masing-masing kelompok diminta menggali informasi dari berbagai sumber untuk melengkapi informasi mengenai penggunaan hasil penilaian dan evaluasi. Dengan bantuan LK 1.

LK 1

(Analisis Kasus)

Kasus 1.

Pak Budi adalah guru Bahasa Indonesia di kelas X. Dari hasil akhir penilaian kelas pada KD 3.5 diketahui bahwa dari 30 peserta didik ada 6 orang peserta didik yang mendapat nilai dibawah 2,67, ada 15 peserta didik yang nilainya di atas 3.

Kasus 2

Pada pembelajaran KD 3. 6, Pak Budi, guru bahasa Indonesia di kelas X mendapatkan bahwa ada 20 peserta didik yang nilainya dibawah 2,67 , sementara sisanya di atas 2,67.

Analisis kasus diatas lalu uraikan dengan bantuan pertanyaan di bawah ini:

1. Hal-hal apa yang harus diperhatikan pak budi sebelum melakukan kegiatan remedi atau pengayaan?
2. Bentuk remedi atau pengayaan apa yang harus dilakukan oleh pak budi?
3. Apa yang harus pak Budi lakukan sebelum melanjutkan ke KD berikutnya pada kasus 1 dan kasus 2

Uraian **hasil** diskusi:

Kasus 1: -----

Kasus 2: -----

Selanjutnya kelompok menyusun presentasi hasil diskusi. Di akhir sesi setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan mencatat setiap saran dan pertanyaan dari kelompok lain untuk melengkapi laporan hasil diskusi kelompoknya. Fasilitator mendampingi dan memandu setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta diklat.

A. Latihan/Kasus/Tugas 1

1. Uraikan konsep pembelajaran tuntas
2. Tentukan KKM untuk penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan
Untuk mapel ang anda ajarkan
3. Uraikan apa yang harus dilakukan agar siswa anda mencapai KKM tersebut, dan apa yang harus dilakukan bila siswa Anda tidak mencapai KKM tersebut.

B. Rangkuman

Penilaian dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Guru menggunakan penilaian profesional mereka untuk menafsirkan dan menggunakan informasi ini. Hasil penilaian diharapkan dapat membantu peserta didik. Penilaian dapat memotivasi peserta didik untuk mengambil langkah-langkah pembelajaran berikutnya. Penilaian dan evaluasi juga berfungsi sebagai informasi untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik.

Ketuntasan belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Ketuntasan belajar untuk sikap (KD pada KI1 dan KI 2) ditetapkan dengan predikat Baik (B). Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67.

C. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Kerjakan soal evaluasi no 1 sd 10, Cocokkan jawaban latihan Anda dengan kunci jawaban yang ada di bawah ini. Setiap jawaban yang tepat diberi skor 5. Jumlahkan jawaban benar yang Anda peroleh.

Gunakan rumus di bawah ini untuk mengukur tingkat penguasaan Anda terhadap Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Persentase tingkat penguasaan materi} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{10} \times 100\%$$

Bila tingkat penguasaan materi 80% atau lebih, berarti Anda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.



Kegiatan Pembelajaran 2: Pemanfaatan Informasi Hasil Penilaian dan Evaluasi

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi tentang penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi di kegiatan pembelajaran 2 ini, peserta diharapkan mampu mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan dan memanfaatkannya untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Pengkomunikasian hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
 - 1.1 Memutuskan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran yang diampu
 - 1.2 Mentransfer hasil keputusan penilaian dan evaluasi pembelajaran mata pelajaran yang diampu pada pemangku kepentingan
2. Pemanfaatan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - 2.1 Menemukan manfaat hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran
 - 2.2 Merumuskan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran pada mapel yang diampu.
 - 2.3 Merencanakan program perbaikan pembelajaran sesuai hasil evaluasi pembelajaran pada mapel yang diampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Uraian Materi

- a. Pelaporan hasil penilaian

Hasil penilaian yang diperoleh peserta didik pada akhir semester dilaporkan dalam bentuk rapor. Rapor atau Laporan Pencapaian Kompetensi Peserta Didik ini menjadi dokumen resmi yang mencatat hasil capaian peserta didik selama proses pembelajaran di satuan pendidikan. Rapor harus memuat aspek-aspek pembelajaran peserta didik.

Pengembangan Laporan Pencapaian Kompetensi Peserta Didik pada dasarnya merupakan wewenang sekolah yang dikoordinasikan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Namun demikian, pemerintah pusat dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan membantu sekolah mengembangkan Laporan Pencapaian Kompetensi Peserta Didik yang dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam penyusunan rapor.

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas laporan hasil penilaian oleh pendidik yang berbentuk:

- 1) Nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
- 2) Nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
- 3) Deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

Penilaian oleh pendidik dilaksanakan secara berkesinambungan (terus-menerus) untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian oleh pendidik pada dasarnya digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, dasar memperbaiki proses pembelajaran, dan bahan penyusunan laporan kemajuan Pencapaian Kompetensi peserta didik.

Laporan Pencapaian Kompetensi peserta didik merupakan dokumen penghubung antara sekolah dengan orang tua peserta didik maupun dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, laporan Pencapaian Kompetensi

peserta didik harus komunikatif, informatif, dan komprehensif (menyeluruh) sehingga dapat memberikan gambaran mengenai hasil belajar peserta didik dengan jelas dan mudah dimengerti.

Bentuk Laporan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sesuai Permendikbud nomor 104 tahun 2014 dalam bentuk sebagai berikut.

1. Pelaporan oleh Pendidik. Laporan hasil penilaian oleh pendidik dapat berbentuk laporan hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester.
 2. Pelaporan oleh Satuan Pendidikan. Rapor yang disampaikan oleh pendidik kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali). Pelaporan oleh Satuan Pendidikan meliputi:
 - a) hasil pencapaian kompetensi dan/atau tingkat kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor;
 - b) pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota dan instansi lain yang terkait; dan
 - c) hasil ujian Tingkat Kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dan dinas pendidikan.
 - 1) Nilai Untuk Rapor Hasil belajar yang dicantumkan dalam Rapor berupa: untuk ranah sikap menggunakan skor modus 1,00 – 4,00 dengan predikat Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), dan Sangat Baik (SB);
 - 2) untuk ranah pengetahuan menggunakan skor rerata 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A.
 - 3) untuk ranah keterampilan menggunakan skor optimum 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A.
- b. Memberikan informasi kepada orang tua dan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*)**

Penilaian digunakan untuk pelaporan dan menggambarkan kemajuan belajar peserta didik kepada orang tua. Hal ini perlu dilakukan karena orang tua adalah partner guru dalam proses mendidik peserta didik, selain itu pelaporan itu sebagai bentuk tanggung jawab guru terhadap orangtua

dan yang telah menitipkan anaknya di sekolah dan stake holder yang berkepentingan. Guru perlu mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi yang valid dan dapat diandalkan untuk berbagi dengan orang tua. Guru membuat penilaian tentang prestasi dan kemajuan dengan melihat informasi penilaian yang telah mereka kumpulkan. Informasi yang dibagikan kepada orang tua ini termasuk:

- berbagi informasi tentang proses belajar dan prestasi peserta didik;
- melibatkan orang tua dan keluarga dalam keputusan-keputusan yang mempengaruhi proses belajar dan kesejahteraan anak; dan
- merayakan keberhasilan peserta didik.

Tujuan melibatkan orangtua dengan memberikan informasi hasil belajar peserta didik adalah karena orang tua yang memiliki peran besar dalam perkembangan anak sangat mempengaruhi motivasi peserta didik untuk belajar atau tidak belajar.

c. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Tersedianya informasi rinci tentang apa yang dikuasai dan dapat melakukan peserta didik menjadi dasar bagi guru untuk merespon kebutuhan belajar peserta didik. Data penilaian berkualitas tinggi dapat memberikan informasi yang diperlukan tersebut. Akan tetapi ada banyak hal lain yang diperlukan untuk meningkatkan praktek pengajaran agar memberikan dampak yang besar pada pembelajaran peserta didik.

Berikut kondisi yang diperlukan agar penggunaan data penilaian untuk memiliki dampak yang diharapkan menurut Timperley (2009):

- a. Data memberikan informasi kurikulum yang relevan bagi guru,
- b. Informasi harus dilihat oleh guru sebagai sesuatu yang memberikan informasi untuk pengajaran dan pembelajaran, bukan sekedar refleksi dari kemampuan masing-masing peserta didik dan yang akan digunakan untuk menyortir, menggolongkan dan memberi label pada peserta didik.
- c. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang makna data penilaian untuk membuat penyesuaian dalam praktek pembelajaran.

- d. Kepala sekolah harus bisa melakukan diskusi dengan guru untuk membahas bersama makna data penilaian.
- e. Guru perlu meningkatkan pengetahuan pedagogisnya agar dapat melakukan penyesuaian pada pengajarannya di kelas terkait dengan menanggapi informasi penilaian yang ada.
- f. Kepala sekolah perlu tahu bagaimana untuk memimpin perubahan dalam pemikiran dan praktek pengajaran yang diperlukan bagi guru untuk menggunakan data penilaian.
- g. Semua elemen di sekolah harus dapat terlibat dalam siklus sistematis - berdasarkan bukti untuk membangun pengetahuan yang relevan bagi keterampilan yang telah diidentifikasi di atas.

Gambar 110 : Siklus penggalian sistematis dan pembangunan pemahaman guru untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik



Proses penggalian yang diilustrasikan dalam Gambar 2.1 Siklus dimulai dengan mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan yang sudah mereka kuasai dan apa mereka perlu kuasai untuk memenuhi persyaratan kurikulum atau lainnya yang relevan. Informasi penilaian yang terkait kurikulum diperlukan untuk analisis kebutuhan belajar peserta didik yang lebih rinci. Jenis data ini lebih berguna lagi untuk mendiagnosis kebutuhan belajar peserta didik dibanding

penilaian yang lebih terfokus pada mengidentifikasi prestasi normatif peserta didik, tetapi tidak terkait dengan kurikulum.

Asumsi sebelumnya adalah bahwa bila guru memiliki informasi seperti pada siklus di atas, mereka akan mampu menindaklanjutinya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Bagian selanjutnya dari siklus dalam pada Gambar 2.1 mengharuskan guru untuk memperdalam pengetahuan profesional dan memperbaiki keterampilan mereka.

Bagian akhir dari siklus pada Gambar 2.1 juga melibatkan pengetahuan tentang dan penggunaan Informasi penilaian. Mengingat konteks dimana guru bekerja cukup bervariasi, tidak ada jaminan bahwa suatu kegiatan tertentu akan memiliki hasil sesuai yang diharapkan, karena dampak tergantung pada konteks di mana perubahan itu terjadi. Penelitian yang dilakukan Timperley (Timperley et al., 2008) mengidentifikasi bahwa efektivitas perubahan tergantung pada pengetahuan dan keterampilan peserta didik, guru dan pemimpin mereka. Agar menjadi efektif, guru perlu menilai peserta didiknya dengan berbagai cara informal dan formal.

D. Aktifitas Pembelajaran

Pertama-tama peserta diklat dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Masing-masing kelompok menyimak dan membaca Penggunaan hasil penilaian dan evaluasi. Selanjutnya peserta dalam kelompok berdiskusi untuk saling bertanya tentang materi yang sudah diberikan. Selanjutnya masing-masing kelompok diminta menggali informasi dari berbagai sumber untuk melengkapi informasi mengenai penggunaan hasil penilaian dan evaluasi dengan bantuan LK 3

LK 2

(Diskusi Kelompok)

Elemen Dalam Raport

A. Elemen utama	Keterangan
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
B. Elemen Tambahan:	
1.	
2.	

Selanjutnya kelompok berdiskusi kembali dan menyusun presentasi hasil diskusi. Pada akhirnya setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan mencatat setiap saran dan pertanyaan dari kelompok lain untuk melengkapi laporan hasil diskusi kelompoknya. Fasilitator mendampingi dan memandu setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta diklat.

A. Latihan/Kasus/Tugas

Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan Berikut :

1. Mengapa guru dan satuan pendidikan harus membuat laporan penilaian?
2. Mengapa guru/ satuan pendidikan harus menginformasikan hasil penilaian kepada orang tua peserta didik dan *stakeholder*?
3. Informasi apa saja dari hasil penilaian yang dibagikan kepada orang tua peserta didik?
4. Kondisi apa yang diperlukan agar penilaian dapat bermanfaat pada peningkatan proses pembelajaran selanjutnya?

B. Rangkuman

Rapor ini menjadi dokumen resmi yang mencatat hasil capaian peserta didik selama proses pembelajaran di satuan pendidikan. Bentuk Laporan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam bentuk sebagai berikut.

1. Pelaporan oleh Pendidik. Laporan hasil penilaian oleh pendidik dapat berbentuk laporan hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester.
2. Pelaporan oleh Satuan Pendidikan. Rapor yang disampaikan oleh pendidik kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali).

Guru perlu mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi yang valid dan dapat diandalkan untuk berbagi dengan orang tua.

C. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Kerjakan Evaluasi no 10 sd 15, Cocokkan jawaban latihan Anda dengan kunci jawaban yang ada di halaman terakhir. Setiap jawaban yang benar diberi skor 2. Jumlahkan jawaban benar yang Anda peroleh.

Gunakan rumus di bawah ini untuk mengukur tingkat penguasaan Anda terhadap Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Persentase tingkat penguasaan materi} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{10} \times 100\%$$

Bila tingkat penguasaan materi 80% atau lebih, berarti Anda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

Kuci Tugas

Kunci Tugas 1

1. Ketuntasan belajar menurut Permendikbud 104 tahun 2014 adalah ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan belajar dalam setiap semester, setiap tahun ajaran dan tingkat satuan pendidikan.
2. Ketuntasan belajar untuk sikap (KD pada KI1 dan KI 2) ditetapkan dengan predikat Baik (B).
Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67.
3. Dalam Permendikbud 104 tahun 2014 juga dicantumkan bahwa untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan dituntaskan melalui pembelajaran remedi sebelum memasuki semester berikutnya.

Kunci Tugas 2

1. Penilaian oleh pendidik dilaksanakan secara berkesinambungan (terus-menerus) untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian oleh pendidik pada dasarnya digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, dasar memperbaiki proses pembelajaran, dan bahan penyusunan laporan kemajuan Pencapaian Kompetensi peserta didik.
2. Karena laporan Pencapaian Kompetensi peserta didik merupakan dokumen penghubung antara sekolah dengan orang tua peserta didik maupun dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui kompetensi peserta didik. Hal ini perlu dilakukan karena orang tua adalah partner guru dalam proses mendidik peserta didik, selain itu pelaporan itu sebagai bentuk tanggung jawab guru terhadap orangtua dan yang telah menitipkan anaknya di sekolah dan stake holder yang berkepentingan.
3. Data memberikan informasi kurikulum yang relevan bagi guru,
 - a. Informasi harus dilihat oleh guru sebagai sesuatu yang memberikan informasi untuk pengajaran dan pembelajaran, bukan sekedar refleksi

- dari kemampuan masing-masing peserta didik dan yang akan digunakan untuk menyortir, menggolongkan dan memberi label pada peserta didik.
- b. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang makna data penilaian untuk membuat penyesuaian dalam praktek pembelajaran.
 - c. Kepala sekolah harus bisa melakukan diskusi dengan guru untuk membahas bersama makna data penilaian.
 - d. Guru perlu meningkatkan pengetahuan pedagogisnya agar dapat melakukan penyesuaian pada pengajarannya di kelas terkait dengan menanggapi informasi penilaian yang ada.
 - e. Kepala sekolah perlu tahu bagaimana untuk memimpin perubahan dalam pemikiran dan praktek pengajaran yang diperlukan bagi guru untuk menggunakan data penilaian.
 - f. Semua elemen di sekolah harus dapat terlibat dalam siklus sistematis - berdasarkan bukti untuk membangun pengetahuan yang relevan bagi keterampilan yang telah diidentifikasi di atas.



Evaluasi

1. Penilaian Sikap

Penilaian Sikap menggunakan format penilaian sikap, dimana aspek yang dinilai adalah: Kerjasama, tanggungjawab dan Disiplin

2. Penilaian Keterampilan

Penilaian Keterampilan menggunakan format penilaian keterampilan, berupa penilaian portofolio dari tugas-tugas yang dikerjakan.

3. Penilaian Pengetahuan

Beri tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang benar

1. Penilaian dilakukan untuk ...
 - a. Menentukan apakah peserta didik kita termasuk dalam kelompok yang cerdas atau kurang cerdas
 - b. Memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan
 - c. Mendapatkan informasi sebagai bahan laporan performance guru selama mengajar
 - d. Prasyarat kelulusan peserta didik
2. Waktu penilaian adalah...
 - a. Pada akhir semester
 - b. Di awal semester
 - c. Selama proses pembelajaran
 - d. Di akhir tahun
3. Yang dimaksud dengan ketuntasan belajar adalah...
 - a. Peserta didik telah menyelesaikan masa pembelajarannya
 - b. Peserta didik menyelesaikan suatu unit pembelajaran atau suatu KD tertentu.

- c. Peserta didik telah menguasai secara tuntas standar kompetensi atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya.
 - d. Peserta didik telah melewati masa pembelajaran dalam setiap semester, setiap tahun ajaran dan tingkat satuan pendidikan
4. Fungsi Kriteria Ketuntasan minimal diantaranya
- a. Sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian pembelajaran.
 - b. Sebagai acuan bagi pengajar dalam memilih mana pembelajaran yang akan diberikan mana yang tidak perlu.
 - c. Untuk mencari tahu seberapa baik peserta didik mereka atau sejauh mana kesuksesan guru dalam mengajar
 - d. Dapat di rubah sesuai dengan hasil pencapaian peserta didik secara keseluruhan.
5. Remedial dilaksanakan..
- a. Di dalam kelas selama waktu pembelajaran
 - b. Diluar jam pelajaran sebagai pelajaran tambahan
 - c. Di akhir semester
 - d. Di akhir tahun saat akan kenaikan kelas
6. Bila peserta didik yang harus menjalani remedial lebih dari 20% tetapi kurang dari 50% maka bentuk remedial yang dilakukan adalah...
- a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda
 - b. Pemberian tugas-tugas kelompok
 - c. Pemberian bimbingan secara khusus
 - d. Pemberian pengajar khusus dari luar sekolah
7. Pelaksanaan Remedi menurut Permendikbud 104 tahun 2014 adalah..
- a. Diberikan pada semester berikutnya.
 - b. Diberikan di tahun ajaran berikutnya.
 - c. Diberikan sebelum memasuki semester berikutnya
 - d. Diberikan pada hari yang sama
8. Yang dimaksud dengan pengayaan vertikal adalah...
- a. Memberikan tugas sampingan yang akan memperkaya pengetahuan peserta didik mengenai materi yang sama.

- b. Agar peserta lebih menguasai bahan pelajaran dengan cara membuat ringkasan materi pelajaran.
 - c. Kegiatan pengayaan berupa peningkatan dari tingkat pengetahuan yang sedang diajarkan ke tingkat yang lebih tinggi.
 - d. Menambah wawasan peserta didik yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan guru dengan cara membaca surat kabar atau buku-buku dipergustakaan dengan sumber-sumber belajar lain.
9. Penyusunan rencana kegiatan dan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran remedial dan pembelajaran pengayaan dikerjakan oleh...
- a. Guru
 - b. Kepala sekolah
 - c. Wakasek kurikulum
 - d. Komite
10. Pendekatan kuratif dalam remedial dilakukan dapat dilakukan dengan metode...
- a. Pengulangan dan Pengayaan
 - b. Pengulangan dan tindakan preventif
 - c. Pengayaan dan tindakan preventif
 - d. Pengulangan dan diagnostik.
11. Kondisi yang diperlukan agar penggunaan data penilaian peserta didik memiliki dampak adalah...
- a. Guru harus meningkatkan pengetahuan pedagogisnya agar dapat membuat penyesuaian dalam praktek mengajarnya.
 - b. Orangtua ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.
 - c. Sekolah memiliki fasilitas pembelajaran yang berteknologi tinggi.
 - d. Guru menguasai keterampilan IT yang tinggi.
12. Laporan tambahan yang diberikan kepada siswa berisi:
- a. Keterangan kemajuan secara umum dan daftar kesalahan siswa selama belajar
 - b. Catatan kekurangan siswa dan catatan kehadiran siswa
 - c. Catatan kehadiran siswa dan harapan-harapan siswa
 - d. Keterangan kemajuan secara umum dan catatan kehadiran siswa

13. Yang termasuk dalam siklus penggalian sistematis dan pembangunan pemahaman guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah...
- a. Informasi penilaian terkait kurikulum
 - b. Pengetahuan dan keterampilan apa yang dimiliki sebagai guru
 - c. Prestasi normative peserta didik
 - d. Partisipasi kepala sekolah.
14. Data penilaian seperti apa yang diperlukan agar guru dapat membuat perubahan yang berarti dalam proses mengajarnya...
- a. Data penilaian sikap
 - b. Data penilaian keterampilan
 - c. Data penilaian pengetahuan
 - d. Data penilaian secara rinci yang terkait dengan kurikulum.
15. Salah satu prinsip yang teridentifikasi dalam menggunakan informasi penilaian dan penggalian profesional adalah...
- a. Keterlibatan kepala sekolah dalam proses penggalian penilaian
 - b. Pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan terintegrasi pada kegiatan yang runut
 - c. Mempertanyakan kebutuhan siswa
 - d. Mempertimbangkan dampak apa yang ditimbulkan dari tindakan guru

Kunci Soal

Nomor	Jawaban yang benar
1	B
2	C
3	C
4	A
5	A
6	B
7	C
8	C
9	C
10	A
11	A
12	D
13	B
14	D
15	B



Penutup

Dari uraian pada kegiatan pembelajaran satu dan dua dapat disimpulkan bahwa salah satu manfaat informasi hasil penilaian dan evaluasi adalah untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik dan merancang program remedial dan pengayaan.

Salah satu yang paling penting dari penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi adalah bagaimana pendidik memanfaatkan informasi ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran sehari-hari. Selain itu pendidik memiliki kewajiban untuk mengkomunikasikan hasil penilaian kepada orangtua dan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

Setelah mempelajari modul ini diharapkan peserta pelatihan dapat memahami penggunaan hasil belajar dan evaluasi bagi perbaikan praktek mengajar yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini tentunya tidak cukup berhenti sebatas teori dan pembelajaran saat pelatihan saja. Akan tetapi yang paling penting adalah komitmen guru untuk mempraktekannya dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Daftar Pustaka

. Timperley, H. S. *Teacher professional learning and development*. International Academy of Education / International Bureau of Education, Netherlands: 2008

[AIS ACT, Teacher's Guide to Assesment, Catholic Education Office, Canberra:2011](#)

Anna Rif'atul Mahmudah, *Pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan dalam meningkatkan Prestasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMPN 5 Jogjakarta tahun pelajaran 2013/2014*, UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta: 2014

Brooks, Val, *Assesment in secondary schools*, Buckingham :Open University Press, 2002

Journal Assessment in Primary Schools: A Guide for Parents (December 2008) 30/11/2008

Juknis Pembelajaran Tuntas, Remedial dan Pengayaan di SMA, Direktorat Pembinaan SMA, Jakarta: 2010

M. Sobri, Sutikno. *Belajar dan pembelajaran*. Prospect.Bandung: 2009

Moh.Uzer dan Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 1993

Muhibbin, syah. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*,Rosda Karya. Bandung: 2010 hal 174

Saripudin, Wahyu, *Sistem Remedial dan Pengayaan dalam Pembelajaran*: UIN Sunan Gunung Djati, Bandung: 2012

Robinson, V., Lloyd, C., & Rowe, K. '*The impact of leadership in student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types*'. Educational Administration Quarterly, 44(5): 2008

Sudrajat, Akhmad, *Pengertian, fungsi, dan mekanisme penetapan kriteria ketuntasan minimal,(kkm)* diunduh dari : <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/15/pengertian-fungsi-dan-mekanisme-penetapan-kriteria-ketuntasan-minimal-kkm/> [pada tanggal 27 oktober 2015](#)

Timperley, Helen, *Using assessment data for improving teaching practice*,University of Auckland: New Zealand: journal research.acer.edu.au.(diunduh pada tgl 25 november 2015)

Glossarium

Pembelajaran tuntas :	pendekatan pembelajaran untuk memastikan bahwa semua peserta didik menguasai hasil pembelajaran yang diharapkan dalam suatu unit pembelajaran sebelum berpindah ke unit pembelajaran berikutnya.
Standar Nasional Pendidikan Standar Nasional Pendidikan (SNP):	Kriteria minimal tentang berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan harus dipenuhi oleh penyelenggara dan/atau satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terdiri dari 8 SNP
Penilaian :	proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik.
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM):	Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan
Penilaian Acuan Kriteria (PAK):	penilaian yang dalam menginterpretasikan hasil pengukuran secara langsung didasarkan pada standar performansi tertentu yang ditetapkan.
Penilaian Acuan Norma (PAN):	penilaian yang menggunakan acuan pada rata-rata kelompok. Dengan demikian dapat diketahui posisi ke-mampuan siswa dalam kelompoknya.
Pengajaran remedial:	pengajaran yang bersifat kuratif (penyembuhan) dan atau korektif (perbaikan).
Pendekatan kuratif:	Pendekatan yang dilakukan setelah program pembelajaran yang pokok selesai dilaksanakan dan dievaluasi, guru akan menjumpai beberapa bagian di peserta didik yang tidak mampu menguasai seluruh bahan yang telah disampaikan.

